

**GAYA BELAJAR MAHASISWA DAN  
IMPLIKASINYA TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR DI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**



**DARMIAH  
NIM. 201002002**

Disertasi Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Untuk Mendapatkan Gelar Doktor dalam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN PROMOTOR**

**GAYA BELAJAR MAHASISWA DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR DI UIN AR\_RANIRY  
BANDA ACEH**

**DARMIAH  
NIM. 201002002**

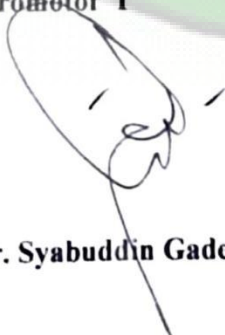
**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Disertasi ini sudah dapat diajukan kepada  
Pasca sarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Untuk diujikan dalam sidang terbuka**

**Menyetujui**

**Promotor I**

**Promotor II**



**(Prof. Dr. Syabuddin Gade M.Ag)**



**(Dr. Saifullah Maysa, MA)**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Gaya Belajar Mahasiswa Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Di UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

**DARMIAH**

**NIM. 201002002**

Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Disertasi Tertutup Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal 1 Agustus 2024

26 Muharram 1446 H

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

Prof. Dr. T. Zulfikar M,Ed

**Sekretaris,**

Dr. Silahuddin, MA.g

**Penguji,**

Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA

**Penguji**

Prof. Habiburrahim, M.Com.,M.s.,Ph.D

**Penguji,**

Dr. Nurchalis, MA

**Penguji,**

Dr. Saiful Maysa, MA

**Penguji,**

Prof. Dr.Syabuddin Gade, M.Ag

Banda Aceh 1 Agustus 2024

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,

**Prof. Eka Srimulyani, MA., Ph.D**

**NIP. 197702191998032001**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Gaya Belajar Mahasiswa Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Di UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

**DARMIAH  
NIM. 201002002**

Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Disertasi Terbuka Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Tangga 22 Agustus 2024  
17 Safar 1446 H

**ENGUJI**

Ketua,

Prof. Eka Srimulyani, MA., Ph. D

Sekretaris,

Dr. Silahuddin MA.g

**Penguji,**

**Penguji,**

Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA

Prof. Jarjani Usman, S.Ag., S.S., M.Sc., M.S., Ph.D

**Penguji,**

**Penguji,**

Dr. Khairiah Syahabuddin, M. Tesol,

Dr. Nurchalis, MA

**Penguji,**

**Penguji,**

Dr. Saiful Maysa, MA

Prof. Dr. Syabuddin Gade MA.g

Banda Aceh 28 Agustus 2024  
Pasca sarjana  
Universitas Islam Negeri ( UIN ) Ar- Raniry Banda Aceh

Direktur,



Prof. Eka Srimulyani, M.A., Ph.D.  
NIP. 197702191998032001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama Mahasiswa** : Darmiah  
**Tempat Tanggal Lahir** : Banda Aceh / 6 Mei 1973  
**NIM** : 201002002  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa **disertasi** ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam **disertasi** ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 4 April 2024

Saya yang menyatakan,



**Darmiah**

**NIM. 201002002**

AR-RANIRY

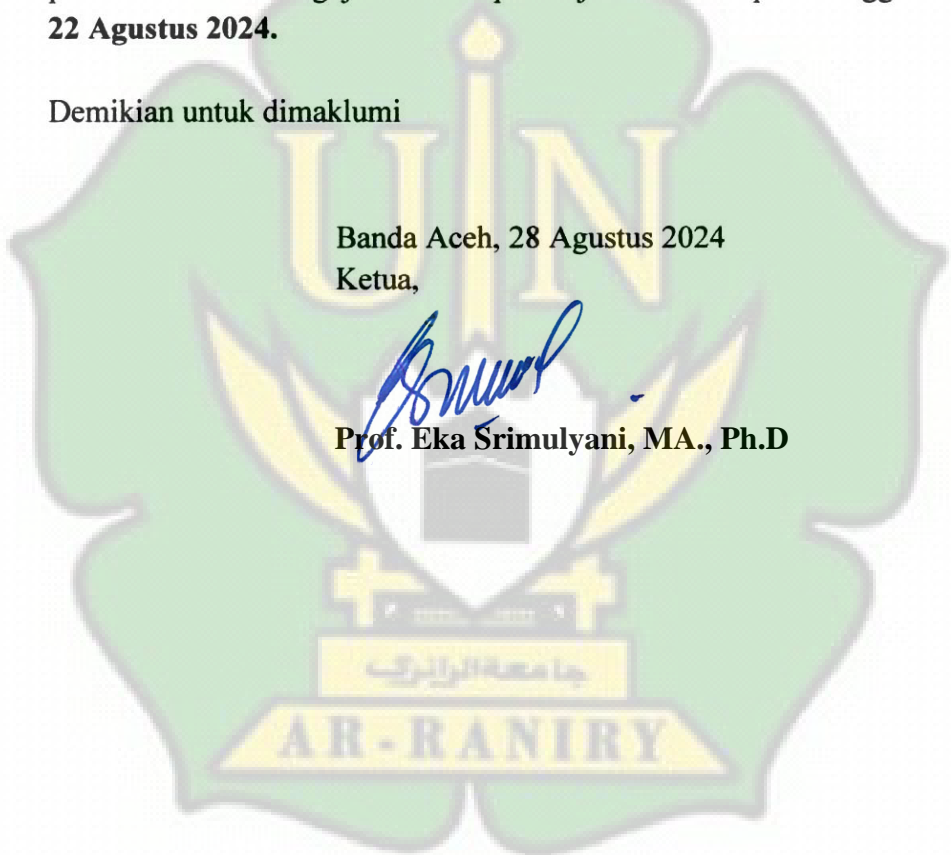
## PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **“Gaya Belajar Mahasiswa dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar di UIN Ar-Raniry Banda Aceh”** yang ditulis oleh **Darmiah** dengan nomor induk mahasiswa **201002002** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian Terbuka pada tanggal **22 Agustus 2024**.

Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh, 28 Agustus 2024  
Ketua,

  
Prof. Eka Srimulyani, MA., Ph.D



## PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **“Gaya Belajar Mahasiswa dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar di UIN Ar-Raniry Banda Aceh”** yang ditulis oleh **Darmiah** dengan nomor induk mahasiswa **201002002** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian Terbuka pada tanggal **22 Agustus 2024**.

Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh, 28 Agustus 2024  
Penguji,

  
Prof. Dr. T. Zulfikar, M. Ed

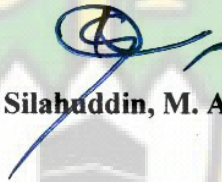
## PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **“Gaya Belajar Mahasiswa dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar di UIN Ar-Raniry Banda Aceh”** yang ditulis oleh **Darmiah** dengan nomor induk mahasiswa **201002002** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian Terbuka pada tanggal **22 Agustus 2024**.

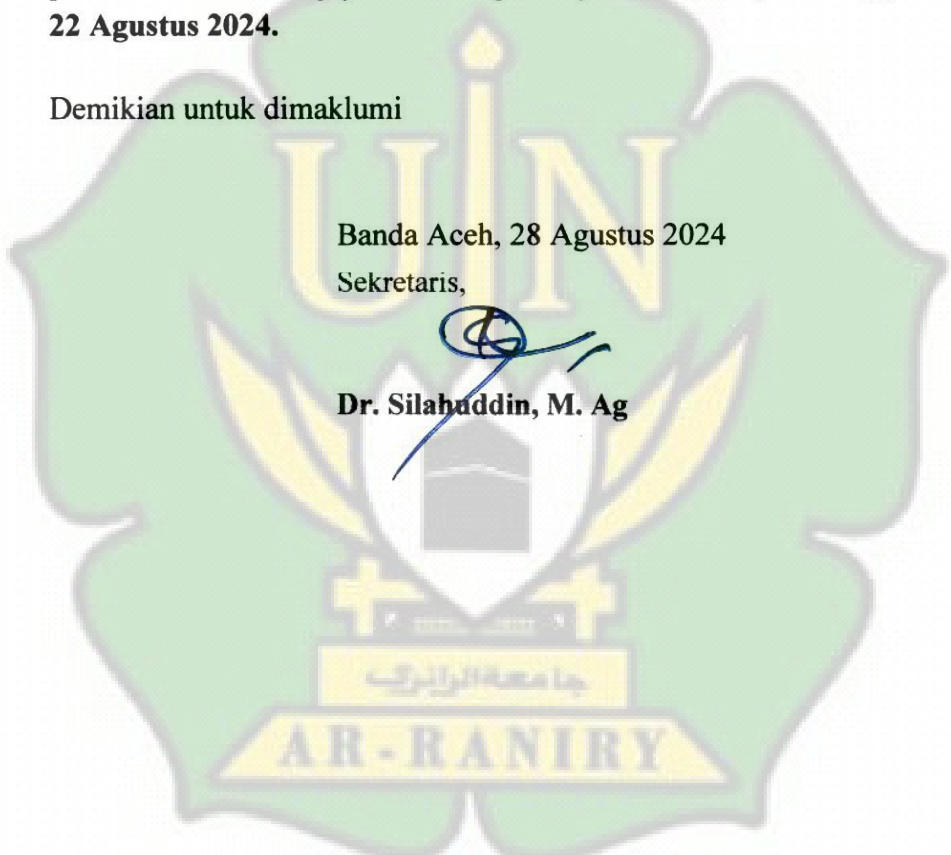
Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh, 28 Agustus 2024

Sekretaris,



**Dr. Silahuddin, M. Ag**





## PERNYATAAN PENGUJI

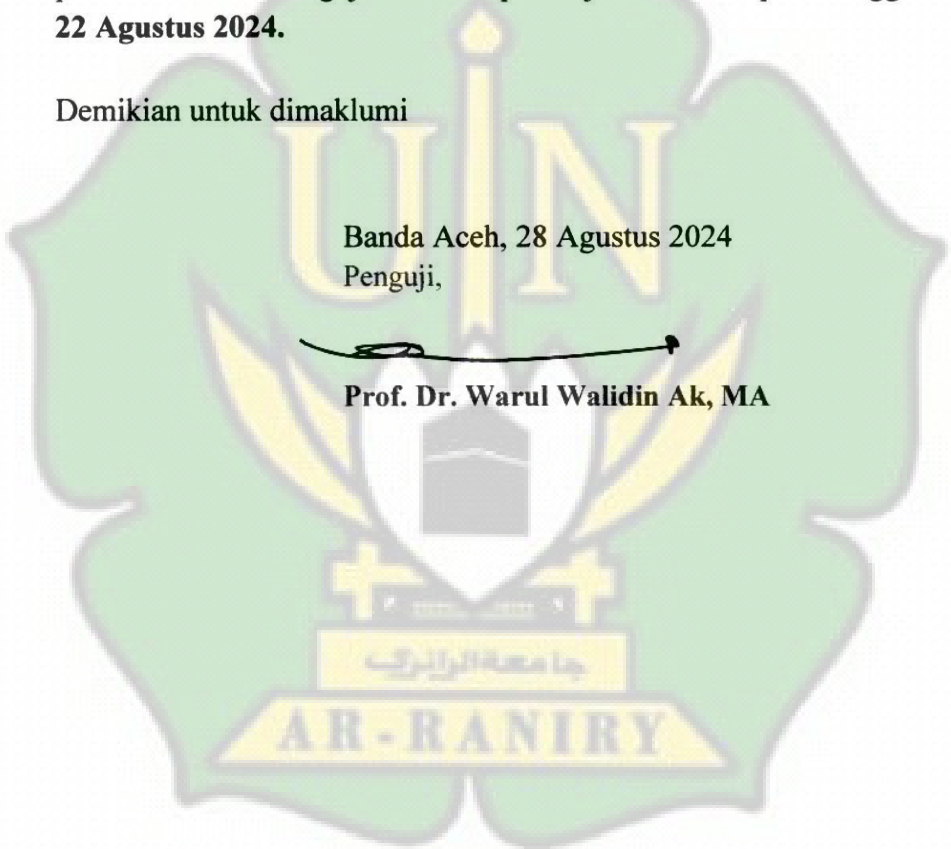
Disertasi dengan judul **“Gaya Belajar Mahasiswa dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar di UIN Ar-Raniry Banda Aceh”** yang ditulis oleh **Darmiah** dengan nomor induk mahasiswa **201002002** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian Terbuka pada tanggal **22 Agustus 2024**.

Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh, 28 Agustus 2024  
Penguji,



**Prof. Dr. Warul Walidin Ak, MA**



## PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **“Gaya Belajar Mahasiswa dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar di UIN Ar-Raniry Banda Aceh”** yang ditulis oleh **Darmiah** dengan nomor induk mahasiswa **201002002** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian Terbuka pada tanggal **22 Agustus 2024**.

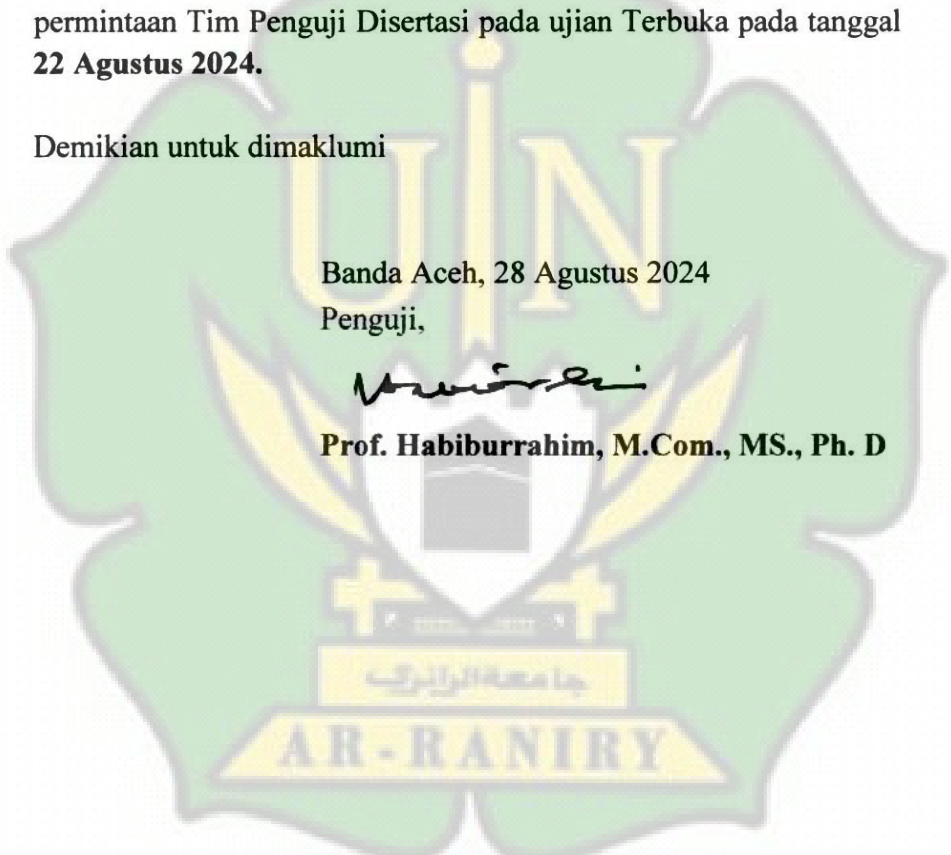
Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh, 28 Agustus 2024

Penguji,



**Prof. Habiburrahim, M.Com., MS., Ph. D**



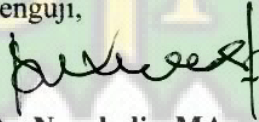
## PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **“Gaya Belajar Mahasiswa dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar di UIN Ar-Raniry Banda Aceh”** yang ditulis oleh **Darmiah** dengan nomor induk mahasiswa **201002002** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian Terbuka pada tanggal **22 Agustus 2024**.

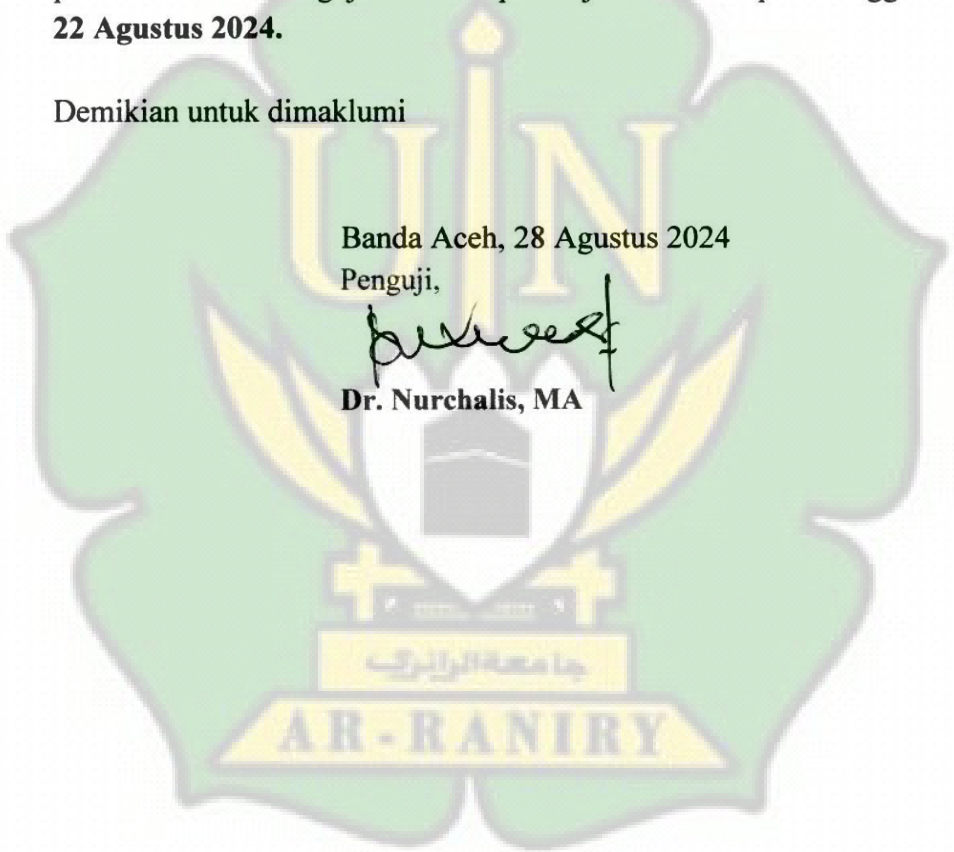
Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh, 28 Agustus 2024

Penguji,



**Dr. Nurchalis, MA**



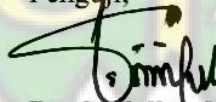
## PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **“Gaya Belajar Mahasiswa dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar di UIN Ar-Raniry Banda Aceh”** yang ditulis oleh **Darmiah** dengan nomor induk mahasiswa **201002002** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian Terbuka pada tanggal **22 Agustus 2024**.

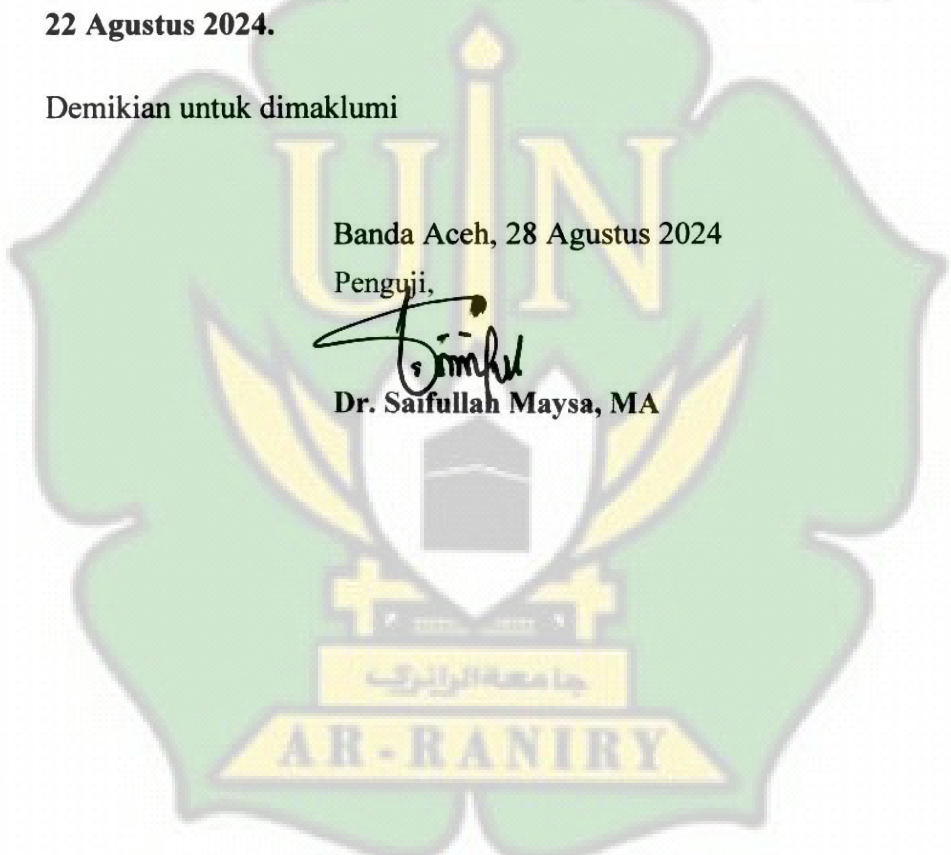
Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh, 28 Agustus 2024

Penguji,



**Dr. Saifullah Maysa, MA**



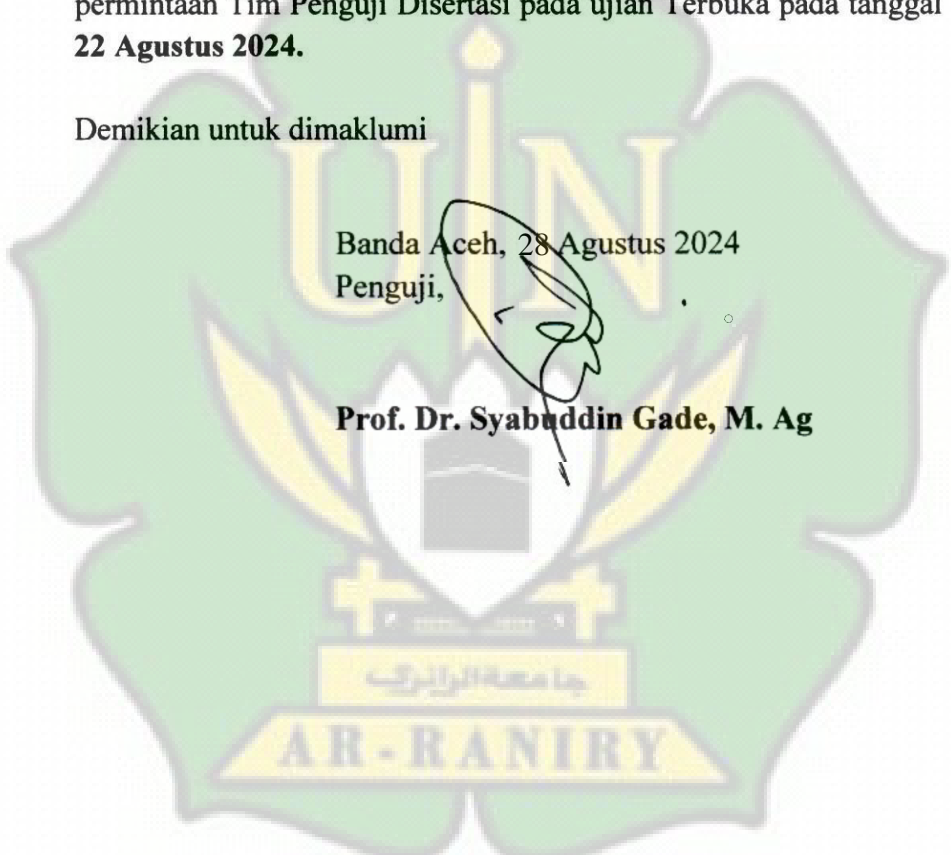
## PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **“Gaya Belajar Mahasiswa dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar di UIN Ar-Raniry Banda Aceh”** yang ditulis oleh **Darmiah** dengan nomor induk mahasiswa **201002002** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian Terbuka pada tanggal **22 Agustus 2024**.

Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh, 28 Agustus 2024  
Penguji,

**Prof. Dr. Syabuddin Gade, M. Ag**



# PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

## KEPUTUSAN BERSAMA

### MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

#### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em

ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:



Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup  
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati  
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahatul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “1” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-'ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ الرَّحِيمُ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/  
Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini. Shalawat dan salam tak lupa pula semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan disertasi yang berjudul: *Gaya Belajar Mahasiswa Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Di UIN Ar-Raniry Banda Aceh*.

Penulis menyusun disertasi ini sebagai persyaratan untuk menyelesaikan tugas akhir untuk mencapai gelar Doktor pada program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Melalui disertasi ini penulis mengharapkan dapat memberikan ide yang bermanfaat bagi pengembangan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk menghasilkan lulusan terbaik, baik di bidang akademik maupun non akademik. Dan juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para pendidik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry untuk dapat memaksimalkan potensi belajar secara mandiri oleh mahasiswa dan dapat memahami bagaimana gaya belajar terbaik guna mengurangi tingkat kesulitan atau frustrasi selama pembelajaran di perguruan tinggi.

Penulis menyadari sepenuhnya tanpa adanya bantuan, bimbingan, kerjasama, dan dorongan dari berbagai pihak, maka disertasi ini tidak dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Mujiburrahman, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Eka Srimulyani S.Ag., MA., Ph.D Selaku Direktur Program pasca Sarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Prof. Dr. T. Zulfikar, M.Ed Selaku Wakil Direktur Program Pasca sarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
4. Prof. Dr. Syabuddin Gade, M.Ag selaku promotor pertama dan Dr. Saifullah Maysa, MA selaku promotor kedua yang

begitu banyak meluangkan waktu guna memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini dengan baik.

5. Bapak Dr. Silahuddin, M.Ag selaku ketua program Studi Doktor S3 Pendidikan Agama Islam Dan Dr Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag Selaku Sekretaris Prodi S3 Pendidikan Agama Islam PPs Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Yang telah banyak membantu dan memberikan kontribusi pelayanan terbaik bagi mahasiswa S3 PAI dalam Segala pengurusan disertasi ini.
6. Seluruh dosen, staff, dan karyawan PPs UIN Ar-Raniry Banda Aceh khususnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan pelayanan.
7. Kepada Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sebagai tempat penulis mencari referensi dalam menyelesaikan disertasi ini.
8. Keluarga tercinta, Almh. Ibunda dan Alm. Ayahanda, anak-anak yang tercinta yang menjadi buah hati dan kekuatan dalam kehidupan penulis, beserta suami yang selalu ada buat penulis, dan juga bertiga abang- abang yang dapat menggantikan posisi sebagai orang tua setelah kedua orang tua tiada dalam kehidupan peneliti, beserta keponakan-keponakan semua dalam memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan disertasi ini.
9. Sahabat- sahabat tercinta, Dr, Suraya S.Ag., M.pd , Dr. Sri Astuti M.Ag, Dr. Fitrhiani Gade M.Ag, Ida meutiawati M.pd, Suriyana S.Ag ., MA, Yuni Setia ningsih, S. Ag ., M.pd. Dr. Muchlinarwati , SE., MA yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan serta banyak sahabat-sahabat lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

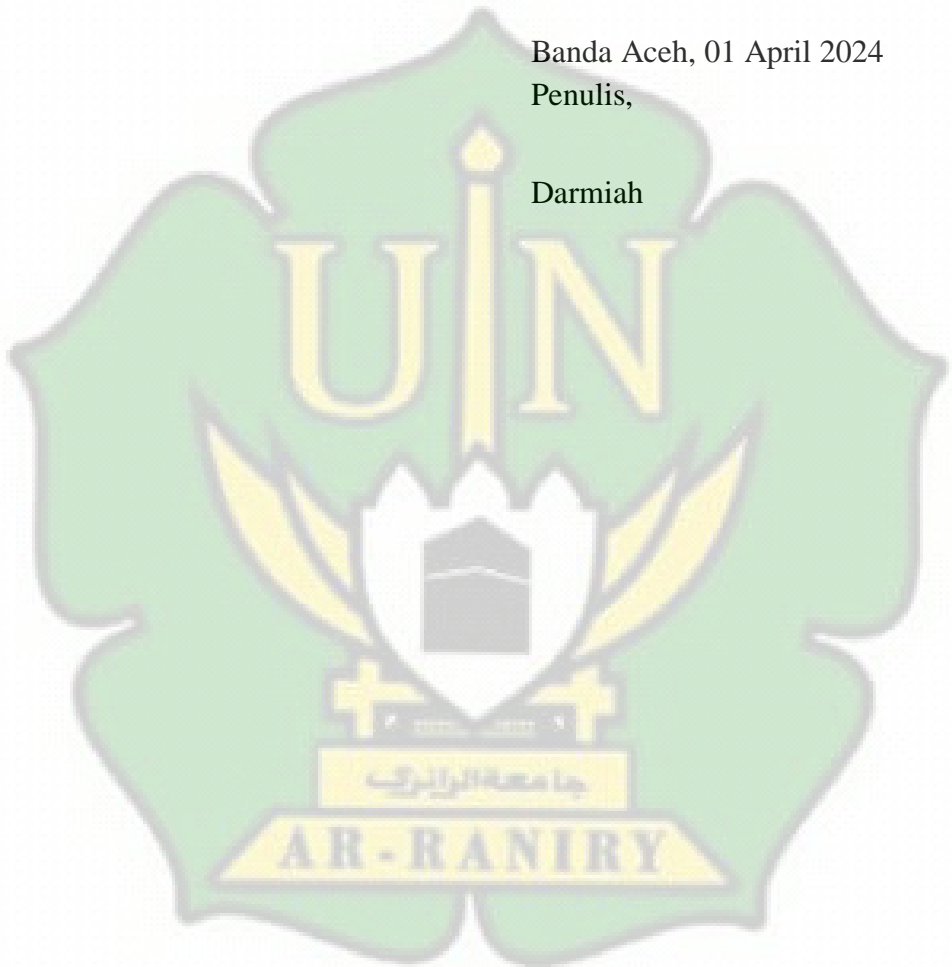
Akhir kata, penulis memohon maaf atas segala kekhilafan yang pernah dilakukan. Penulis juga menyadari bahwa dalam keseluruhan disertasi ini bukan hal yang mustahil terdapat kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran-saran guna

untuk memperbaiki di masa yang akan datang. Kepada Allah SWT penulis serahkan segala urusan dan usaha selama ini. Semoga semua kegiatan yang selama ini penulis usahakan dalam menyelesaikan program pendidikan mendapatkan Ridha dari Allah SWT dan menjadi nilai Ibadah. Amin Ya Rabbal ‘alamin.

Banda Aceh, 01 April 2024

Penulis,

Darmiah





## ABSTRAK

Judul Disertasi : Gaya Belajar Mahasiswa dan Implikasinya Terhadap Pesta Belajar di UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Nama Penulis/NIM : Darmiah /NIM. 201002002  
Promotor I : Prof. Dr. Syabuddin Gade, M.Ag  
Promotor II : Dr. Saifullah Maysa, MA  
Kata Kunci : *Gaya belajar, mahasiswa berprestasi, audio, visual, kinestetik*

Gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Hasil riset menunjukkan bahwa mahasiswa yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka. Secara umum gaya belajar manusia dibedakan dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Perbedaan gaya belajar tersebut harus dijadikan pertimbangan ketika dosen merencanakan kegiatan pembelajaran.

Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa berprestasi Pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjumlah 24 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Lokasi penelitian dilakukan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang terdiri atas 9 Fakultas, dimana setiap fakultas masing-masing diwakili oleh 2 mahasiswa berprestasi. Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk menemukan ciri-ciri gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik pada mahasiswa berprestasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2) Untuk menemukan gaya belajar manakah yang lebih dominan dimiliki oleh mahasiswa berprestasi pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 3) Untuk menemukan implikasi gaya belajar mahasiswa berprestasi terhadap capaian prestasi.

Hasil analisis data dapat dijelaskan: 1) Ciri gaya belajar visual dominan menyerap informasi dengan melihat, berhubungan dengan hal yang berkaitan dengan menulis dan membaca,

cenderung lebih baik dengan indera penglihatannya. Ciri gaya belajar auditorial dominan menyerap informasi dengan mendengar, berhubungan dengan hal yang berkaitan dengan suara dan cenderung lebih baik dengan indera pendengarannya. Ciri gaya belajar kinestetik dominan menyerap informasi dengan peraba/gerak, berhubungan dengan hal yang berkaitan dengan gerak dan aktivitas fisik lainnya, cenderung lebih baik dengan indera peraba/gerakannya. 2) Mahasiswa berprestasi Pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh dari jumlah 24 mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual berjumlah 9 mahasiswa (37,5%), urutan kedua yakni gaya belajar auditorial berjumlah 8 mahasiswa (33,33%) dan terakhir dengan jumlah paling rendah yakni gaya belajar kinestetik berjumlah 7 mahasiswa (29,16%).3) Sejauh mana gaya belajar mahasiswa berprestasi berimplikasi terhadap capaian prestasi sangat tergantung pada kesesuaian gaya belajar dengan metode pembelajaran yang digunakan, kemampuan adaptasi, dan penerapan strategi studi yang efektif. Dengan memahami dan mengoptimalkan gaya belajar mereka, mahasiswa dapat meningkatkan peluang mereka untuk prestasi akademis maupun non akademis yang luar biasa.

## **ABSTRACT**

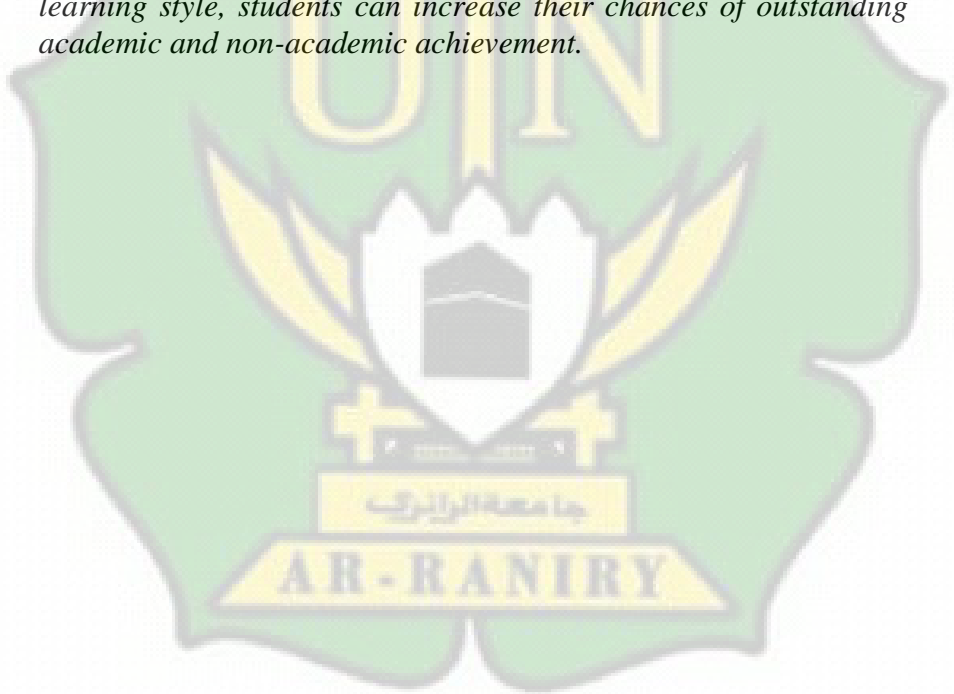
Judul Disertasi : *Student Learning Style and Its Implications for Participating at UIN Ar-Raniry Banda Aceh*  
Nama Penulis/NIM : Darmiah/NIM. 201002002  
Supervisor I : Prof. Dr. Syabuddin Gade, M.Ag  
Supervisor II : Dr. Saifullah Maysa, MA  
Keyword : *Learning style, outstanding student, audio, visual, kinesthetic*

*Learning style is the way we prefer to think, process and understand information. The results showed that students who learned using their dominant learning style, while taking tests, achieved higher scores than if they learned in a way that was not in line with their learning style. Explaining in general human learning styles are distinguished in three major groups, namely visual learning styles, auditorial learning styles and kinesthetic learning styles. These differences in learning styles must be taken into consideration when lecturers plan learning activities.*

*The research uses a type of descriptive research with a qualitative approach. The subjects in this study were outstanding students of UIN Ar-Raniry Banda Aceh totaling 24 students. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. After the data is collected, it is then analyzed using techniques proposed by Miles and Huberman. The research location is UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh which consists of 9 faculties, where each faculty is represented by 2 outstanding students. The objectives of this study are: 1) To describe the characteristics of visual, auditorial, and kinesthetic learning styles in outstanding students of UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2) To identify which learning style is more dominant for outstanding students at UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 3) To explain the extent to which the learning style of outstanding students can have implications for achievement.*

*The results of the data analysis can be concluded: 1) The dominant visual learning style characteristic absorbs information by seeing, related to things related to writing and reading, tends to be better with his sense of sight. Auditory learning style characteristics predominantly absorb information by hearing, relate to things related to sound and tend to be better with the*

*sense of hearing. The dominant kinesthetic learning style characteristic absorbs information with touch / motion, related to things related to motion and other physical activities, tends to be better with the sense of touch / motion.2) Outstanding students of UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh from a total of 24 students who have a tendency to visual learning styles totaling 9 students (37.5%), second place is auditorial learning style totaling 8 students (33.33%) and finally with the lowest number of kinesthetic learning styles totaling 7 students (29.16%). 3) The extent to which the learning style of outstanding students has implications for achievement depends largely on the suitability of learning styles with the learning methods used, adaptability, and the application of effective study strategies. By understanding and optimising their learning style, students can increase their chances of outstanding academic and non-academic achievement.*



## الملخص باللغة العربية

موضوع الرسالة : أساليب التعلم لدى الطلاب المتفوقين في جامعة الرانيري

الإسلامية الحكومية، باندا آتشيه

الاسم : دارمية

رقم القيد : ٢٠١٠٠٢٠٠٢

المشرف الأول : أ. د. شاب الدين جاد، الماجستير

المشرف الثاني : د. سيف الله مايسة الماجستير

الكلمات المفتاحية : أساليب التعلم، الطلاب المتفوقون، السمعي، البصري،

التركبي

يهدف هذا البحث إلى دراسة أساليب التعلم فهو الطريقة التي نفضلها في التفكير ومعالجة وفهم المعلومات. تظهر نتائج الأبحاث أن الطلاب الذين يدرسون باستخدام أساليب التعلم السائد لديهم، عند إجراء الاختبارات، سيحصلون على درجات أعلى مما لو كانوا يدرسون بطريقة لا تتماشى مع أسلوب التعلم الخاص بهم. ووفقاً Bobbi Deporter و Mike Hernacki في كتابهما، فإنهما يوضحان بشكل عام أن أساليب التعلم البشري تنقسم إلى ثلاث مجموعات كبيرة، وهي أنماط التعلم البصري، وأساليب التعلم السمعية، وأساليب التعلم الحركي. ويجب أن تؤخذ هذه الاختلافات في أساليب التعلم بعين الاعتبار عندما يخطط المحاضر لأنشطة التعلم. يستخدم البحث البحث الوصفي مع المنهج النوعي.

الموضوع في هذا البحث كانت ٢٤ طالباً متفوقاً في جامعة الرانيري. تستخدم تقنيات جمع البيانات المقابلات والملاحظة والتوثيق. وبعد جمع البيانات تم تحليلها باستخدام التقنية التي اقترحها Miles و Huberman. موقع البحث هو جامعة الرانيري الإسلامية الحكومية، باندا آتشيه والذي يتكون من ٩ كليات، حيث يمثل

كل كلية طالبين متميزين. وأهداف هذا البحث هي: (١) التعرف على أنماط التعلم الأكثر انتشاراً بين الطلاب المتفوقين في جامعة الرانيري. (٢) وصف خصائص أساليب التعلم البصري والسمعي والحركي لدى الطلاب المتفوقين في جامعة الرانيري. (٣) بيان مدى تأثير أساليب التعلم لدى الطلاب المتفوقين على التحصيل الدراسي. أما النتائج التي حصلت عليها الباحثة فهي: (١) الطلاب المتفوقون في جامعة الرانيري الإسلامية الحكومية، باندا آتشيه من بين ٢٤ طالباً لديهم ميل نحو أسلوب التعلم البصري هم ٩ طلاب (٣٧,٥٪)، المركز الثاني هو أسلوب التعلم السمعي مع ٨ طلاب بنسبة (٣٣,٣٣٪)، وأخيراً أقل عدد وهو أسلوب التعلم الحركي البالغ ٧ طلاب بنسبة (٢٩,١٦٪). (٢) خصائص أسلوب التعلم البصري السائد هي استيعاب المعلومات بالنظر، والتعامل مع الأمور المتعلقة بالكتابة والقراءة، ويميل إلى أن يكون أفضل بحاسة البصر. خصائص أسلوب التعلم السمعي هي السائدة في استيعاب المعلومات عن طريق السمع والتعامل مع الأمور المتعلقة بالصوت ويميلون إلى أن يكونوا أفضل بحاسة السمع. خصائص أسلوب التعلم الحركي هي السائدة في استيعاب المعلومات عن طريق اللمس/الحركة، والتعامل مع الأشياء المتعلقة بالحركة والأنشطة البدنية الأخرى، ويميل إلى أن يكون أفضل بحاسة اللمس/الحركة. (٣) إن مدى تأثير أسلوب التعلم لدى الطلاب المتفوقين على التحصيل يعتمد في الواقع على مدى ملاءمة أسلوب التعلم مع أساليب التعلم المستخدمة، والقدرة على التكيف، وتطبيق استراتيجيات الدراسة الفعالة. ومن خلال فهم أساليب التعلم الخاصة بهم وتحسينها، يمكن للطلاب زيادة فرصهم في تحقيق إنجازات أكاديمية وغير أكاديمية متميزة.

تشهد إدارة مركز اللغة بجامعة الرانيري الإسلامية الحكومية  
دارالسلام بندا أتشيه إندونيسيا بأن هذه الترجمة طبق الأصل

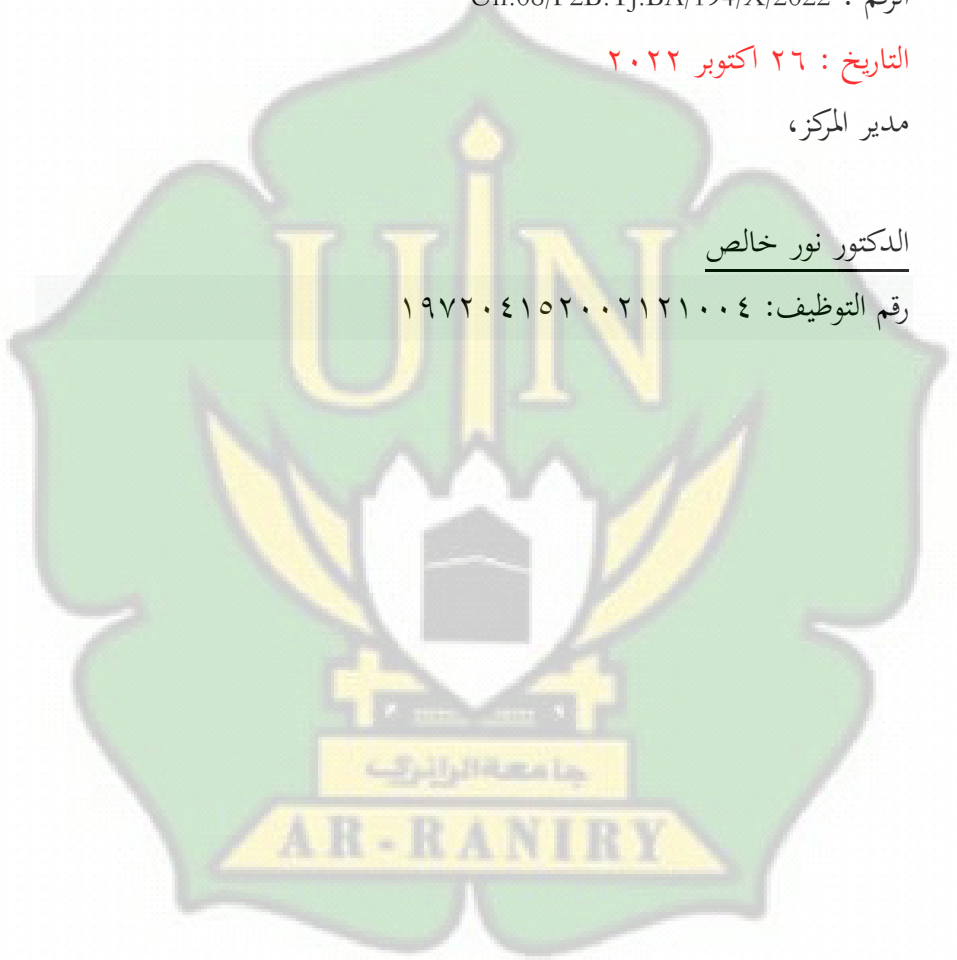
الرقم : Un.08/P2B.Tj.BA/194/X/2022

التاريخ : ٢٦ أكتوبر ٢٠٢٢

مدير المركز،

الدكتور نور خالص

رقم التوظيف: ١٩٧٢٠٤١٥٢٠٠٢١٢١٠٠٤



## DAFTAR ISI

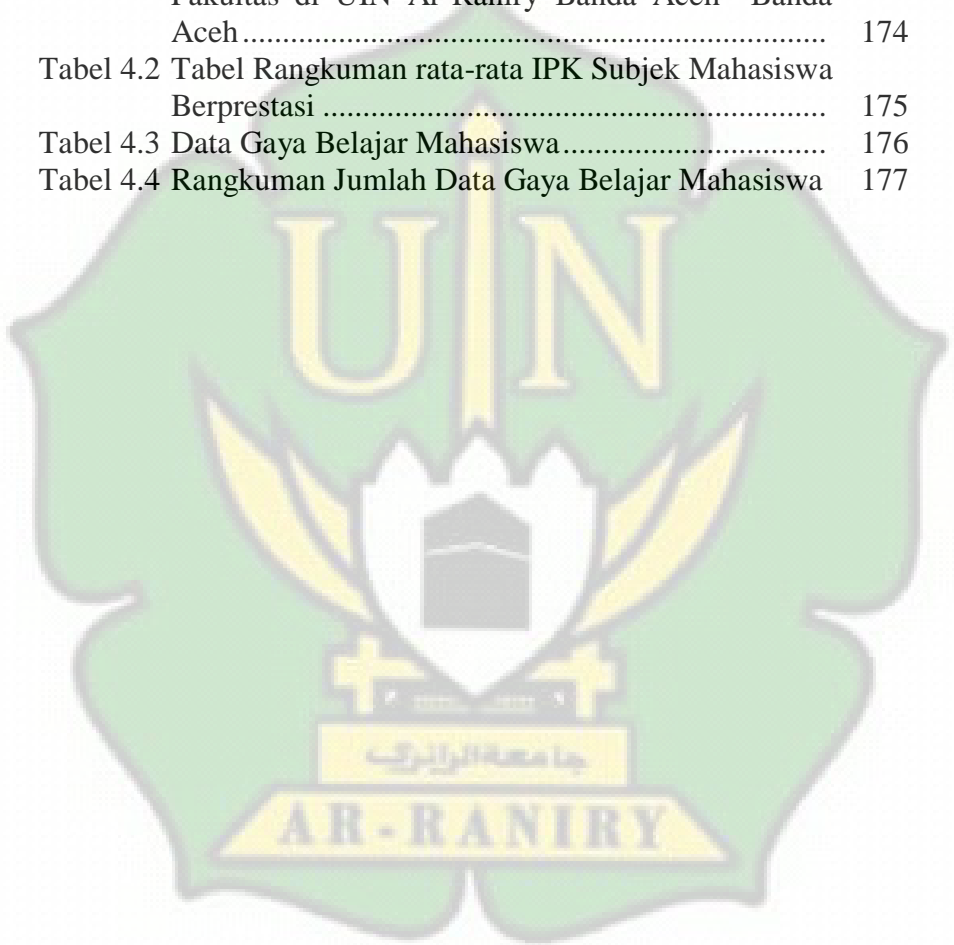
<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Lembar Persetujuan Promotor .....</b>	<b>ii</b>
<b>Lembar Pengesahan Sidang Tertutup.....</b>	<b>iii</b>
<b>Lembar Pengesahan Sidang Terbuka .....</b>	<b>iv</b>
<b>Pernyataan Keaslian .....</b>	<b>v</b>
<b>Pedoman Transliterasi .....</b>	<b>xiv</b>
<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>xxii</b>
<b>Abstrak .....</b>	<b>xxv</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>xxxii</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>xxxiv</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>xxxv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Kerangka Teori.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>23</b>
A. Belajar .....	23
1. Pengertian Belajar .....	23
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar .....	28
B. Gaya Belajar .....	39
1. Pengertian Gaya Belajar .....	39
2. Macam-macam Gaya Belajar dan Ciri-cirinya .	42
3. Karakteristik Gaya Belajar Visual, Auditori	
dan Kinestetik.....	60
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya	
Belajar.....	62
5. Gaya Belajar Mahasiswa Berprestasi .....	65
6. Hambatan Gaya Belajar.....	67
7. Solusi Menyikapi Gaya Belajar .....	69
8. Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar .....	71
9. Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Murid	
Oleh Pendidik .....	74
C. Prestasi Belajar .....	75
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	75



2. Indikator Prestasi belajar .....	84
3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi .....	85
4. Fungsi Prestasi Belajar .....	93
5. Karakteristik Siswa Berprestasi .....	97
D. Mahasiswa .....	95
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>97</b>
A. Jenis Penelitian .....	97
B. Tempat Penelitian .....	99
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	126
D. Data dan Sumber Data .....	127
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	128
F. Teknik Pengumpulan Data .....	129
G. Teknik Analisis Data .....	133
H. Uji Keabsahan Data .....	135
I. Kerangka Berpikir .....	138
J. Kerangka Kerja Penelitian .....	141
K. Etika Penelitian .....	142
H. Sistematika Pembahasan .....	144
<b>BAB IV HASIL DAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>145</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	145
B. Penyajian Data .....	147
1. Ciri-Ciri Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik pada Mahasiswa Berprestasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh .....	147
2. Gaya Belajar Dominan yang dimiliki oleh Mahasiswa Berprestasi Pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh .....	174
3. Implikasi Gaya Belajar terhadap Capaian Prestasi Mahasiswa Pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh .....	178
C. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian .....	185
D. Temuan Penelitian .....	192
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>194</b>
A. Kesimpulan .....	194
B. C. Saran .....	195
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>197</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>202</b>

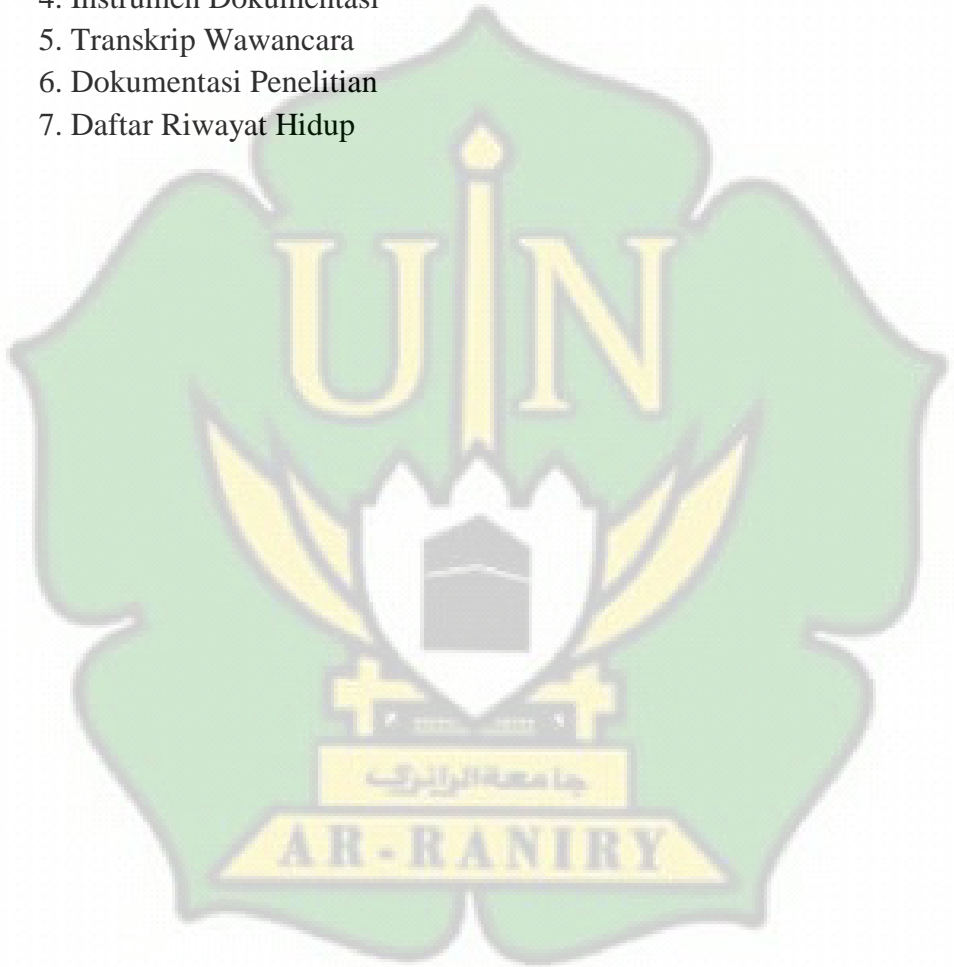
## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Karakteristik Fisiologis dan Bahasa Gaya Belajar ..	60
Tabel 3.1 Matriks Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	132
Tabel 4.1 Jumlah Mahasiswa berprestasi masing-masing Fakultas di UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh.....	174
Tabel 4.2 Tabel Rangkuman rata-rata IPK Subjek Mahasiswa Berprestasi .....	175
Tabel 4.3 Data Gaya Belajar Mahasiswa.....	176
Tabel 4.4 Rangkuman Jumlah Data Gaya Belajar Mahasiswa	177



## DAFTAR LAMPIRAN

1. SK bimbingan Disertasi
2. Surat Izin Penelitian
3. Instrumen Wawancara
4. Instrumen Dokumentasi
5. Transkrip Wawancara
6. Dokumentasi Penelitian
7. Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk social tentu dalam menjalani kehidupannya tidak terlepas dengan sesama manusia. Interaksi antara sesama manusia terjadi secara alamiah dalam rangka memenuhi kebutuhan sesama. Interaksi edukatif adalah interaksi antar sesama manusia dengan tujuan berupa pendidikan.

Djamarah menjelaskan proses interaksi edukatif adalah suatu proses yang mengandung sejumlah norma. Semua norma itulah yang harus ditransfer kepada anak didik. Karena itulah, wajarlah bila interaksi edukatif tidak berproses dalam kehampaan, tetapi dengan penuh makna.<sup>1</sup> Salah satu bentuk interaksi edukatif dalam dunia pendidikan adalah kegiatan pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dipandang di tingkat nasional sebagai proses interaktif yang melibatkan mahasiswa, guru dan sumber belajar, yang merupakan komponen utama yang terjadi di lingkungan belajar. Dengan demikian, proses belajar merupakan salah satu bagian dari suatu sistem, saling berhubungan dan berinteraksi, untuk mencapai hasil yang diinginkan secara optimal berdasarkan tujuan.<sup>2</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan menggunakan materi pembelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan asal mula pembelajaran di

---

<sup>1</sup> Gade, Syabuddin dan Sulaiman. “*Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik*”, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2019)

<sup>2</sup> Muh Sain Hanafy, “Konsep Belajar Dan Pembelajaran,” *Lentera Pendidikan* 17, No. 1 (2014): hlm. 74.

lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan akademik dan kemajuan belajar dapat diukur dari derajat keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, data menunjukkan bahwa guru berhasil dalam mengajar.

Kegiatan pembelajaran dalam perkuliahan merupakan interaksi aktif antara pengajar dan mahasiswa. Sudah menjadi tugas dan tanggung jawab seorang dosen untuk mengelola pembelajaran yang efektif, dinamis, dan efisien yang ditandai dengan partisipasi aktif mahasiswa. Dosen memberikan rekomendasi dan pedoman kepada mahasiswa untuk aktif mencari informasi tentang materi yang dipelajari.<sup>3</sup>

Pembelajaran merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan oleh kegiatan pendidikan. Pendidikan dan pembelajaran harus menjadi bentuk pendidikan yang menciptakan interaksi antara peserta didik dan pendidik. Kegiatan pelatihan dan pendidikan yang dilakukan dalam hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelum pelatihan dilaksanakan.

Belajar didefinisikan sebagai proses dimana orang mengubah perilaku mereka sebagai hasil dari interaksi mereka dengan lingkungan mereka. Perubahan perilaku yang terkait dengan hasil belajar bersifat abadi, fungsional, positif, aktif, dan direktif. Proses perubahan perilaku dapat terjadi dalam berbagai kondisi, seperti yang dijelaskan oleh para pendidik dan psikolog.<sup>4</sup>

Ciri penting belajar yaitu belajar adalah proses yang dapat dilakukan oleh manusia, maupun sedikitnya binatang. Belajar biasanya melibatkan interaksi menggunakan lingkungan eksternal.

---

<sup>3</sup> Harry Dwi Putra Dan Ratni Purwasih, "Meningkatkan Prestasi Belajar Dan Keaktifan Mahasiswa Melalui Project Based Learning," *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi* 2, No. 2 (2015): hlm. 128–129.

<sup>4</sup> Aprida Pane Dan Dasopang, Muhammad Darwis, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 03, No. 2 (2017): hlm. 333–334.

Belajar ini terjadi apabila suatu perubahan atau modifikasi dan perubahan itu permanen pada masa yang relatif lama pada masa kehidupan individu.<sup>5</sup>

Sebagaimana dalam firman Allah SWT. dalam Q.S Al-Mujadilah/58:11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ  
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Q.S Al-Mujadilah/58:11)

Dalam ayat tersebut diperintahkan kepada setiap orang muslim untuk menuntut ilmu atau karena dengan belajar derajat seseorang akan dimuliakan. Belajar wajib bagi setiap muslim karena dengan ilmu, kebutuhan jasmani dan rohani dapat terpenuhi

---

<sup>5</sup> Dina Gasong, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 8–10.

sehingga kehidupannya menjadi mulia. Belajar juga menjadi sesuatu yang sudah lazim dilakukan oleh manusia pada umumnya.<sup>6</sup>

Ada banyak faktor yang berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar. Faktor dominan yang menentukan keberhasilan proses belajar adalah dengan mengenal dan memahami bahwa setiap individu adalah unik dengan gaya belajar yang berbeda satu dengan yang lain. Tidak ada gaya belajar yang lebih unggul dari gaya belajar lainnya.<sup>7</sup>

Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelegualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Setiap mahasiswa memiliki keunikan pribadi yang berbeda dengan mahasiswa yang lainnya. Setiap mahasiswa berbeda dalam tingkat kinerja, kecepatan belajar, dan gaya belajar. Perbedaan cara ini menunjukkan cara termudah mahasiswa untuk menyerap informasi selama belajar.<sup>8</sup>

Prashing mengatakan bahwa kunci menuju keberhasilan dalam belajar dan bekerja adalah mengetahui gaya belajar atau bekerja yang unik dari setiap orang, menerima kekuatan sekaligus kelemahan diri sendiri dan sebanyak mungkin menyesuaikan preferensi pribadi dalam setiap situasi pembelajaran, pengakajian maupun pekerjaan.<sup>9</sup>

Gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Hasil riset menunjukkan bahwa mahasiswayang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, saat

---

<sup>6</sup> M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 13 Ed., 4 (Jakarta: Lentera Hati, 2011), hlm. 491.

<sup>7</sup> Adi W. Gunawan, *Born To Be A Genius*, 6 Ed. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 86.

<sup>8</sup> Jeanete Ophilia Papilaya Dan Neleke Huliselan, "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa," *Jurnal Psikologi Undip* 15, No. 1 (2016), hlm. 56–57.

<sup>9</sup> Jeanete Ophilia Papilaya Dan Neleke Huliselan, "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa," *Jurnal Psikologi Undip* 15, No. 1 (2016), hlm. 57.

mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka.<sup>10</sup>

Menurut Bobbi Deporter dan Mike Hernacki dalam bukunya, menjelaskan secara umum gaya belajar manusia dibedakan dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.<sup>11</sup> Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang dan sejenisnya. Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Sedangkan gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh.<sup>12</sup>

Pengetahuan tentang gaya belajar (*Learning Style*) dapat berguna bagi dosen dan mahasiswa, dosen dapat menyesuaikan penyampaian materi yang dikorelasikan dengan gaya belajar mahasiswa dengan pengetahuan tentang gaya belajar mereka dapat mengidentifikasi dan menggunakan teknik belajar yang paling sesuai dengan gaya individu masing-masing sehingga mereka akan cepat, mudah dan berhasil dalam menyerap informasi atau pembelajaran.<sup>13</sup>

Perbedaan gaya belajar tersebut harus dijadikan pertimbangan ketika dosen merencanakan kegiatan pembelajaran. Tidak hanya penting untuk diketahui dosen, mahasiswa juga harus

---

<sup>10</sup> Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*, 5 Ed. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 139.

<sup>11</sup> Bobbi Depotter Dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2012), hlm. 110.

<sup>12</sup> Jeanete Ophilia Papilaya Dan Neleke Huliselan, "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa," *Jurnal Psikologi Undip* 15, No. 1 (2016), hlm. 58.

<sup>13</sup> Hesty Ahisya Dkk., "Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 9, No. 1 (2020): hlm.105.



mengetahui gaya belajarnya masing-masing. Pengetahuan mahasiswa akan gaya belajarnya akan membantu mereka menemukan strategi tepat dalam menentukan bagaimana cara belajar termudah dan tercepat bagi mereka. Selain itu mahasiswa juga akan lebih mudah menyesuaikan kenyamanan dalam aktivitas belajar.<sup>14</sup>

Pada umumnya, orang jarang menggunakan hanya satu gaya belajar. Jarang ada orang yang hanya belajar secara visual, atau hanya secara auditori, atau hanya secara kinestetik. Biasanya akan ada kombinasi antara visual dan auditori, atau auditori dan kinestetik, atau bahkan kombinasi antara ketiga gaya belajar ini.<sup>15</sup>

Mahasiswa akan selalu bekerja keras untuk mencapai tujuan belajarnya. Gaya pembelajar mahasiswa yang berbeda bertujuan untuk membuat belajar nyaman bagi mahasiswa, sehingga diharapkan mereka dapat mencapai tujuan belajarnya. Hal ini memudahkan mahasiswa dan dosen untuk belajar dalam proses pembelajaran.<sup>16</sup>

Mahasiswa adalah generasi penerus yang dapat mengubah bangsa menjadi lebih baik. Tentunya hal ini dapat tercapai apabila pembelajaran berlangsung sesuai dengan kaidah, peraturan, dan norma lingkungan akademik.<sup>17</sup> Perguruan tinggi, sebagai lembaga tempat mahasiswa menuntut ilmu, memiliki tanggung jawab untuk

---

<sup>14</sup> Raden Dhea Fitrilia, Ratih Purnamasari, Dan Yuyus Rustandi, "Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Berprestasi," *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, No. 2 (2021): hlm. 75.

<sup>15</sup> Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*, 5 Ed. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 87.

<sup>16</sup> Harlinda Syofyan, "Analisis Gaya Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPA," *Jurnal Eduscience* 3, No. 2 (2018): hlm.76.

<sup>17</sup> Endra Muti Sagoro, "Pensinergian Mahasiswa, Dosen, Dan Lembaga Dalam Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* IX, No. 2 (2013): hlm. 54.

menghasilkan lulusan terbaik di bidang akademik dan non-akademik.

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry merupakan salah satu perguruan tinggi Islam yang ada di Aceh, dimana sarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada dasarnya dituntut untuk menjadi pribadi yang jujur. Hal ini sesuai dengan visinya yaitu Menjadi universitas yang unggul dalam pengembangan dan pengintegrasian ilmu keislaman, sains, teknologi dan seni. Dan misinya 1) Melahirkan sarjana yang memiliki kemampuan akademik, profesi dan atau vokasi yang kompetitif, 2) berorientasi pada masa depan dan berakhlak mulia, 3) Mengembangkan tradisi riset yang multidisipliner dan integratif berbasis syariat islam,4) Mengimplementasikan ilmu untuk membangun masyarakat madani, yang beriman, berilmu dan beramal.

Beberapa fakultas yang dimiliki oleh UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang memiliki Mahasiswa yang sangat kompleks dan berasal dari berbagai suku di Indonesia. Dengan kondisi seperti ini tentu setiap mahasiswa mempunyai ciri atau model belajar. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk mengatur, mengingat atau mengakomodasi gaya belajarnya.

Pendidikan tinggi merupakan salah satu fase penting dalam kehidupan akademik seseorang yang bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia kerja. Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi di Indonesia, memiliki peran penting dalam mencetak lulusan yang berkualitas dan berdaya saing.

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan di perguruan tinggi adalah gaya belajar mahasiswa. Gaya belajar dapat diartikan sebagai cara individu dalam mengorganisasi, memproses, dan memahami informasi. Gaya belajar ini bisa berbeda-beda antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya, tergantung pada preferensi pribadi, latar

belakang pendidikan, serta pengalaman belajar sebelumnya. Beberapa gaya belajar yang umum dikenal adalah gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

Pentingnya memahami gaya belajar mahasiswa di UIN Ar-Raniry Banda Aceh tidak dapat diabaikan, mengingat implikasinya terhadap prestasi akademik mereka. Mahasiswa yang dapat belajar sesuai dengan gaya belajarnya cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi kuliah, sehingga berpotensi untuk meraih prestasi akademik yang lebih tinggi. Sebaliknya, ketidaksesuaian antara gaya belajar dan metode pengajaran yang diterapkan dapat menghambat proses belajar, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada prestasi akademik mahasiswa.

Dengan memahami hubungan antara gaya belajar dan prestasi akademik, diharapkan pihak universitas, dosen, dan mahasiswa sendiri dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar. Hal ini tidak hanya akan membantu mahasiswa dalam mencapai potensi akademik maksimal mereka, tetapi juga akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Pentingnya pemahaman gaya belajar mahasiswa berprestasi dalam konteks pendidikan tinggi. Mahasiswa berprestasi seringkali memiliki tuntutan akademik yang tinggi dan berbagai aktivitas ekstrakurikuler yang memerlukan manajemen waktu yang baik. Namun, untuk mencapai tingkat prestasi yang tinggi, mereka perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang gaya belajar mereka sendiri.

Tantangan utama yang dihadapi dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi gaya belajar mahasiswa berprestasi secara akurat dan menyeluruh. Hal ini dapat melibatkan penggunaan berbagai metode penelitian, seperti kuesioner, wawancara, dan observasi, untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang preferensi belajar mahasiswa.

Topik ini relevan dalam industri pendidikan saat ini karena meningkatnya kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang diferensiasi dan personalisasi. Dengan memahami gaya belajar mahasiswa berprestasi, institusi pendidikan dapat mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan individu. Ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar dan kinerja akademik mahasiswa, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi profesional yang sukses di dunia kerja.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gaya Belajar Mahasiswa Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai:

1. Bagaimana ciri-ciri gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik mahasiswa berprestasi Pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh?
2. Gaya belajar manakah yang lebih dominan dimiliki oleh mahasiswa berprestasi pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh?
3. Sejauh mana gaya belajar mahasiswa berprestasi berimplikasi terhadap capaian prestasi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penulisan karya ilmiah ini mempunyai tujuan antara lain:

1. Untuk menemukan ciri-ciri gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik pada mahasiswa berprestasi Pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Untuk menemukan gaya belajar yang lebih dominan dimiliki oleh mahasiswa berprestasi pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Untuk menemukan implikasi gaya belajar mahasiswa berprestasi dapat berimplikasi terhadap capaian prestasi

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini tentang Gaya Belajar Mahasiswa Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pengembangan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk menghasilkan lulusan terbaik baik di bidang akademik maupun non akademik.

##### **2. Manfaat Praktis**

Sedangkan secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pendidik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry untuk dapat memaksimalkan potensi belajar secara mandiri oleh mahasiswa dan dapat memahami bagaimana gaya belajar terbaik guna mengurangi tingkat frustrasi dan stress mahasiswa selama pembelajaran di perguruan tinggi.

#### **E. Kajian Pustaka**

Fokus dari penelitian ini mengenai gaya belajar mahasiswa di perguruan tinggi yang sudah pernah diteliti sebelumnya oleh para peneliti. Di akses dari *Open Knowledge Maps* studi gaya belajar mahasiswa yang berkembang selama ini dapat

diklasifikasikan ke dalam 15 area. Adapun beberapa penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Edy Suprpto tahun 2015, “Pengaruh Model Pembelajaran Konstektual, Pembelajaran Langsung dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif”. Dari hasil penelitian, dapat menyimpulkan bahwa: 1) Penggunaan model pembelajaran konstektual lebih unggul dibandingkan model pembelajaran langsung untuk hasil belajar kognitif. 2) Terdapat perbedaan yang signifikan dalam persepsi hasil belajar antara mahasiswa yang termotivasi untuk berprestasi dan yang tidak termotivasi. 3) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran dan motivasi pencapaian hasil belajar kognitif.
2. Tri Ferga Prasetyo dan Muhammad Iqbal (2016), “Sistem Pakar Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa Berbasis Web”. Beberapa tahun terakhir VARK telah digunakan di beberapa negara untuk menilai preferensi gaya belajar mahasiswa atau mahasiswi. Oleh karena itu, pembuatan aplikasi ini dirancang untuk membuat sistem pakar identifikasi gaya belajar yang bertujuan untuk mendapatkan hasil belajar yang efektif dan efisien pada sebuah siklus pembelajaran sebagai objek adalah mahasiswa/ mahasiswi dan implementasi metode pembelajaran adalah dosen.
3. Erna Nurkholida (2016), “*Gender Differences on Learning Styles And Learning Strategies Of English Department Students Of Stain Kediri*”. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa ada perbedaan antara mahasiswa perempuan dan laki-laki. Mahasiswa perempuan cenderung gaya belajar auditory dan kelompok, sementara mahasiswa laki-laki cenderung gaya belajar visual dan kinesthetic. Untuk strategi belajar, mahasiswa perempuan menunjukkan bahwa mereka mengambil strategi belajar afektif dan sosial dengan skor rata-rata 36 dan 35, sementara mahasiswa laki-laki

menunjukkan kognitif dan kompensasi dengan skor rata-rata 36 dan 38,5. Artinya bahwa gaya belajar minor dan utama diambil. Gaya belajar utama diartikan bahwa mahasiswa merasa nyaman dan menggunakannya untuk kepentingan mahasiswa. Gaya belajar minor artinya bahwa mahasiswa menggunakan model ini tetapi biasanya sebagai pilihan kedua atau ketika berhubungan dengan gaya belajar lain.

4. Cut Nurullia Wardhana, Nurhaidah Nurhaidah, Soedirman Soedirman (2016), “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Pgsd Fkip Universitas Syiah Kuala Tahun Ajaran 2016-2017”. Berdasarkan hasil pengolahan data, temuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut. Pertama, hasil penelitian ini mengungkapkan adanya pengaruh gaya belajar terhadap indeks prestasi mahasiswa. Kedua, gaya belajar berkontribusi sebesar 29,72% terhadap tingkat indeks prestasi mahasiswa. Ketiga, terdapat hubungan antara gaya belajar terhadap indeks prestasi mahasiswa. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap indeks prestasi mahasiswa dan adanya hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan indeks prestasi mahasiswa. Simpulan penelitian ini adalah faktor gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Hal ini berarti bahwa mahasiswa harus lebih mengenal dan memahami gaya belajar yang cocok bagi dirinya sendiri agar prestasi yang didapatkan mahasiswa tersebut sesuai dengan yang diharapkannya.
5. Harlinda Sofyan tahun 2018, “Analisis Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPA”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dari gaya belajar dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPA mahasiswa.

6. Faniyatul Mazaya tahun 2019, “Gaya Belajar Mahasiswa Berprestasi Akademik: Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa berprestasi akademik memiliki gaya yang berbeda, gaya belajar yang paling mayoritas merupakan gaya belajar visual, kemudian gaya belajar auditori dan kinestetika.
7. Ade Kiki Riezky, Rauza Akmalia (2019), “Hubungan Gaya Belajar dengan Kelulusan Ujian Blok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama.” Hasil penelitian memperlihatkan mahasiswa pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama mempunyai gaya belajar audio 68 mahasiswa, gaya belajar visual 64 mahasiswa, gaya belajar kinestetik 61 mahasiswa, dan gaya belajar membaca 7 mahasiswa. Hasil chi-square test didapat nilai  $\alpha$  0,870 ( $\alpha < 0,05$ ). Kesimpulan penelitian yaitu tidak ada hubungan antara gaya belajar dengan tingkat kelulusan ujian blok.
8. Sari Rahayu dan Firman (2019). “Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat”. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Sulawesi Barat memiliki kecenderungan pada salah satu gaya belajar. Dari 89 mahasiswa diperoleh total skor 568 atau 70.91% untuk gaya belajar visual, 514 atau 64.17% untuk gaya belajar auditori dan 402 atau 50.19% untuk gaya belajar kinestetik.
9. Etty Nurbayani (2020), “Potret Mahasiswa PAUD dengan Manajemen Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar.” Secara umum gaya belajar mahasiswa pascasarjana PAUDI IAIN Samarinda diurutkan dari persentase (%) yang terbesar yaitu, gaya belajar mandiri sebesar 31.88%, gaya belajar bersaing 20.93%, gaya belajar partisipan 18.53 %, gaya



belajar berkelompok 16.13 %, gaya belajar ketergantungan sebesar 11.20 % dan gaya belajar menyendiri 1.33 %. Secara khusus berdasarkan indikator yang telah dikemukakan (lihat tabel ) persentase (%) yang besar hingga melebihi 50% yaitu gaya belajar “berkelompok”, sebesar 64%” pada saat mahasiswa belajar di kelas secara umum. Lalu gaya belajar “bersaing” digunakan sebesar 58 % pada saat menghadapi ujian mahasiswa dan 56 % pada saat mengolah informasi. Selanjutnya sebesar 54 % menggunakan gaya belajar “mandiri” dalam menerima informasi. Sedangkan di bawah 50 % mahasiswa menggunakan gaya belajar lainnya seperti 44 % gaya belajar partisipan.

10. Berlian Juliarta Martin Putra dan Dwi Ariani Finda Yuniarti (2022), “Analisis Gaya Belajar Terhadap Nilai Mahasiswa Dengan Menggunakan Metode K-Means.” Hasil penelitian yang didapatkan dapat digunakan untuk melihat pengelompokan mahasiswa dalam kecenderungannya terhadap gaya belajar, menganalisa pengaruh suatu gaya belajar terhadap nilai dan membantu dosen dalam menentukan metode belajar yang tepat.

Penelitian ini mengkaji aspek-aspek yang berbeda dari banyak penelitian sebelumnya yang juga memberikan beberapa referensi lain yang berhubungan dengan gaya belajar mahasiswa. Tentu saja itu adalah fokus penelitian, dan subjek penelitian yang diteliti berbeda dengan penelitian ini.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian, yang dalam penelitian ini adalah fokus penelitian yang diasumsikan oleh peneliti adalah Gaya Belajar Mahasiswa Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selain itu, subjek pada penelitian adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

## F. Kerangka Teori

### 1. Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan salah satu yang dimiliki oleh setiap individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan mahasiswa dalam belajar. Penggunaan gaya belajar yang dibatasi hanya dalam satu gaya, terutama yang bersifat verbal atau auditorial, tentunya dapat menyebabkan banyak perbedaan dalam menyerap informasi. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar, mahasiswa harus dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sendiri agar hasil belajar bisa maksimal.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Kemp dalam bukunya Tutik Rachmawati dan Daryanto yang berjudul “Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik” menyatakan bahwa “Gaya belajar adalah cara mengenali berbagai metode belajar yang disukai yang mungkin lebih efektif bagi peserta didik tersebut”. Gaya belajar yang dimaksud adalah memahami metode-metode dalam pembelajaran itu sangat penting agar pembelajaran untuk peserta didik lebih efektif.<sup>19</sup>

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.<sup>20</sup> Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan

---

<sup>18</sup> Bire, dkk. 2014. Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Kependidikan*, Vol.44 November, hlm. 168-174.

<sup>19</sup> Tutik Rahmawati, Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 1.

<sup>20</sup> M Ghufro Nur Dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar Kajian Teoritik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 42.

mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan mahasiswa dalam belajar.<sup>21</sup>

Gaya belajar manusia dibedakan dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik *Pertama*, gaya belajar audio yaitu gaya belajar yang mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya). Informasi tertulis terkadang sulit diterima oleh kelompok belajar auditori. Kelompok belajar bergaya seperti ini biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset.<sup>22</sup>

*Kedua*, gaya belajar visual (*visual learners*) lebih menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Peserta didik dengan macam gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan untuk melihat buktinya terlebih dahulu sebelum mereka mempercayainya.<sup>23</sup> Secara umum, orang visual belajar melalui hubungan visual. Bila berbicara di telepon, tangan orang visual biasanya tidak bisa diam. Mereka cenderung membuat coretan-coretan. Mereka berbicara dengan tempo yang cukup cepat dan banyak menggunakan kata yang berhubungan dengan penglihatan.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Arylien Ludji Bire, Uda Geradus, Dan Josua Bire, "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa," *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 44, No. 2 (2014): hlm.169.

<sup>22</sup> Junierissa Marpaung, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa," *KOPASTA: Journal Of The Counseling Guidance Study Program* 2, No. 2 (2015): hlm. 83.

<sup>23</sup> Ibnu R. Khoeron, Nana Sumarna, Dan Tatang Permana, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif," *Journal Of Mechanical Engineering Education* 1, No. 2 (2014): hlm. 293.

<sup>24</sup> Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*, 5 Ed. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 93.

*Ketiga*, gaya belajar kinestetik adalah belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung, yang dapat berupa “menangani” bergerak, menyentuh, dan merasakan/mengalami sendiri. Mahasiswa yang memiliki kecenderungan dengan ciri gaya belajar kinestetik lebih menyukai belajar atau menerima informasi melalui gerakan atau sentuhan. Mahasiswa dimungkinkan untuk mencapai prestasi belajar yang efektif melalui gerakan atau sentuhan secara langsung berdasarkan ciri gaya belajar kinestetik.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan gaya belajar adalah tiga kelompok gaya belajar yaitu audio, visual dan kinestetik yang digunakan oleh mahasiswa beprestasi pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh .

## **2. Mahasiswa Berprestasi**

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Mahasiswa dapat di definisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan

---

<sup>25</sup> Malim Soleh Rambe Dan Nevi Yarni, “Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa SMA Dian Andalas Padang,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 2, No. 2 (2019): hlm. 293.

tinggi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi.

Mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan dapat menjadi calon-calon intelektual atau bisa juga definisi mahasiswa adalah orang yang menuntut ilmu atau belajar di perguruan tinggi, baik itu di universitas, institut ataupun akademi.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, definisi mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Setelah menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah, sebagian mahasiswa yang menganggur, mencari pekerjaan, atau melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Mereka yang terdaftar sebagai mahasiswadi perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa.

Menurut Hartaji mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas). Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.

Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Mahasiswa adalah istilah yang digunakan untuk menyebut orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di suatu universitas. Mahasiswa juga bisa dikatakan sebagai seorang akademisi yang mempunyai beban untuk mengimplementasikan

ilmunya pada masyarakat. Mahasiswa juga disebut sebagai roda penggerak yang kuat.<sup>26</sup>

Mahasiswa merupakan salah satu komponen yang penting dalam sistem pendidikan. Mahasiswa adalah orang yang mempunyai kemampuan dasar, baik secara fisik maupun psikis yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik itu pendidikan dikeluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.<sup>27</sup>

Belajar di perguruan tinggi sangat berbeda dari belajar di sekolah, mahasiswa lebih banyak berperan sebagai penerima ilmu pengetahuan sementara pengajar berfungsi sebagai fasilitator yang membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati.

Menurut Kartono) mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri tertentu, antara lain :

- a. Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar diperguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelegansi.
- b. Karena kesempatan yang ada, mahasiswa diharapkan nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja.
- c. Diharapkan dapat menjadi daya penggerakan yang dinamis bagi proses modernisasi.
- d. Diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas.

---

<sup>26</sup> Avuan Muhammad Rizki, *7 Jalan Mahasiswa* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 14–15.

<sup>27</sup> W. Wahyudin, “Gaya Belajar Mahasiswa (Studi Lapangan Di Program Pascasarjana IAIN ‘SMH’ Banten),” *Al-Qalam* 33, No. 1 (2016): hlm. 106.

Gunarsa menguraikan beberapa ciri dari mahasiswa, yaitu sebagai berikut:

- a. Menerima keadaan fisiknya; perubahan fisiologis dan organis yang sedemikian hebat pada tahun-tahun sebelumnya, pada masa remaja akhir sudah tenang. Struktur dan penampilan fisik sudah menatap dan harus diterima sebagaimana adanya. Kekecewaan karena kondisi fisik tertentu tidak lagi mengganggu dan sedikit demi sedikit mulai menerima keadaan.
- b. Memperoleh kebebasan emosional; masa remaja akhir sedang pada masa proses melepaskan diri dari ketergantungan secara emosional dari orang yang dekat dalam hidupnya (orangtua). Kehidupan emosi yang sebelumnya banyak mendominasi sikap dan tindakannya mulai terintegrasi dengan fungsi-fungsi lain sehingga lebih stabil dan lebih terkendali. Dia mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya dengan sikap yang sesuai dengan lingkungan dan kebebasan emosionalnya
- c. Mampu bergaul; dia mulai mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan sosial baik dengan teman sebaya maupun orang lain yang berbeda tingkat kematangan sosialnya. Dia mampu menyesuaikan dan memperlihatkan kemampuan bersosialisasi dalam tingkat kematangan sesuai dengan norma sosial yang ada.
- d. Menemukan model untuk identifikasi; dalam proses ke arah kematangan pribadi, tokoh identifikasi sering kali menjadi faktor penting, tanpa tokoh identifikasi timbul kekaburan akan model yang akan ditiru dan memberikan pengarahan bagaimana bertingkah laku dan bersikap sebaiknya.
- e. Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri; pengertian dan penelitian yang objektif mengenai keadaan diri sendiri mulai terpuruk. Kekurangan dan kegagalan yang bersumber pada keadaan kemampuan tidak lagi mengganggu

berfungsinya kepribadian dan menghambat prestasi yang ingin dicapai

- f. Memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma; nilai pribadi yang tadinya menjadi norma dalam melakukan sesuatu tindakan bergeser ke arah penyesuaian terhadap norma di luar dirinya. Baik yang berhubungan dengan nilai sosial ataupun moral. Nilai pribadi adakalanya harus disesuaikan dengan nilai-nilai umum (positif) yang berlaku dilingkungannya.
- g. Meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian kanak-kanakan; dunia remaja mulai ditinggalkan dan dihadapannya terbentang dunia dewasa yang akan dimasuki. Ketergantungan secara psikis mulai ditinggalkan dan ia mampu mengurus dan menentukan sendiri. Dapat dikatakan masa ini ialah masa persiapan ke arah tahapan perkembangan berikutnya yakni masa dewasa muda.

Perguruan tinggi dapat menjadi masa penemuan intelektual dan pertumbuhan kepribadian. Mahasiswa berubah saat merespon terhadap kurikulum yang menawarkan wawasan dan cara berpikir baru seperti; terhadap mahasiswa lain yang berbeda dalam soal pandangan dan nilai, terhadap kultur. Mahasiswa yang berbeda dengan kultur pada umumnya dan terhadap anggota fakultas yang memberikan model baru. Pilihan perguruan tinggi dapat mewakili pengejaran terhadap hasrat yang menggebu atau awal dari karir masa depan.

Adapun yang dimaksud dengan mahasiswa berprestasi dalam penelitian ini adalah orang yang sedang menempuh pendidikan di 9 fakultas yang ada di UIN Ar-Raniry Banda Aceh ini yang memiliki prestasi belajar akademik. Prestasi akademik dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seseorang pada



jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku atau laporan lembaga pendidikan.<sup>28</sup>

Pengertian prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan. Sedangkan pengertian belajar menurut Nasution adalah perubahan-perubahan dalam sistem urat syaraf, penambahan ilmu pengetahuan, belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan.

Purwanto mengatakan bahwa belajar adalah tingkah laku seseorang yang terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman yang telah dilalui, jadi belajar akan membawa perubahan-perubahan pada individu baik fisik maupun psikis, perubahan tersebut akan nampak tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan saja, tetapi juga berkaitan dengan percakapan, keterampilan dan sikapnya.

Prestasi belajar akademik dapat dilihat dari nilai yang didapatkan mahasiswa setelah menempuh mata kuliah di suatu perguruan tinggi. Nilai tersebut disebut dengan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif). IPK adalah angka yang menunjukkan prestasi mahasiswa mulai dari semester pertama sampai dengan semester terakhir yang telah ditempuhnya.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan mahasiswa berprestasi bidang akademik adalah mahasiswa yang memiliki IPK dimulai dari 3,50.

---

<sup>28</sup> Noor Komari Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Mahasiswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang," *Pujangga: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 1, No. 2 (2017): hlm. 80.

<sup>29</sup> Burhanuddin Salam, *Cara Belajar Yang Sukses Di Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 122.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Belajar**

##### **1. Pengertian Belajar**

Kata “belajar” dalam kamus umum bahasa Indonesia berarti berusaha memperoleh kecerdasan atau ilmu pengetahuan. Usaha itu timbul dalam bentuk kegiatan, maka belajar juga merupakan suatu kegiatan. Menurut kamus bahasa Inggris, "belajar" atau "belajar" (kata kerja) mempunyai arti sebagai berikut: (1) memperoleh kembali pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan melalui pengalaman dan pembelajaran; (2) melestarikan pikiran, ingatan, dan ingatan; (3) memperoleh melalui pengalaman; dan (4) mempersiapkan diri untuk mencari tahu. Menurut kamus bahasa Inggris, belajar mempunyai empat arti: “memperoleh pengetahuan, memperoleh pengetahuan melalui pengalaman,” “mengingat, memperoleh pengetahuan melalui pengalaman,” dan “memperoleh atau menemukan informasi.”<sup>30</sup>

Pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan yang melibatkan serangkaian kegiatan, seperti membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru. Tujuan utama Giuliani belajar adalah agar apa yang diajarkan bermanfaat di kemudian hari, yaitu membantu kita. Lebih mudah untuk terus belajar. Menurut Febrianisa dan Nasution, belajar adalah suatu proses terjadinya perubahan kepribadian manusia, dan perubahan tersebut tercermin dalam peningkatan kualitas perilaku, seperti: Mengembangkan keterampilan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, berpikir, dan kemampuan lainnya.

Menurut “Febrianisa et Nasution” karya Sardiman, banyaknya faktor yang mempengaruhi pembelajaran secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal (dari

---

<sup>30</sup> Purwa Atmaja Prawira. 2013. *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*. Jogjakarta; Ar-ruzz Media, hlm. 224

dalam mata pelajaran yang belajar) dan faktor eksternal (dari luar mata pelajaran yang belajar). Salah satu faktor internal siswa yang mempengaruhi tercapainya tujuan belajar adalah metode belajar siswa itu sendiri. Jika siswa tidak mendapat kesempatan belajar dengan sungguh-sungguh, maka ia tidak akan mampu mencapai tujuan belajarnya secara maksimal.

Berdasarkan beberapa pengertian belajar di atas, belajar adalah suatu perubahan kepribadian, yang disadari atau kita simpulkan dapat dinyatakan sebagai suatu proses kehidupan yang tidak disadari.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami mahasiswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah dan keluarga.

Slameto berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Rusman, Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.<sup>31</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan kegiatan bagi setiap individu dan merupakan suatu proses perubahan yang cenderung menetap serta merupakan hasil suatu pengalaman individu.

Belajar merupakan landasan penting dalam memahami proses pembelajaran mahasiswa. Salah satu teori yang relevan

---

<sup>31</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. ( Jakarta: Raja Grafindo,2013), hlm.1

adalah Teori Konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget yang menekankan pentingnya konstruksi pengetahuan oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan. Selain itu, Teori Kognitif Menurut Ausubel juga memberikan wawasan tentang bagaimana mahasiswa mengorganisir dan mengintegrasikan informasi baru ke dalam pengetahuan yang sudah ada.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman.

Menurut Paul Eggen dan Don Kauchak, belajar adalah perubahan struktur mental individu yang memberikan untuk menunjukkan perubahan perilaku (*learning is a change in a person's mental structure that provides the capacity to demonstrate change in behaviour*). Adapun, Witherington mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam diri kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian dan suatu pengertian.

Di dalam al-Quran juga, Allah telah menjelaskan bahwa dengan belajar diharapkan ada perubahan dalam diri manusia ke arah yang lebih baik. Sebagaimana dalam Q.S. al-Hajj: 54 berikut ini:

وَلْيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادِ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٤﴾

Artinya: “54. dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al Quran Itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan Sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.” ( Q.S al-Hajj: 54)

Belajar erat kaitannya dengan proses perubahan. Namun, tidak semua proses perubahan dikatakan belajar. Misalnya, seseorang yang meminum minuman keras, lalu mabuk. Maka perubahan itu tidaklah dikatakan belajar.<sup>32</sup>

Islam mewajibkan kepada umatnya untuk menuntut ilmu. Bahkan ayat pertama yang turun kepada Rasulullah SAW saat menjadi nabi adalah dalam surat Al-‘Alaq yang memiliki arti ‘Bacalah.’ (Q.S Al-alaq: 1).

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya: “1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,”(Q.S Al-Alaq: 1)

Belajar atau menuntut ilmu tidaklah ada batasnya, kapanpun dan di manapun tentunya. Dalam Islam pun menuntut ilmu hukumnya adalah wajib, bahkan sebagian besar isi kandungan yang

<sup>32</sup> Ahmad Syarifuddin, “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam* 16, No. 01 (2011): hlm. 115.

ada di dalam Al-Quran Allah SWT selau berseru kepada hambanya untuk beriman. Bahkan ayat pertama yang diturunkan adalah (Iqra) yang berarti “Bacalah!” atau sebagian besar ulama menafsirkannya sebagai tuntutan atau seruan kepada kita dalam menuntut ilmu.

Sudah jelas bahwa Islam sendiri menjadikan ilmu pengetahuan atau belajar sebagai sebuah kegiatan yang wajib dilakukan sebagaimana ayat Al-Quran tentang melakukan perjalanan. Sebab, baik belajar mengenai iu agama ataupun ilmu pengetahuan lain akan bisa membantu seseorang mudah dalam menentukan jalan hidup dan mendapatkan apa yang diinginkannya seperti manfaat ilmu dalam pandangan islam. Sebagaimana dalam Hadist berikut ini:

*“Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya ; dan barang siapa yang ingin (selamat dan berbahagia) di akhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula; dan barangsiapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula.”*  
(HR. Bukhari dan Muslim)

Pentingnya belajar dan menuntut ilmu sudah sangat jelas diterangkan diberbagai dalil menuntut ilmu baik ayat suci Al-Quran maupun hadist Nabi SAW. Tentunya hal ini membuat kedudukan belajar dalam islam amat lah penting. Sebab, Nabi Muhammad SAW juga menganjurkan kepada umatnya untuk terus belajar terutama mengenai ilmu agama atau ilmu tauhid islam yang nantinya akan mengantarkan kita kepada kebaikan.

Dari kajian di atas dapat dikatakan bahwa belajar adalah merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar sehingga terjadinya perubahan dalam diri individu menuju ke perubahan yang lebih baik.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar mahasiswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:<sup>33</sup>

1. Faktor internal (faktor dari dalam mahasiswa), yakni kondisi jasmani dan rohani mahasiswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar mahasiswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar mahasiswa.
3. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar mahasiswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan mahasiswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Dalyono mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:<sup>34</sup>

1. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri), terdiri atas
  - a. Kesehatan

Faktor kesehatan seseorang memberi pengaruh terhadap proses belajarnya, karena jika kondisi tubuh tidak sehat mengakibatkan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk dan lain-lain. Maka agar seseorang dapat belajar dengan baik sebaiknya selalu mengusahakan kesehatan badannya tetap baik dengan melakukan ketentuan dalam bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

---

<sup>33</sup> Ahmad Syarifuddin, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 16, No. 01 (2011): hlm.124–125.

<sup>34</sup> Ahmad Syarifuddin, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 16, No. 01 (2011): hlm.124–125.

Kesehatan dan kebersihan menjadi perhatian khusus dalam Islam. Bahkan sebelum melakukan ibadah kita diharuskan bersuci terlebih dahulu. Wudhu sebelum sholat dilakukan dengan membasuh beberapa bagian tubuh untuk membersihkan diri. Islam sangat menganjurkan kita agar menjaga kesehatan. Seorang mukmin yang kuat dan sehat lebih Allah cintai daripada seorang mukmin yang lemah. Seperti sabda Rasulullah dalam suatu hadits yang berbunyi;

*"Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada Mukmin yang lemah."*

Maksud dari hadits di atas adalah badan yang kuat dan sehat juga diperlukan untuk beribadah dan melakukan ketaatan. Sehingga kita meniatkan membuat badan sehat adalah agar bisa melakukan ibadah, ketaatan dan berbagai kebaikan.

Dalam Q.S Maryam ayat 13 dijelaskan juga mengenai pentingnya menjaga kesehatan. Dengan menjaga kebersihan kita dapat menjaga kesehatan diri agar terhindar dari penyakit.

وَحَنَانًا مِّن لَّدُنَّا وَزَكَاةً ۖ وَكَانَ تَقِيًّا ﴿١٣﴾

Artinya: "13. dan rasa belas kasihan yang mendalam dari sisi Kami dan kesucian (dan dosa). dan ia adalah seorang yang bertakwa," (Q.S Maryam: 13)

Orang-orang yang tidak menjaga kesehatan termasuk dalam golongan orang yang menjatuhkan diri dalam kebinasaan. Sebab, tidak merawat apa yang telah diberikan oleh Allah.

#### b. Intelegensi dan bakat

Kecerdasan anak sangat berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya anak dalam menangkap suatu informasi. Bagi seorang pendidik kecerdasan seorang mahasiswa dapat menentukan bagaimana hasil belajar mahasiswa tersebut pada suatu proses pembelajaran. Alfred Binnet membagi kecerdasan atau intelegensi



ke dalam tiga aspek kemampuan, yaitu : *direction*, *adaption*, dan *christism*. Pertama, *direction* artinya kemampuan seseorang dalam mengarahkan suatu masalah ke satu titik agar dapat diselesaikan. Kedua, *adaption* artinya kemampuan untuk melakukan penyesuaian pada suatu masalah sehingga dapat menyelesaikan masalah tersebut. Ketiga, *christism* artinya kemampuan seseorang melakukan suatu penilaian terhadap suatu masalah sehingga dapat menyelesaikan masalah tersebut, baik itu masalah yang dihadapinya maupun terhadap dirinya sendiri.

Al-Qur'an menyebutkan banyak kata yang dapat dianggap mewakili kecerdasan intelektual. Seorang cerdas intelegensi dituntut untuk mengamalkan dan memanfaatkan kecerdasannya, dengan tujuan mengabdikan pada Allah SWT. Diantara bentuk pengabdianya adalah sebagaimana difirmankan oleh Allah SWT:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “13. dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.” (Q.S Al-Jasiyah: 13)

Karena Allah SWT telah menundukkan langit dan bumi untuk kepentingan umat manusia, maka tugas yang seharusnya dilaksanakan seorang yang memiliki cerdas intelegensi adalah mengeksplorasi alam, dan selalu mengembangkan kecerdasan dan berikutnya mengamalkan hasil pengembangannya.

Menurut Chaplin bakat adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mendapatkan keberhasilan di masa yang akan datang. Pada dasarnya, setiap orang memiliki bakat dalam dirinya

yang berguna untuk mencapai suatu prestasi pada batas tertentu. Dengan demikian, maka bakat akan sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya hasil belajar mahasiswa.

Sehubungan dengan bakat, dalam Al-Qur'an telah dijelaskan pada surah Al-Israa' (17): 84. Yaitu:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ

سَبِيلًا

Artinya: “84. Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya[867] masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. [867] Termasuk dalam pengertian Keadaan disini ialah tabiat dan pengaruh alam sekitarnya”. (Q.S Al-Israa': 84)

Ayat tersebut dapat dikaitkan dengan bakat yang dimiliki setiap manusia. Dalam kata "setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing" bahwa manusia terlahir dengan kemampuan atau bakat yang berbeda-beda.

#### c. Minat dan motivasi

Minat adalah keinginan atau kesukaan yang mendalam terhadap suatu hal. Minat merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki minat dalam belajar akan lebih memusatkan perhatian dalam belajar dari pada mahasiswa lainnya.<sup>35</sup> Karena pemusatan perhatian tadilah yang memungkinkan seorang mahasiswa mendapat hasil belajar yang diinginkan.

#### d. Cara belajar

Gaya Belajar adalah cara mudah untuk menyerap, mengelola, menyimpan, dan menerapkan informasi. Dengan

<sup>35</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan..*, hal.15-16.

mengetahui gaya belajar mahasiswa, dosen dapat membantu mahasiswa belajar sesuai dengan gaya belajar mahasiswa. Hal ini meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dengan cara belajar sesuai dengan gaya belajar mahasiswa.

2. Faktor eksternal (yang bersal dari luar diri), terdiri dari:<sup>36</sup>

a. Keluarga

Lingkungan rumah atau keluarga merupakan lingkungan pertama dan terpenting bagi perkembangan pendidikan seseorang dan tentu saja merupakan faktor pertama dan terpenting bagi keberhasilan belajar seseorang. Salah satu kondisi lingkungan keluarga yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar seseorang adalah adanya hubungan yang harmonis antar anggota keluarga.

Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang paling penting dan penting terhadap kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Menurut Harlock, salah satu kontribusi keluarga terhadap perkembangan anak adalah membina kemampuannya untuk berhasil di sekolah dan kehidupan sosial. Dengan kata lain, hubungan antara anak dan orang tua secara alamiah mencakup unsur pendidikan untuk mengembangkan dan menumbuhkan kepribadian anak. Oleh karena itu, anak dididik oleh orang tuanya sebelum memasuki pendidikan formal (sekolah), bahkan setelah bersekolah, peran orang tua (keluarga) sangat menentukan keberhasilan pendidikan seorang anak.<sup>37</sup>

Tanggung jawab pendidikan dalam keluarga harus selalu diperhatikan oleh setiap orang tua, karena setiap tahap pendidikan saling memiliki keterkaitan satu sama lain. Pendidikan pertama berupa keimanan, pendidikan ini amat penting sebagai pondasi

---

<sup>36</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Niaga Swadaya, 2005), hlm. 17–19.

<sup>37</sup> Leni Marlina, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong,” t.t., 72.

pembentukan aqidah anak, semakin kuat aqidahnya maka anak tidak akan mudah terombang ambing dalam menjalani kehidupan. Selanjutnya setelah pendidikan keimanan anak kuat maka akan berpengaruh pada moral anak, buah dari keimanan adalah terbentuknya keluhuran akhlak, dan menghasilkan *muraqabatullah* (merasa selalu diawasi oleh Allah) sehingga dalam menjalani kehidupan sang anak akan selalu berhati-hati dalam bertindak. Kemudian pendidikan fisik untuk mempersiapkan pribadi seorang anak agar terbentuk generasi yang kuat dan tangguh.

Pendidikan tersebut, sesuai dengan perintah Rasul, sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Thabrani.

*“Didiklah anak-anak kalian tentang tiga hal: mencintai Nabi, mencintai ahli baitnya, dan membaca al-Qur’an karena orang yang mengamalkan al-Qur’an nanti akan mendapat naungan Allah pada hari yang tidak ada naungan selain naungannya, Bersama para Nabi dan orang-orang suci.”*(HR. Thabrani)

Tanggung jawab besar orang tua dalam keluarga adalah sebagai madrasah pertama bagi anak, orang tua harus dapat menjadi sumber ilmu bagi anak-anaknya. Infestasi ilmu lebih berharga dibandingkan harta, karena ilmu dapat menjadi bekal seorang anak untuk dapat melindungi diri. Betapa pentingnya ilmu sehingga banyak sekali penjelasan baik dalam al-Qur’an maupun hadist Rasul yang menjelaskan tentang ilmu.

Nabi SAW bersabda, *“Setiap anak dilahirkan berdasarkan fitrah, lain kedua orang tuanyalah yang membuatnya memeluk agama Yahudi, Nasrani, atau Majusi...”*

Mencermati hadist tersebut, berarti kedua orang tua memiliki peran sangat strategis bagi masa depan anak, yaitu membina dan mengembangkan potensi dasar anak. Dalam keluarga, peran merupakan peran yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya. Hafiz Ibrahim, seorang penyair mengungkapkan: *“Al-Ummu madrasatul ula, iza ;adathaha a’dadtha sya’ban thayyibal a’raq.* Artinya: *“adalah madrasah atau*

*pendidik pertama anaknya. Jika engkau mempersiapkan ia dengan baik, maka sama halnya engkau mempersiapkan bangsa yang baik pokok pangkalnya”.*

Keluarga yang harmonis dalam arti sakinah, mawaddah wa rahmah berperan sebagai “*madrasatul al-ula*”. Maka orang tua memegang peranan utama dalam pembentukan keluarga sebagai madrasah al-ula. Yaitu mempersiapkan diri dengan ilmu, iman, dan amal. Sehingga dapat memberikan materi pendidikan agama kepada anak sesuai dengan perkembangan fisik dan psikisnya dengan metode dan sarana yang tepat.<sup>38</sup>

#### b. Sekolah

Salah satu hal yang mutlak harus ada di suatu sekolah untuk menunjang keberhasilan pembelajaran adalah adanya peraturan dan kedisiplinan yang ditegakkan secara konsisten dan konsisten. Disiplin ini harus ditegakkan secara kolektif oleh kepala sekolah, guru, siswa, dan personel sekolah terkait lainnya. Dengan demikian, proses pembelajaran akan berhasil. Seluruh staf sekolah khususnya siswa memerlukan kedisiplinan dan ketertiban sekolah. Oleh karena itu, mereka tidak hanya mengikuti guru tertentu, tetapi mereka mungkin juga menyukai guru tertentu.

Kondisi lingkungan sekolah yang turut mempengaruhi kondisi pembelajaran antara lain adalah tersedianya jumlah guru yang baik dan memadai untuk sejumlah mata pelajaran tertentu, fasilitas pembelajaran yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi syarat proses yang baik, termasuk adanya guru terlatih. Terjalannya hubungan yang harmonis antara seluruh staf sekolah.

Semua hal terakhir tidak akan berarti banyak jika Anda tidak menjaga disiplin sekolah. Siswa yang belajar di sekolah yang fasilitasnya buruk tetapi disiplinnya baik seringkali mempunyai

---

<sup>38</sup> Uswatun Hasanah, *Konsep Pendidikan Keluarga" Al-Madrasah Al-Ula": Kajian Pemikiran Al-Ghazali* (Yayasan Pendidikan Tinggi Nusantara (YAPTINU), 2021), 5.

prestasi yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar di sekolah yang fasilitasnya bagus tetapi disiplinnya buruk. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan belajar siswa di sekolah sebenarnya sangat dipengaruhi oleh peraturan dan kedisiplinan yang ditegakkan secara konsisten dan konsisten.

Tentu saja, diperlukan kepala sekolah yang baik untuk menjamin ketertiban dan disiplin yang konsisten. Sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan kepemimpinan yang buruk seringkali mengalami permasalahan yang mengganggu pembelajaran. Biasanya, permasalahan ini mengganggu dan merugikan tidak hanya siswa, namun juga guru dan staf sekolah lainnya.<sup>39</sup>

Pak Daryono menjelaskan bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak, khususnya kecerdasannya. Dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana siswa melakukan kegiatan belajar. Lingkungan sekolah meliputi guru dan kepala sekolah.

Guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Guru perlu menjelaskan materi dan mungkin memerlukannya untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan mudah. Selanjutnya, kepala sekolah muncul.

Peran sekolah adalah mengambil tanggung jawab sebagai direktur atau pemimpin dan memegang peranan penting dalam pengembangan sekolah selanjutnya. Salah satu tanggung jawab kepala sekolah adalah menyediakan fasilitas yang memadai bagi guru dan siswa.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Niaga Swadaya, 2005), hlm. 18–19.

<sup>40</sup> Leni Marlina, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong,” t.t., hlm. 71.

Menurut Supriyadi “Pengaruh fasilitas fisik terhadap keberhasilan belajar terbukti dengan kurang memadainya hasil belajar para mahasiswa sekolah yang berlokasi di daerah-daerah tertinggal yang praktis menghadapi masalah dalam menyediakan fasilitas. Selain pengadaan, pemeliharaan kemudahan belajar khususnya yang tersedia disekolah perlu pula senantiasa digalakkan untuk mendukung kelancaran proses belajar”.

Berdasarkan pendapat tersebut, keadaan kelas serta fasilitas yang baik dan lengkap akan memberikan rasa nyaman untuk peserta didik dalam menerima bahan pelajaran yang diberikan. Jika kelasnya kondusif dan tenang maka akan memudahkan peserta didik berkonsentrasi dalam belajar.

Selain suasana kelas yang kondusif, metode guru mengajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Metode guru mengajar adalah cara mengajar yang dilakukan guru dalam proses belajar agar peserta didik dapat menerima, memahami dan lebih mengembangkan bahan pelajaran itu. Menurut Supriyadi “Dalam komunikasi instruksional yang direkayasa guru pengelola proses pembelajaran diterapkan sebuah metode yang relevan dengan kebutuhan. Apabila metode yang relevan mengajar yang digunakan guru tepat, maka peluang memperoleh hasil pembelajaran para mahasiswa yang sesuai dengan harapan pun akan lebih besar”.

Oleh karena itu setiap guru memiliki cara mengajar masing-masing dalam mencapai tujuan pembelajaran. Cara mengajar guru adalah cara guru dalam penyampaian materi pelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah. Cara mengajar guru juga akan berdampak kepada hasil belajar peserta didik.<sup>41</sup>

Sekolah yang dimaksudkan dalam Disertasi ini adalah perguruan tinggi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang terdiri atas 9 fakultas.

---

<sup>41</sup> W Dwi Angraini, “Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Uniiiversitas Tanjungpura Pontianak 2016,” t.t., 8–9.

### c. Masyarakat

Lingkungan masyarakat atau tempat tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar di antaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal yang melaksanakan kursus-kursus tertentu, seperti kursus bahasa asing, keterampilan tertentu, bimbingan tes, kursus pelajaran tambahan yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah, sanggar majesli taklim, sanggar organisasi keagamaan seperti remaja masjid dan sanggar karung taruna.

Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menghambat keberhasilan belajar antara lain adalah tempat hiburan tertentu yang banyak dikunjungi orang yang lebih mengutamakan kesenangan atau hura-hura seperti diskotik, bioskop, pusat-pusat perbelanjaan yang merangsang kecenderungan konsumerisme, dan tempat-tempat hiburan lainnya yang memungkinkan orang dapat melakukan perbuatan maksiat seperti judi, mabuk-mabukan, penyalahgunaan zat atau obat.

Meskipun begitu, tidak semua tempat hiburan selalu menghambat keberhasilan belajar. hiburan itu sebenarnya juga diperlukan untuk menyegarkan pikiran atau menghilangkan kelelahan pikiran. Selain itu, ada jenis hiburan yang bersifat positif yaitu dapat melatih ketangkasan dan daya pikir. Jelaslah jenis hiburan seperti ini secara langsung atau tidak langsung justru dapat menunjang keberhasilan belajar.

Karena itu, seorang mahasiswa atau mahasiswa yang baik harus mampu memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar dan lingkungan masyarakat yang dapat menghambat keberhasilan belajar. Hal ini memang tidak mudah sebab, sebagai contoh, banyak mahasiswa yang membolos sekolah hanya untuk melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan hiburan yang bersifat negative.



Untuk mengatasi hal ini, kiranya peranan pendidikan di rumah dan di sekolah harus lebih ditingkatkan untuk mengimbangi pesatnya perkembangan lingkungan masyarakat itu sendiri.<sup>42</sup>

Menurut Slameto teman bergaul juga berpengaruh terhadap diri dan sifat mahasiswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, agar mahasiswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik maka perlulah diusahakan agar mahasiswa memiliki teman bergaul yang baik dan memiliki prestasi belajar yang baik pula.<sup>43</sup>

#### d. Waktu

Waktu (kesempatan) tentu mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang, tentu semua orang mengetahuinya. Faktanya, permasalahan siswa sering kali bukan pada apakah mereka mempunyai waktu, namun apakah mereka dapat mengatur waktu yang mereka miliki untuk belajar. Selain itu, penting untuk memikirkan bagaimana mencari waktu yang optimal agar siswa dapat memanfaatkan waktu belajarnya dengan baik, sekaligus melakukan kegiatan hiburan dan waktu luang. Juga sangat membantu untuk menyegarkan dan memulihkan, dan juga sangat membantu untuk menyegarkan pikiran.

Adanya keseimbangan antara kegiatan belajar dan kegiatan yang bersifat hiburan atau rekreasi itu sangat perlu. Tujuannya agar selain dapat meraih prestasi belajar yang maksimal, mahasiswa dan mahasiswa pun tidak dihindari kejenuhan dan kelelahan pikiran yang berlebihan serta merugikan.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Niaga Swadaya, 2005), hlm. 19-21.

<sup>43</sup> W Dwi Angraini, "Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak 2016," t.t., hlm.8-9.

<sup>44</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Niaga Swadaya, 2005), hlm. 20-21.

## B. Gaya belajar

### 1. Pengertian Gaya Belajar

Keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Dengan demikian, efektivitas sebuah proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh interaksi diantara komponen- komponen tersebut.<sup>45</sup>

Dalam proses belajar setiap individu pastilah memiliki cara tersendiri mulai dari gaya belajar, cara mengemukakan pendapat, daya serap serta pola belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap individu memiliki karakteristik berbeda dengan yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari daya serap peserta didik ada yang cepat, sedang dan ada pula yang lambat. Perbedaan yang dimiliki setiap individu tersebut dipengaruhi oleh faktor alamiah pembawaan dan faktor lingkungan. Oleh karena itu, mereka harus menempuh gaya belajar yang berbeda dengan yang lain agar dapat memahami pelajaran dengan baik.

Menurut profesor Ken dan Rita Dunn dalam melakukan penelitian tentang gaya belajar, menyatakan bahwa setiap diri seseorang memiliki kekuatan tersendiri. Gaya yang dipilih seseorang tersebut merupakan khas seperti halnya tanda tangan, dimana setiap orang memiliki tanda tangan yang berbeda-beda. Tidak ada gaya belajar yang lebih baik atau lebih buruk dari gaya belajar lainnya.<sup>46</sup>

Menurut Murfi dan Rosidah gaya belajar adalah suatu ciri khas yang dimiliki seorang individu dalam melaksanakan

---

<sup>45</sup> Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran", *Jurnal: Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol.03, No.2 (Desember 2020), hlm.334

<sup>46</sup> Naili, "Pengaruh Gaya Belajar Mahasiswa Program Akselerasi Terhadap Prestasi Belajar PAI Melalui Motivasi Di SMPN 1 Ngadiluwih Kediri", Skripsi (STAIN KEDIRI, 2014), hlm. 9

belajarnya. Selanjutnya gaya belajar menurut De Porter dan Hernacki merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ghufron dan Rita mengatakan bahwa gaya belajar sebagai suatu pola-pola tertentu yang stabil ketika individu menerima, berinteraksi menyerap, menyimpan, mengorganisasi, dan memproses informasi.

Menurut Dun Opal dalam Sopiadin dan Sohari peserta didik memiliki ketiga gaya belajar, hanya saja biasanya cenderung pada satu gaya belajar tertentu. Lalu gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana individu menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar mengacu pada gaya atau cara seseorang lebih suka melakukan pembelajarannya. Ini juga cara spesifik yang digunakan oleh pelajar atau individu untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan yang bisa didapat dengan berbagai cara yang dianggap sesuai.

Gaya belajar seseorang dapat berubah tergantung pada aktivitas belajar yang dilakukan dan juga sesuai dengan beberapa perubahan yang pernah dialami. Kemp dalam Halim menyatakan bahwa gaya belajar adalah cara mengenali berbagai metode belajar yang disukai yang mungkin lebih efektif bagi mahasiswa tersebut. Gaya belajar menurut Prashing dalam Sopiadin dan Sohari merupakan gaya hidup yang dipercaya sebagai kunci untuk mencapai keberhasilan belajar. Sedangkan Halim gaya belajar merupakan karakteristik penting dari berbagai ciri yang mempengaruhi cara mahasiswa belajar.

Berdasarkan dari beberapa pengertian gaya belajar diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah suatu kebiasaan yang dimiliki seorang individu dalam proses belajar untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan dan menyerap informasi dari luar dirinya.

Gaya belajar dianggap memiliki peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Gaya belajar merupakan

kecenderungan mahasiswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas/disekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran.<sup>47</sup>

Para ahli memberikan beberapa pengertian gaya belajar. Pada dasarnya kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya, ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mahasiswa seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi mahasiswa.

Apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Jika seseorang bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar setiap orang itu, jika suatu ketika, misalnya harus memandu seseorang untuk mendapatkan gaya belajar yang tepat dan memberikan hasil yang maksimal bagi dirinya.

Menurut Deporter dan Hernacki gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis, dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan informasi sekunsial, analitik, global atau otak kiri<sup>2</sup>otak kanan, aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar (diserap secara abstrak dan konkret).<sup>48</sup>

Barbara Pranshng dalam bukunya berjudul "*The Power of Learning Styles*" gaya belajar didefinisikan sebagai cara manusia mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung

---

<sup>47</sup> Darmadi, "Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Mahasiswa", (Yogyakarta: CV Budi Utomo),h.2017) hlm.159

<sup>48</sup> Wawan Wahyuddin, "Gaya Belajar Mahasiswa," *ALQALAM* 33, No. 1 (30 Juni 2016): hlm. 108, <https://doi.org/10.32678/alqalam.V33i1.387>.

informasi yang baru dan sulit. Eric Jensen dalam bukunya "*Super Teaching*" mendefinisikan gaya belajar adalah satu cara yang disukai untuk memikirkan, mengolah, dan memahami informasi.<sup>49</sup>

Nasution menjelaskan gaya belajar atau "*learning style*" mahasiswa, yaitu cara bereaksi dengan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar. Gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Gaya belajar adalah bagaimana cara kita memasukkan informasi kedalam otak melalui lima pancaindra.<sup>50</sup>

Dari pengertian-pengertian gaya belajar di atas, disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih mahasiswa untuk bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang dalam menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi pada proses belajar.

## **2. Macam-macam Gaya Belajar dan Ciri-cirinya**

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah dan dalam situasi-situasi pribadi. Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Gaya belajar yang dimiliki setiap mahasiswa banyak sekali macamnya dan bisa dikatakan unik. Tanpa disadari bahwa setiap anak pasti memiliki cara belajar tersendiri sesuai yang dipilihnya. Adapun gaya belajar yang dipilih tersebut menurutnya yang terbaik untuk dirinya.

Gaya belajar didefinisikan sebagai suatu cara konsistensi individu untuk mengkonstruksi pengetahuan yang melingkupi sebuah

---

<sup>49</sup> Lita Nurbaiti, Padyah Padyah, Dan Nanda Oktaviani Muzakia, "Gaya Belajar Mahasiswa Berprestasi," *FONDATIA* 4, No. 1 (30 Maret 2020): hlm. 45, <https://doi.org/10.36088/Fondatia.V4i1.476>.

<sup>50</sup> Syofyan, "Analisis Gaya Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPA," hlm. 79.

dorongan kreativitas antara tiga model belajar yang secara nyata mempengaruhi pengetahuan, keterampilan atau sikap-sikap melalui belajar atau pengalaman.

Kemampuan mahasiswa untuk memahami dan menyerap informasi/pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, dan ada pula yang lambat. Setiap mahasiswa tidak hanya belajardengan kecepatan yang berbeda tetapi juga memproses informasi dengan cara yang berbeda. Karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.<sup>51</sup>

Gaya belajar dibagi menjadi lima yaitu:

1. Visual (penglihatan);
2. Auditori (pendengaran);
3. Tactile/kinestetik (perabaan/gerakan);
4. Olfactori (penciuman);
5. Gustatori (pengecapan).

Dalam belajar, idealnya kita harus dapat menggunakan kelima gaya belajar tersebut, namun pada kenyataannya situasi tidak memungkinkan untuk melakukan hal ini. Dari kelima gaya belajar diatas ada gaya belajar yang paling sering dominan dan paling sering digunakan, yaitu :

1. Gaya belajar visual (penglihatan);
2. Gaya belajar auditori (pendengaran);
3. Gaya belajar tactile/kinestetik (perabaan/gerak).<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Febi Dwi Widayanti, "Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Mahasiswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas", Jurnal: Erudio, Vol.2 No.1, (Desember 2013) hlm.9

<sup>52</sup> Syofyan, "Analisis Gaya Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPA," hlm. 79.

Gaya belajar visual adalah daya tangkap maksimal mengamati dan menggambar. Gaya belajar auditorial adalah daya tangkap maksimal mendengar dan berbicara. Kinestetik adalah daya tangkap maksimal mendengar dan berbicara. Gaya belajar kinestetik adalah daya tangkap maksimal dengan gerakan fisik (bergerak dan berbuat).<sup>53</sup>

Pendapat lain, Ken & Rita Dunn dari Universitas St. John di Jamaica New York dan para pakar Pemrograman Neuro-Linguistik seperti Richard Bandler, John Grinder, dan Michael Grinder mengidentifikasi tiga gaya belajar, yakni; (1) Visual, yakni belajar melalui melihat sesuatu; (2) Auditori, yakni belajar melalui mendengar sesuatu, dan (3) Kinestetik, yakni belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung".<sup>54</sup>

Terdapat korelasi antara Surat An-Nahl ayat 78 dengan gaya belajar manusia. Disebutkan dalam ayat tersebut bahwa manusia diberikan tiga perangkat untuk mengakses keilmuan, yaitu; pendengaran, penglihatan dan hati. Sebagaimana firman Allah SWT;

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “78. dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.S An-Nahl: 78)

<sup>53</sup> W. Wahyudin, “Gaya Belajar Mahasiswa (Studi Lapangan Di Program Pascasarjana IAIN ‘SMH’ Banten),” *Al-Qalam* 33, No. 1 (2016): hlm.106.

<sup>54</sup> Nurbaiti, Padyah, Dan Muzakia, “Gaya Belajar Mahasiswa Berprestasi...,” hlm. 46.

Terdapat korelasi antara Surat An-Nahl ayat 78 dengan gaya belajar manusia. Disebutkan dalam ayat tersebut bahwa manusia diberikan tiga perangkat untuk mengakses keilmuan, yaitu; pendengaran, penglihatan dan hati.

Manusia yang pada asalnya ketika ia dilahirkan tidak mengetahui apapun, namun melalui pengoptimalan tiga perangkat tersebut, maka manusia akan mendapatkan pengetahuan. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, beliau mengatakan; *“Mengistimewakan (penyebutan) ketiga anggota tubuh (tersebut), untuk memuliakan dan mengutamakan. Karena (ketiga)nya merupakan kunci (masuknya) setiap ilmu. Maka suatu ilmu tidak akan sampai pada seorang hamba, kecuali melalui salah satu dari ketiga pintu tersebut.”*

Jika dikaitkan dengan teori gaya belajar manusia, maka masuknya ilmu pengetahuan kepada manusia melalui belajar ada tiga cara, yaitu: (1) gaya visual yang lebih menekankan pada penglihatan [al-abshar], (2) gaya auditori yang lebih menitikberatkan pada pendengaran [al-sam'] dan (3) gaya kinestetik yang banyak menekankan pada gerakan dan praktek.

Pendengaran dan penglihatan merupakan perangkat penting dalam belajar. Sedangkan hati adalah perangkat filter untuk menimbang informasi yang masuk ke melalui pendengaran dan penglihatan tersebut. Dalam ayat yang lainnya disebutkan bahwa manusia diberikan akal sebagai perangkat filter untuk menyaring informasi yang masuk melalui pendengaran dan penglihatan. Sebagaimana Allah SWT menyebutkan tentang penyesalan orang-orang yang tidak beriman ketika mereka dilemparkan ke dalam Neraka, karena mereka tidak menggunakan akal mereka untuk menimbang informasi yang mereka dapatkan. Allah SWT. berfirman:



وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿١٠﴾

Artinya: “10. dan mereka berkata: “Sekiranya Kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) niscaya tidaklah Kami Termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala.” (Q.S Al-Mulk: 10)

Disebutkan dalam Tafsir al-Jalalain tentang makna ayat di atas adalah; mereka berkata, “Seandainya kami mendengarkan dengan disertai pemahaman atau memikirkan peringatan, niscaya kami tidak akan menjadi penghuni Neraka yang menyala-nyala.”

Ditegaskan pula oleh Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di bahwa akal merupakan filter untuk menimbang kebenaran dan untuk mengenali kebenaran yang hakiki. Beliau mengatakan; “Mereka meniadakan dari diri mereka jalan-jalan (masuknya) hidayah, yaitu mendengarkan (ayat-ayat) yang diturunkan oleh Allah Subhanahu wa Ta’aladan (syari’at) yang dibawa oleh para Rasul. Dan akal yang berguna bagi pemiliknya, yang akan mengantarkan (pemilik)nya pada hakikat suatu (kebenaran), menunjukkan kepada kebaikan, dan akan menjauhkan (pemilik)nya dari segala sesuatu yang akan berakibat mendatangkan celaan.”

Dengan demikian korelasi antara Surat An-Nahl ayat 78 dengan teori gaya belajar manusia adalah saling terkait dan saling melengkapi. Gaya belajar visual dan auditorial sejalan dengan Surat An-Nahl ayat 78. Jika dalam teori gaya belajar hanya menyebutkan tentang perangkat pengakses keilmuan, maka dalam Surat An-Nahl ayat 78 melengkapinya dengan menambahkan perangkat filter keilmuan, yaitu hati atau akal. Karena terkadang ilmu yang negatif berpeluang untuk masuk melalui pendengaran (auditori) atau penglihatan (visual).

Sehingga peran hati atau akal menjadi sangat penting untuk mengenali kebenaran yang hakiki.<sup>55</sup>

Berdasarkan teori gaya belajar menurut Bobby De Porter dan Mike Hernacki, ada 3 macam gaya belajar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.<sup>56</sup> Meskipun kebanyakan orang mempunyai ketiga gaya belajar itu tetapi hampir semua cenderung pada salah satu gaya belajar saja, seperti pendapat yang dikemukakan oleh Rose dan Nicholl bahwa dalam kenyataannya kita mempunyai ketiga gaya belajar itu, hanya saja satu gaya yang mendominasi.<sup>57</sup> Dari hasil ini diketahui bahwa sebenarnya kita lebih cenderung untuk menggunakan satu gaya belajar saja.

### **1. Visual (Visual Learners)**

Gaya belajar tipe visual adalah gaya belajar dimana mahasiswa cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat. Bagi mahasiswa yang bergaya belajar visual, mereka mengandalkan indera penglihatan (mata). Anak yang mempunyai gaya belajar visual, harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi wajah gurunya secara langsung untuk mengerti materi pelajaran.

Seorang individu yang memiliki gaya belajar visual akan lebih senang dengan melihat apa yang sedang dipelajari, sehingga mata memegang peranan penting dalam hal ini. Gambar, peta, diagram, poster dan lain sebagainya akan membantu mereka yang memiliki gaya belajar visual untuk lebih memahami pengetahuan atau informasi yang disajikan. Dalam hal ini, metode pengajaran

---

<sup>55</sup> Irfan Yuhadi, "Korelasi Antara Surat al-Nahl 78 dengan Gaya Belajar Manusia," *Jurnal Dirasat Islamiyah* 5 (2017): hlm. 72-75.

<sup>56</sup> Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar: Tiru Gaya Belajar Orang Besar, dan Genggamlah Dunia*, (Yogyakarta: Javalitera, 2011), hlm 16–17.

<sup>57</sup> Retno Wulandari, "Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Study D IV Kebidanan Universitas Sebelas Maret," *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 2011, hlm 47.

yang digunakan guru sebaiknya menitik beratkan pada peragaan atau media atau dengan mengajak beberapa mahasiswa untuk dijadikan objek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut.

Sedangkan strategi untuk mempermudah proses belajar anak visual menurut Boby De Porter adalah sebagai berikut:

- a) Gunakanlah materi berupa visual seperti, gambar, diagram, peta, poster dan grafik.
- b) Gunakanlah warna untuk menunjukkan hal-hal yang dianggap penting yang dibutuhkannya.
- c) Gunakanlah multi-media contohnya saja seperti: komputer dan video.
- d) Ajaklah anak untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya kedalam bentuk gambar.

Gaya belajar visual (penglihatan), yaitu gaya belajar dimana seseorang belajar yang paling baik ketika mereka melihat gambar yang mereka pelajari, sebagian kecil mereka berorientasi pada teks tercetak dan dapat belajar melalui membaca. Anak yang memiliki gaya belajar visual lebih cenderung pada kecerdasan visual bagus/lebih dominan dibandingkan yang lainnya. Inteligensi visual meliputi kumpulan kemampuan yang saling terkait, termasuk perbedaan visual, pengenalan visual, proyeksi, gambaran mental, pertimbangan ruang, manipulasi gambar dalam atau gambarana eksternal, setiap atau semua yang dapat diekspresikan.<sup>58</sup>

Gaya belajar visual (visual learners) menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham Gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan atau melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya. Ada beberapa karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai gaya belajar visual

---

<sup>58</sup> Syofyan, "Analisis Gaya Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPA," hlm. 79–80.

ini. Pertama adalah kebutuhan melihat sesuatu (informasi/ pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya, kedua memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, ketiga memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik, keempat memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung, kelima terlalu reaktif terhadap suara, keenam sulit mengikuti anjuran secara lisan, dan ketujuh seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

#### Ciri-Ciri Gaya Belajar Visual :<sup>59</sup>

- a. Cenderung melihat sikap, gerakan, dan bibir dosen yang sedang mengajar
- b. Bukan pendengar yang baik saat berkomunikasi.
- c. Saat mendapat petunjuk untuk melakukan sesuatu, biasanya akan melihat teman-teman lainnya baru kemudian dia sendiri yang bertindak.
- d. Tak suka bicara didepan kelompok dan tak suka pula mendengarkan orang lain. Terlihat pasif dalam kegiatan diskusi.
- e. Kurang mampu mengingat informasi yang diberikan secara lisan.
- f. Lebih suka peragaan daripada penjelasan lisan.
- g. Dapat duduk tenang di tengah situasi yang ribut dan ramai tanpa terganggu.
- h. Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato
- i. Lebih menyukai seni visual dari pada seni musik.
- j. Lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan
- k. Tetili terhadap detail

---

<sup>59</sup> W. Wahyudin, "Gaya Belajar Mahasiswa (Studi Lapangan Di Program Pascasarjana IAIN 'SMH' Banten)," *Al-Qalam* 33, No. 1 (2016): hlm. 109.

- l. Lebih suka membaca dari pada dibacakan
- m. Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tenang suatu masalah atau proyek
- n. Menceoret-coret tanpa arti selama berbicara ditelepon dan dalam rapat
- o. Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain
- p. Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak
- q. Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada berpidato
- r. Lebih suka seni dari pada musik
- s. Sering kali mengetahui apa yang mau dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kat-kata
- t. Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan

Orang-orang dengan kecenderungan visual gemar memakai baju berwarna dan bergaya, karena mereka sadar terhadap gaya mereka. Proses visual dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Seorang pelajar visual barangkali memilih untuk melihat segala sesuatu secara internal dalam benaknya sebelum menggambarkan atau mendiskusikan dengan orang lain. Pendekatan ini seperti mimpi bagi orang lain. Seorang visual yang lebih eksternal suka melihat segala sesuatu. Petunjuk, computer, buku, seni dan orang yang diajak bercakap.<sup>60</sup>

Anak dengan gaya belajar visual biasanya memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, disamping mempunyai pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik. Anak visual biasanya harus melihat dahulu buktinya baru bisa mempercayainya.

---

<sup>60</sup> Nurussakinah Dauly. 2015. Psikologi Kecerdasan Anak, Medan; Perdana Publishing, hlm. 116

Selain itu kebanyakan guru dan orang tua lebih menyenangi anak visual karena ia selalu mengikuti dan melihat guru saat memberikan penjelasan. Cara tersebut membuat guru merasa bahwa anak ini memperhatikan penjelasannya, karena memang cara belajarnya dilakukan dengan cara melihat gambar atau kontak mata dengan hal yang dipelajarinya.<sup>61</sup>

Seorang yang bertipe visual, akan lebih cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, dan gambar. Pokoknya mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya. Sebaliknya merasa sulit belajar apabila dihadapkan bahan-bahan dalam bentuk suara atau gerakan.<sup>62</sup>

Menurut Howard Gardner, seorang tokoh pendidikan dan psikologi terkenal yang mencetuskan teori tentang multiple intelligences atau kecerdasan majemuk yang menyatakan bahwa diantara karakter dari gaya belajar visual adalah senantiasa melihat dan memperhatikan gerak bibir seseorang yang berbicara kepadanya, lebih mudah menangkap pelajaran lewat materi bergambar, lebih menyukai peragaan daripada penjelasan lisan dan biasanya dapat duduk tenang di tengah situasi yang ribut/ramai tanpa merasa terganggu.<sup>63</sup>

Pendapat menurut para ahli di atas juga sesuai dengan hasil temuan yang disebutkan dalam buku hasil analisa sidik jari yang diterbitkan oleh *Fingerprint Consulting Labs* yang merupakan

---

<sup>61</sup> Chaterine Syarif. 2010. *Menjadi Pintar Dengan Otak Tengah: Cara Ampuh Memaksimalkan Otak Anak*. Jakarta; Starbooks, hlm. 73-74

<sup>62</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta; Rineka Cipta, hlm. 84-85

<sup>63</sup> Tanta Tanta, "PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH BIOLOGI UMUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI UNIVERSITAS CENDERAWASIH (The Impact of Learning Style towards Studentsâ€™ Study Achievement on the Subject of General Biology, of Biolog,," *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 1, no. 1 (2010): hlm 15.

divisi *Riset Dermatoglyphics Psikology*, bahwa pembelajar visual cenderung menunjukkan karakteristik seperti menyukai majalah, buku dan materi-materi bacaan, cenderung baik dalam pengejaan, rapi dan teratur serta harus melihat gerak tubuh dan ekspresi guru/dosen saat proses pembelajaran.<sup>64</sup>

## 2. Auditori (Auditory Learners )

Auditorial yaitu gaya belajar mahasiswa dengan cara mendengar. Modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata, musik, nada, irama, dan sebagainya.<sup>65</sup>

Gaya belajar auditorial lebih mengedepankan indra pendengar. Belajar melalui mendengar sesuatu dapat dilakukan dengan mendengarkan kaset audio, ceramah, diskusi, debat, dan instruksi verbal.

Mahasiswa dengan gaya belajar auditorial lebih mudah mencerna, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan jalan mendengarkan secara langsung. Mereka cenderung belajar atau menerima informasi dengan mendengarkan atau secara lisan.<sup>66</sup>

Gaya belajar tipe Auditorial adalah gaya belajar dimana mahasiswa cenderung belajar melalui apa yang mereka dengar. Mereka menikmati saat-saat mendengarkan apa yang disampaikan orang lain.

Seorang individu yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial kemungkinan akan belajar lebih baik dengan cara mendengarkan. Mereka akan memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang lain. Karakteristik model belajar seperti itu menempatkan pendengaran sebagai alat utama dalam menyerap informasi atau pengetahuan, maksudnya seorang

---

<sup>64</sup> Fingerprint Consulting Labs, *Laporan Analisa Sidik Jari*, hlm 4.

<sup>65</sup> Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter...*, hlm.134

<sup>66</sup> Arylien Ludji Bire, dkk “ Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial,...”, *Jurnal Pendidikan*, hlm.171

individu harus mendengar baru kemudian bisa mengingat dan memahami suatu informasi yang diterima.

Untuk mempermudah proses belajar anak yang auditorial, ada beberapa strategi yang bisa digunakan, yaitu:

- a) Ajak anak untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi baik didalam kelas maupun didalam keluarga.
- b) Dorong anak untuk membaca materi pelajaran dengan keras.
- c) Gunakan musik untuk mengajarkan anak.
- d) Diskusikan ide dengan anak secara verbal.
- e) Biarkan anak merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan dorong dia untuk mendengarkannya sebelum tidur.<sup>67</sup>

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara terlibat, bergerak, mengalami dan mencoba-coba. Cara belajar seperti ini dirugikan dalam sistem pendidikan saat ini. Hal ini disebabkan karena pelajar kinestetik perlu bergerak, namun dikelas anak harus duduk diam dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Para pelajar kinestetik belajar dengan melalui gerakan, mereka perlu bergerak untuk memasukkan informasi ke otaknya. Selain itu orang kinestetik sangat suka belajar dengan menyentuh atau memanipulasi objek atau model/alat, dan cenderung field dependent.<sup>68</sup>

Gaya belajar auditori (auditory learners) mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian kita

---

<sup>67</sup> Yen chania, dkk, "Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Mahasiswa,...", *juRnal:Of Sainstek*, hlm.79

<sup>68</sup> Syofyan, "Analisis Gaya Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPA," hlm. 80.



bisa mengingat dan memahami informasi itu. Karakter pertama orang yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, kedua memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, dan ketiga memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.

Ciri-ciri Gaya Belajar Auditori:<sup>69</sup>

- a. Mampu mengingat dengan baik penjelasan dosen di depan kelas atau materi yang didiskusikan dalam kelompok/kelas.
- b. Pendengar ulung: anak mudah menguasai materi iklan/lagu di televisi/radio.
- c. Cenderung banyak omong.
- d. Tak suka membaca dan umumnya memang bukan pembaca yang baik karena kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja dibacanya.
- e. Kurang cakap dalam mengerjakan tugas mengarang/menulis.
- f. Senang berdiskusi dan berkomunikasi dengan orang lain.
- g. Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik.
- h. Lebih suka mengeja dengan keras daripada menulisnya.
- i. Kurang tertarik memperhatikan hal-hal baru dilingkungan sekitarnya, seperti hadirnya anak baru, adanya papan pengumuman di pojok kelas, dan lain-lain.
- j. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat
- k. Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar

---

<sup>69</sup> W. Wahyudin, "Gaya Belajar Mahasiswa (Studi Lapangan Di Program Pascasarjana IAIN 'SMH' Banten)," *Al-Qalam* 33, No. 1 (2016): hlm. 109–100.

- l. Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain.
- m. Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya.
- n. Lebih suka gurauan daripada membaca komik

Seorang pembelajar dengan kecenderungan auditoris dapat memfokuskan diri secara internal maupun eksternal. Sosok auditoris suka berbicara dan barang kali akan berbicara pada diri mereka sendiri ketika tengah belajar. Sementara itu para pembelajar auditori internal akan berbicara pada dirinya sendiri didalam kepalanya, namun jika dilihat dari luar satu-satunya kebiasaan yang terlihat adalah kesunyian.<sup>70</sup>

Anak-anak seperti ini biasanya lebih mudah dan lebih cepat menghafal dengan cara membaca dan menyuarakan teks atau mendengarkan melalui audio. Sebaliknya informasi tertulis mempunyai makna yang minim bagi mereka.

Menurut Howard Gardner yang menyatakan bahwa diantara karakter dari gaya belajar auditory adalah benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama untuk menyerap informasi atau pengetahuan, artinya untuk bisa mengingat dan memahami informasi tertentu yang bersangkutan haruslah mendengarnya lebih dulu dan cirinya juga suka bicara.

Berdasarkan keterangan di atas maka diketahui ciri gaya belajar auditorial dominan menyerap informasi dengan mendengar, berhubungan dengan hal yang berkaitan dengan suara dan cenderung lebih baik dengan indera pendengarannya. Pendapat menurut para ahli di atas juga sesuai dengan hasil temuan yang disebutkan dalam buku hasil analisa sidik jari yang menyebutkan bahwa pembelajar auditory cenderung menunjukkan karakteristik

---

<sup>70</sup> Bobbi De Reporter dan Mike Hernacki. 2010. *Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung; Kaifa, hlm. 117-118

seperti cenderung fasih dalam berbicara, menikmati pembicaraan orang lain, suka berbicara dalam kelas, menikmati debat dan diskusi, belajar dengan baik melalui audio, kuliah lisan dan presentasi, menyukai musik, menyanyi, dan menyukai mendengarkan berita.<sup>71</sup>

### 3. Kinestetik (*Kinesthetic Learners*)

Kinestetik yaitu gaya belajar mahasiswa dengan bergerak, bekerja, dan menyentuh. Modalitas ini mengakses segala jenis gerak dan emosi.<sup>72</sup>

Gaya belajar kinestetik adalah belajar belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung, yang dapat berupa gerak, menyentuh, dan merasakan/mengalami sendiri. Mahasiswa yang memiliki kecenderungan dengan ciri gaya belajar kinestetik lebih menyukai belajar atau menerima informasi melalui gerakan atau sentuhan.<sup>73</sup>

Seorang individu yang memiliki gaya belajar kinestetik akan lebih faham apabila melihat secara fisik dalam kegiatan langsung, mereka akan belajar melalui bergerak, menyentuh dan melakukan dalam suatu proses pembelajaran. Biasanya anak dengan karakter tersebut sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan bereksplorasi sangatlah luas.

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak kinestetik, yaitu :

- a) Jangan paksakan anak untuk belajar sampai berjam-jam.

---

<sup>71</sup> Fingerprint Consulting Labs, *Laporan Analisa Sidik Jari*, hlm. 4.

<sup>72</sup> Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie, "Pendidikan Karakter",..., hlm.134

<sup>73</sup> Arylien Ludji Bire, dkk "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial,...", *Jurnal Pendidikan*, hlm.172.

- b) Ajak anak untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya (contohnya: ajak anak membaca sambil menggunakan obyek sesungguhnya untuk belajar konsep baru).
- c) Izinkan anak untuk mengunyah permen karet saat belajar
- d) Gunakan warna-warna terang untuk menghilite hal-hal penting dalam bacaan.
- e) Izinkan anak belajar sambil mendengarkan musik.<sup>74</sup>

Gaya belajar tipe Kinestetik adalah gaya belajar dimana mahasiswa cenderung belajar melalui gerak dan sentuhan. Individu yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik akan belajar lebih baik apabila terlibat secara fisik dalam kegiatan langsung. Mereka akan belajar sangat baik apabila mereka dilibatkan secara fisik dalam pembelajaran. Mereka akan berhasil dalam belajar apabila mereka mendapat kesempatan untuk memanipulasi media untuk mempelajari informasi baru. Anak seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas sangatlah kuat.

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara terlibat, bergerak, mengalami dan mencoba-coba. Cara belajar seperti ini dirugikan dalam sistem pendidikan saat ini. Hal ini disebabkan karena pelajar kinestetetik perlu bergerak, namun dikelas anak harus duduk diam dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Para pelajar kinestetetik belajar dengan melalui gerakan, mereka perlu bergerak untuk memasukkan informasi ke otaknya. Selain itu orang kinestetetik sangat suka belajar dengan menyentuh atau memanipulasi objek atau model/alat, dan cenderung field dependent.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Waryani, *“Dinamika Kinerja Guru Dan Gaya Belajar”*, (Jawa Barat: CV.Adanu Abimata, 2021) hlm.28

<sup>75</sup> Syofyan, *“Analisis Gaya Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPA,”* hlm. 81.

Gaya belajar kinestetik (*kinesthetic learners*) mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya. Tentu saja ada beberapa karakteristik model belajar seperti ini yang tak semua orang bisa melakukannya. Karakter pertama adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya. Hanya dengan memegangnya saja, seseorang yang memiliki gaya ini bisa menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya.

Ciri-ciri Gaya Belajar Kinestetik:<sup>76</sup>

- a. Menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya, termasuk saat belajar.
- b. Sulit berdiam diri atau duduk manis, selalu ingin bergerak.
- c. Mengerjakan segala sesuatu yang memungkinkan tangannya aktif. Contoh: saat dosen menerangkan materi perkuliahan, dia mendengarkan sambil tangannya asyik menggambar.
- d. Suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar.
- e. Sulit menguasai hal-hal abstrak seperti peta, simbol atau lambang.
- f. Menyukai praktik/percobaan.
- g. Menyukai permainan dan aktivitas fisik.
- h. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- i. Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca
- j. Banyak menggunakan isyarat tubuh
- k. Tidak dapat duduk untuk waktu lama

---

<sup>76</sup> W. Wahyudin, "Gaya Belajar Mahasiswa (Studi Lapangan Di Program Pascasarjana IAIN 'SMH' Banten)," *Al-Qalam* 33, No. 1 (2016): hlm. 110–111.

- l. Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang telah pernah berada ditempat itu
- m. Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi
- n. Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca
- o. Kemungkinan tulisannya jelek
- p. Ingin melakukan segala sesuatu
- q. Menyukai permainan yang menyibukkan

Kecenderungan kinestetik dapat mewujudkan dirinya sendiri secara internal dan eksternal. Para pembelajar dengan kecenderungan kinestetik lebih menyukai sentuhan fisik. Mereka lebih suka belajar dengan cara mencoba sesuatu dengan tangan mereka dan kemudian membuat banyak sekali catatan untuk menstimulasi tindakan selama proses pembelajaran berlangsung. Sosok kinestetik internal lebih suka merasakan emosi mereka tentang proses pembelajaran, sebelum menerimanya. Kedua tipe kinestetik ini internal dan eksternal, sangat tertarik pada proses bagaimana pesan disampaikan melalui tubuh dan suara ketika mereka mempelajari apa yang mereka lakukan.

Anak-anak dengan gaya belajar kinestetik sangat suka bergerak, dan cara belajar mereka memang membutuhkan unsure gerak fisik. Mereka akan tersiksa jika dipaksa untuk duduk diam saat belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Maksudnya ialah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Individu dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila bergerak, meraba, atau mengambil tindakan.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> DePotter dan Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, hlm. 120.

### 3. Karakteristik Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik

DePorter dan Hernacky secara garis besar mengemukakan karakteristik gaya belajar orang visual mengandalkan sensori visual, suka mecoret-coret ketika berbicara, tempo bicara cepat, dan suka melihat, orang yang rapi dan teratur. Orang auditori suka berbicara sendiri, lebih senang mendengarkan atau lebih banyak berbicara, dan lebih senang melakukan diskusi. Sedangkan orang kinestetik mengandalkan sensori peraba, banyak beraktivitas fisik, berpikir lebih baik jika bergerak, banyak menggerakkan anggota tubuh saat berbicara, serta merasa kesulitan untuk duduk diam dalam waktu yang lebih lama. Berikut adalah karakteristik fisiologis dan bahasa gaya belajar preferensi sensori (visual, auditori dan kinestetik):

**Tabel 2.1 Karakteristik Fisiologis dan Bahasa Gaya Belajar**

<b>Gaya Belajar</b>	<b>Fisiologis</b>	<b>Bahasa</b>
Visual	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Gerakan bola mata ke arah atas</li> <li>b) Bernafas dengan pernapasan</li> <li>c) Nada suara tinggi</li> <li>d) Nafas pendek/dangkal</li> <li>e) Mengakses informasi dengan melihat ke atas</li> <li>f) Tempo bicara cepat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) “Saya bisa melihat maksud anda.”</li> <li>b) “Ini kelihatannya bagus.”</li> <li>c) “Bisakah anda bayangkan?”</li> <li>d) “Hal ini tampak cukup rumit.”</li> </ul>
Auditori	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Gerakan bola mata sejajar telinga</li> <li>b) Nafas merata di daerah diafragma</li> <li>c) Suara jelas dan kuat</li> <li>d) Bicara sedikit lebih lambat dari orang visual</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) “Ini terdengar bagus.”</li> <li>b) “Ini masih kurang terdengar jelas.”</li> <li>c) “Ini terdengar menarik.”</li> </ul>

	e) Mengakses informasi dengan mengedahkan kepala	
Kinestetik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Gerakan bola mata ke arah bawah</li> <li>b) Pernapasan perut dan dalam</li> <li>c) Suara cenderung berat</li> <li>d) Menggunakan gerakan/bahasa tubuh</li> <li>e) Mengakses informasi sambil melihat ke bawah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) “Ini rasanya kurang pas.”</li> <li>b) “Saya ingin anda merasakan hal ini.”</li> <li>c) “Ini rasanya masih kurang jelas.”</li> </ul>

Karakteristik gaya belajar visual lebih menitikberatkan pada indra penglihatan di antaranya:

- a) Kebutuhan melihat sesuatu secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya.
- b) Memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna
- c) Memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik
- d) Memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung
- e) Terlalu reaktif terhadap suara
- f) Sulit mengikuti anjuran lisan
- g) Seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

Karakteristik gaya belajar auditorial lebih menitikberatkan pada indra pendengaran di antaranya:

- a) Semua informasi hanya dapat diserap melalui pendengaran
- b) Memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung
- c) Memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.



Karakteristik gaya belajar kinestetik lebih menitikberatkan pada bergerak, bekerja, dan menyentuh di antaranya:

- a) Menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar dapat mengingatnya.
- b) Hanya dengan memegang dapat menyerap informasinya tanpa harus membaca penjelasannya
- c) Termasuk orang yang tidak bisa/tahan duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran
- d) Memiliki kemampuan mengoordinasikan sebuah tim dan kemampuan mengendalikan gerak tubuh.<sup>78</sup>

Dari pemaparan karakteristik gaya belajar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan jenis gaya belajar mahasiswa yaitu dengan menggunakan wawancara kepada masing-masing mahasiswa berprestasi yang telah dipilih. Lalu hasil wawancara tersebut di observasi untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar**

Menurut M. Joko Susilo faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar, dapat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu:

- a) Faktor alamiah (pembawaan yang ada pada diri individu yang tidak bisa diubah meskipun dengan latihan)

Faktor alamiah itu sendiri meliputi:

1. Intelegensi, bakat, minat, kebiasaan, modalitas belajar (kemampuan dasar otak/pikiran untuk memperoleh informasi dan menciptakan pengalaman).

2. Faktor lingkungan (faktor yang berada di luar individu atau mahasiswa) Adapun faktor lingkungan yang mempengaruhi konsentrasi belajar ialah:

---

<sup>78</sup> An Nur, "Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik" *Jurnal Berbeda, Bermakna, Mulia*, Vol.6 No.1, hlm.28

#### a. Suara

Tiap orang mempunyai reaksi yang berbeda-beda terhadap suara. Ada yang menyukai belajar sambil mendengarkan musik keras, musik lembut, ataupun menonton TV. Ada juga yang suka belajar ditempat yang ramai, bersama teman, namun ada juga yang tidak dapat berkonsentrasi jika banyak orang di sekitarnya. Bahkan ada orang tertentu, mesik atau lagu apapun akan mengganggu konsentrasi belajarnya. Sehingga mereka memilih belajar tanpa musik atau di tempat yang mereka anggap tenang tanpa suara. Namun, ada juga beberapa orang yang merasa tidak terganggu baik ada suara atau tidak. Mereka akan tetap berkonsentrasi belajar dalam keadaan apapun.

#### b. Pencahayaan

Pencahayaan merupakan faktor yang pengaruhnya kurang begitu dirasakan dibandingkan pengaruh suara. Mungkin karena relatif mudah mengatur pencahayaan sesuai dengan yang dibutuhkan. Ada individu yang suka belajar ditempat terang maupun redup. Tetapi masalah pencahayaan ini merupakan faktor yang kurang begitu diperhatikan atau dipermasalahkan pada individu.

#### c. Temperatur

Pengaruh temperatur terhadap konsentrasi belajar pada umumnya juga tidak terlalu dipermasalahkan orang. Namun, perlu diketahui bahwa reaksi tiap orang terhadap temperatur berbeda. Ada yang memilih tempat yang hangat, ada yang dingin dan lain sebagainya.

#### d. Desain belajar

Jika sedang belajar membutuhkan konsentrasi, ada yang merasa lebih nyaman untuk melakukannya sambil duduk santai di kursi, sofa, tempat tidur, tikar, karpet

atau duduk santai di lantai tapi ada juga yang sambil berbaring, berjalan-jalan, memanjat pohon dan lain sebagainya. Semua itu sesuai kenyamanan setiap individu.<sup>79</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dan berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di lingkungan luar individu.<sup>80</sup>

### 1. Faktor Intern

Faktor intern terbagi menjadi tiga, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan.

#### a. Faktor Jasmaniah

##### 1) Faktor kesehatan

Sehat berarti seluruh anggota badan dalam keadaan sehat dan sedang tidak sakit atau cedera. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya, saat seseorang dalam keadaan sehat maka diharapkan dia dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik.

##### 2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai anggota tubuh.

#### b. Faktor Psikologi

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

---

<sup>79</sup> M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar* (Yogyakarta: Pinus, 2006), hlm.98.

<sup>80</sup> Muhammad Joko Susio, *Sukses Dengan Gaya Belajar* (Yogyakarta: PINUS Book Publisher, 2009), hlm. 69.

### c. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani (berhubungan dengan anggota badan) dan kelelahan rohani (bersifat psikis atau mental).

## 2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu:

### a. Faktor Keluarga

Mahasiswa yang hidup di lingkungan keluarga pasti menerima pengaruh dari keluarga, hal itu dapat berupa: cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan juga keadaan ekonomi keluarga.

### b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang memengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan peserta didik, tingkat kedisiplinan, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, kondisi sarana prasarana, metode belajar, dan tugas rumah.

### c. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi disebabkan keberadaan peserta didik dalam masyarakat, manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sekitarnya.

## 5. Gaya Belajar Mahasiswa Berprestasi

Mahasiswa merupakan salah satu komponen yang penting dalam sistem pendidikan. Mahasiswa adalah orang yang mempunyai kemampuan dasar, baik secara fisik maupun psikis yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik itu pendidikan di keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Mengetahui gaya belajar mahasiswa sangat besar manfaatnya, diantaranya dapat

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi mahasiswa, menimbulkan motivasi belajar, dan mengurangi konflik yang timbul sebagai akibat dari belajar.<sup>81</sup>

Keanekaragaman Gaya Belajar mahasiswa perlu diketahui pada awal diterima pada suatu lembaga pendidikan yang akan dia jalani. Hal ini akan memudahkan bagi mahasiswa untuk belajar maupun dosen untuk mengajar dalam proses pembelajaran. Mahasiswa akan dapat belajar dengan baik dan hasil belajarnya baik, apabila ia mengerti gaya belajarnya. Hal tersebut memudahkan mahasiswa dapat menerapkan pembelajaran dengan mudah, tepat dan meningkatkan kemampuan intelegensinya.<sup>82</sup>

Menurut Nasution gaya belajar atau learning style mahasiswa yaitu cara mahasiswa bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterima dalam proses belajar. Gaya belajar adalah cara mahasiswa untuk membuat suatu strategi dalam belajar dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang tersebut.<sup>83</sup>

Kekurangpahaman dosen terhadap gaya belajar mahasiswa berdampak merugikan mahasiswa. Hal ini akan mengakibatkan prestasi belajar mahasiswa tidak sesuai dengan taraf kemampuan inteligensi mahasiswa tersebut. Oleh sebab itu, dosen harus mengetahui dan mengenal gaya belajar setiap mahasiswa sehingga bisa mempermudah proses pembelajaran.

Gaya belajar dari mahasiswa bisa diamati dari kecerdasan majemuk yang mereka miliki dan setiap mahasiswa memiliki

---

<sup>81</sup> W. Wahyudin, "Gaya Belajar Mahasiswa (Studi Lapangan Di Program Pascasarjana IAIN 'SMH' Banten)," *Al-Qalam* 33, No. 1 (2016): hlm. 106.

<sup>82</sup> Syofyan, "Analisis Gaya Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPA," hlm. 76.

<sup>83</sup> W. Wahyudin, "Gaya Belajar Mahasiswa (Studi Lapangan Di Program Pascasarjana IAIN 'SMH' Banten)," *Al-Qalam* 33, No. 1 (2016): hlm. 105–20.

kecerdasan masing-masing yang lebih dominan. Pentingnya dosen mengetahui gaya belajar seluruh mahasiswanya didasarkan pada kurang efektifnya pembelajaran di kelas. Musrofi dalam buku karangan Pratiwi, mengatakan hanya 30% mahasiswa yang berhasil mengikuti pembelajaran di kelas karena mereka mempunyai gaya belajar yang sesuai dengan gaya mengajar yang diterapkan dosen di dalam kelas. Sisanya, sebanyak 70% mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena mereka memiliki gaya belajar lain, yang tidak sesuai dengan gaya mengajar yang diterapkan di dalam kelas. Artinya, 70% gaya mahasiswa tidak terakomodasi oleh gaya mengajar dosen dalam pembelajaran.<sup>84</sup>

Keterkaitan antara gaya belajar dan prestasi akademik menjadi fokus penting dalam penelitian ini. Studi oleh Coffield et al. menemukan bahwa memahami preferensi gaya belajar mahasiswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan akhirnya meningkatkan prestasi akademik mereka. Begitu pula, penelitian oleh Keefe menunjukkan bahwa kesesuaian antara gaya belajar individu dengan metode pengajaran dapat membantu dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Dari berbagai kajian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar mahasiswa berprestasi akademik merupakan kebiasaan belajar mahasiswa yang berhasil dalam mata kuliah dengan skor hasil tes terbaik di antara mahasiswa lain di kelas.

## **6. Hambatan Gaya Belajar**

### **a) Hambatan gaya belajar visual**

Menurut Nurussyakinah Daulay anak dengan gaya belajar visual juga memiliki beberapa hambatan yang harus dipahami oleh orang tua dan guru, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>84</sup> Jeanete Ophilia Papilaya Dan Neleke Huliselan, "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa," *Jurnal Psikologi Undip* 15, No. 1 (2016): hlm. 56–63.

- 1) Tidak suka berbicara dengan kelompok.
  - 2) Agak sulit mendengarkan orang lain berbicara. Anak seolah tidak mendengarkan atau peduli. Sering sulit mengungkapkan apa yang ingin dikatakan.
  - 3) Kadang mengalami keterlambatan dalam menyalin pelajaran yang ada dipapan tulis.
  - 4) Sering lupa jika harus menyampaikan pesan verbal ke orang lain.
  - 5) Kurang mampu dalam mengingat informasi yang disampaikan secara lisan. Sehingga ia sering menyiasatinya dengan menuliskan pesanan yang harus diingat.
  - 6) Agak kesulitan menyimak dan memahami apa yang disampaikan apabila tidak berhadapan langsung dengan pembicara.
  - 7) Tulisan tangannya berantakan sehingga tidak bisa terbaca.
- b) Hambatan gaya belajar auditori

Anak-anak auditori memiliki hambatan yang cukup unik. Mengenali hambatan-hambatannya sangat penting bagi orang tua dan guru meminimalisir hambatan yang terjadi sekaligus memaksimalkan anak untuk menerima informasi.

Hambatan tersebut diantaranya:

- 1) Cenderung banyak berbicara atau malah sebaliknya, menjadi sangat pendiam
  - 2) Tidak bisa belajar dalam keadaan berisik atau ribut apalagi jika ia memiliki konsentrasi yang lemah.
  - 3) Lebih senang memperhatikan informasi yang didengarnya sehingga ia kurang tertarik dalam memperhatikan hal-hal baru dilingkungan sekitarnya.
- D

4) Sering lupa apa yang dijelaskan guru dan lupa membuat tugas yang diintruksikan oleh guru secara lisan.

5) Kesulitan mengekspresikan apa yang dipikirkan.

c) Hambatan gaya belajar kinestetik

Anak dengan gaya belajar jenis kinestetik juga memiliki beberapa hambatan yang juga harus dipahami oleh orang tua dan guru, diantaranya:

1) Sulit mempelajari hal-hal yang abstrak, seperti simbol matematika, peta, dan rumus-rumus lainnya.

2) Sulit belajar disekolah-sekolah konvensional, dimana materi disampaikan secara auditori dan secara visual dimana siswa diharapkan duduk manis, tenang dan diam, sementara anak-anak kinestetik memiliki energy yang sangat tinggi yang sebaiknya disalurkan dalam berbagai kegiatan fisik atau jari agar tidak mempengaruhi konsentrasi belajarnya.

## **7. Solusi Menyikapi Gaya Belajar**

Segala hambatan yang terjadi pada siswa terhadap gaya belajarnya, maka ada solusi yang dapat digunakan para orang tua dan guru, berikut solusi menyikapi gaya belajar visual:

a) Gunakan berbagai bentuk grafik, gambar, warna, atau tabel untuk menyampaikan informasi dan materi pelajaran. Sarana grafis bisa berupa film, slide, ilustrasi, coretan atau kartu-kartu gambar berseri yang menarik dari sisi bentuk dan warna, buku, majalah, dan lain sebagainya.

b) Ketika anak diminta menghafal, akan jauh lebih baik jika diberi kesempatan untuk menghayal, membayangkan objek atau materi yang sedang dipelajari.

c) Beri anak penghargaan/reward untuk meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri. Penghargaan ini bisa



dilakukan dengan cara memberikan startchart bergambar dan berwarna.

- d) Orang tua mempengaruhi tipe guru yang mengajarnya. Apabila gaya mengajarnya berbeda maka pelajaran yang telah diberikan guru harus kita ulang dirumah dengan kreativitas memvisualisasikan materi tersebut.
- e) Perbanyak kegiatan-kegiatan yang memaksimalkan dan memperkaya indra penglihatannya. Misalnya pergi ketempat-tempat menarik dengan melihat gunung, hutan, laut, dan berbagai pemandangan lainnya.

Segala hambatan yang terjadi pada siswa terhadap gaya belajarnya, maka ada solusi yang dapat digunakan oleh orang tua dan guru, berikut solusi menyikapi gaya belajar siswa auditorial, diantaranya:

- a) Bekali anak dengan tape recorder untuk merekam semua materi pembelajaran yang diajarkan disekolah untuk diulang kembali dirumah.
- b) Gunakan musik sebagai sarana belajar, lalu beri ia semangat untuk membaca bukunya dengan suara keras agar ia merasa nyaman dengan pendengarannya.
- c) Bacakan buku-buku pelajaran/buku cerita dengan penuh ekspresi dan intonasi suara yang jelas.
- d) Diskusikan ide secara verbal dengan anak dan libatkan diri orang tua dalam diskusi. Pilih topik diskusi yang menarik, tidak perlu selalu pelajaran disekolah
- e) Informasi sebaiknya dibacakan, diringkas dalam bentuk lisan, direkam, dan didengarkan kembali agar ia lebih mudah memahami dan mengingat informasi.
- f) Beri anak penghargaan dalam bentuk pujian lisan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memotivasi dan menambah rasa percaya dirinya.

- g) Orang tua sebaiknya mengetahui tipe dan cara guru yang mengajarnya disekolah
- h) Suara yang jelas dengan intonasi yang terarah dan bertenaga, membaca dengan keras, Tanya jawab, dan diskusi bersama teman.

Segala hambatan yang terjadi pada siswa terhadap gaya belajarnya, maka ada solusi yang dapat digunakan oleh orang tua dan guru, berikut solusi menyikapi gaya belajar siswa kinestetik, diantaranya:

- a) Bersekolah di sekolah dengan system pembelajaran active learning, dimana siswa dilibatkan dalam proses belajar agar kemampuannya berkembang secara optimal.
- b) Gunakan model peraga sebagai sarana belajar agar anak bisa belajar sekaligus bebas beraktivitas.
- c) Beri anak penghargaan dalam bentuk pujian lisan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memotivasi dan menambah rasa percaya dirinya.

## **8. Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar**

Upaya pengajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan tiap ditempuh guru dengan bermacam-macam cara, dandalam mengajar menurut Nurul Hidayah membutuhkan seni dan bakat, karena mengajar adalah suatu kegiatan yang kompleks, yang mengandung banyak unsur di dalamnya.<sup>85</sup>

Tugas seorang guru bertanggung jawab melihat perkembangan belajar peserta didik terhadap ketercapaian hasil belajarnya. Adapun upaya dalam menyampaikan pengajarannya, sebelumnya seorang guru tentu menguasai dan siap menggunakan

---

<sup>85</sup> Nurul Hidayah, "Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional". *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5 No. 1 (Juni 2018), hlm. 146.

berbagai strategi dalam menyampaikan materi, dan hal ini adalah cara seorang guru menyampaikan materinya setelah memperhatikan karakteristik yang ada pada tiap-tiap muridnya, karakteristik ini berupa kepribadian dan gaya belajar dari tiap individu itu sendiri. Pada perkembangan individu yang memasuki jenjang pendidikan perguruan tinggi seorang guru atau dosen penting menyampaikan kepada mahasiswa tentang gaya belajarnya masing-masing.

Honey dan Mumford dalam Ghufron dan Risnawati memaparkan tentang pentingnya setiap individu mengetahui gaya belajar masing-masing yaitu :

- a. Meningkatkan kesadaran kita tentang aktivitas mana yang cocok dengan gaya belajar kita. Artinya menyadarkan mahasiswa terhadap apa yang menjadi kelemahannya dalam memahami materi, sehingga memilih jalan keluar yang cocok untuk menyelesaikan permasalahan belajarnya.
- b. Membantu menentukan pilihan yang tepat dari sekian banyak aktivitas. Menghindarkan kita dari pengalaman belajar yang tidak tepat. Maksudnya mahasiswa dapat terbantu untuk memilih macam kegiatannya mana yang bermanfaat atau mana yang tidak sesuai dengan dirinya. Sehingga ia benar-benar memutuskan apa yang sesuai dan mendukung terhadap karir dirinya.
- c. Individu dengan kemampuan belajar efektif yang kurang, dapat melakukan improvisasi. Maksudnya mahasiswa yang tidak mampu dalam pelajaran tertentu akan mencari jalan keluar dengan mencoba suasana belajar yang baru, unik, cocok dan mendukung
- d. Membantu individu untuk merencanakan tujuan dari belajarnya, serta menganalisis tingkat keberhasilan seseorang.

- e. Mahasiswa akan lebih termotivasi atas apa yang dipelajarinya dengan mengetahui karakteristik gaya belajarnya, sehingga akan mendorong keberhasilannya dalam mencapai tujuan.

Keunikan pada individu perlu diperhatikan bukan sebagai gangguan tetapi sebagai perbedaan, dengan perspektif ini, maka individu yang unik dapat dipandang sebagai pribadi utuh. Pribadi yang utuh dengan keunikan akan melakukan proses belajar dengan gaya-gaya belajar yang unik ini dapat dipandang sebagai kekayaan yang harus disadari oleh individu itu sendiri dan khususnya bagi mereka yang menjadi orang-orang yang terampil membantu (guru, atau pun orang tua) pada proses pembelajaran khusus.<sup>86</sup>

Gaya belajar yang diketahui dari awal proses perkuliahan dapat memotivasi belajar dan menentukan karakteristik kita untuk meningkatkan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan, sehingga harapan menjadi yang profesional bisa menjadi mudah dan menjadi kenyataan.

Pentingnya setiap individu mengetahui gaya belajar masing-masing adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesadaran kita tentang aktivitas belajar mana yang cocok atau tidak cocok dengan gaya belajar yang dimiliki.
- b. Membantu menentukan pilihan yang tepat dari sekian banyak aktivitas.
- c. Individu dengan kemampuan belajar efektif yang kurang dapat melakukan improvisasi.
- d. Membantu individu untuk merencanakan tujuan dari belajarnya, serta menganalisis tingkat keberhasilan seseorang.

---

<sup>86</sup> M. Nur Ghufon, Rini Risnawati, S, *Gaya Belajar*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2014), hlm. 12.

Selain itu ada beberapa alasan pentingnya mengetahui gaya belajar siswa oleh guru yaitu sebagai berikut:

- a. Membuat proses belajar mengajar dialogis.
- b. Memahami pelajar lebih berbeda.
- c. Berkomunikasi melalui pesan.
- d. Membuat proses pengajaran lebih banyak memberi penghargaan.
- e. Memastikan masa depan dari disiplin-disiplin yang dimiliki pelajar.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa mengetahui gaya belajar bagi setiap individu merupakan kebutuhan diri dan individu lain yang akan lebih dapat meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran.

### **9. Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Murid oleh Pendidik**

Montgomery dan Groat dalam Ghufron dan Risnawati mengemukakan ada beberapa alasan seorang pengajar atau guru mengetahui karakteristik gaya belajar murid yaitu :

- a. Membuat proses belajar mengajar dialogis

Berangkat dari pemikiran bahwa murid ibarat “bejana Kosong” yang harus diisi dengan ilmu pengetahuan, hal ini yang membuat penyampaian pembelajaran lebih condong atau berpusat pada seorang guru yang memiliki kemampuan untuk mendidik muridnya. Hal ini yang membuat para ahli melakukan penelitian hingga menemukan solusi menyelesaikan permasalahan tersebut, yakni dengan membuat “dialog” sehingga diharapkan murid cenderung lebih interaktif, kooperatif, dan memiliki hubungan timbal balik yang rasional antara guru dan murid.

b. Memahami pelajar lebih berbeda

Artinya guru dapat memahami pengalaman belajar siswa dengan melihat perbedaan yang ada, misalnya dari faktor gender, psikologi, tua, dan muda. Sehingga menimbulkan karakteristik gaya belajar yang bermacam-macam.

c. Berkomunikasi melalui pesan

Ketika seorang guru memahami karakteristik gaya belajar muridnya, maka tindakan seorang guru akan mampu disampaikan dengan menggunakan beberapa strategi atau pesan verbal ataupun nonverbal.

d. Membuat proses pengajaran lebih banyak memberi penghargaan

Dengan demikian seorang guru tidak khawatir akan kekurangan dan kegalalan yang dialami muridnya sehingga tindakan dengan memberi penghargaan yang sesuai dengan karakteristik gaya belajarnya mampu membangkitkan minat muridnya untuk berusaha dan mencapai hasil yang maksimal dalam belajarnya.

e. Memastikan masa depan dari disiplin-disiplin yang dimiliki pelajar.

f. Artinya guru mampu menunjukkan potensi kedepan seorang murid yang sesuai dengan karakteristik gaya belajarnya dengan memperhatikan berbagai macam minat dan perkembangan belajarnya.<sup>87</sup>

## C. Prestasi Belajar

### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar

---

<sup>87</sup> M. Nur Ghufron, Rini Risnawati, S, *Gaya Belajar...*, hlm.138.

adalah hasil dari proses mengajar tersebut. Menurut Winkel dalam Septiana prestasi belajar adalah bukti keberhasilan yang dicapai, proses belajar yang dialami siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan atau pemahaman keterampilan dan sikap-sikap. Thaib berpendapat bahwa prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut.

Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan menurut Didin dan Harumi dalam Syarif prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses dan hasil belajar siswa yang menggambarkan penguasaan siswa atas materi pelajaran atau perilaku yang relatif menetap sebagai akibat adanya proses belajar yang dialami siswa dalam jangka waktu tertentu. Syarif menyatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu usaha atau kegiatan anak untuk menguasai bahan-bahan pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

Adapun prestasi belajar berhubungan dengan tingkah laku, hasil, sikap, dan watak. Prestasi belajar juga berhubungan dengan hasil belajar yang menampilkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran menurut Hudojo. Dalam hal ini, prestasi belajar dapat dilihat dari nilai KKM yang sudah ditetapkan sekolah. Menurut Cleopatra prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh berdasarkan proses belajar.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar yang dialami oleh siswa yang menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan atau memperoleh keahlian dalam karya yang dinilai oleh pengajar.

Menurut Cleopatra ada lima tentang kemampuan yang dihasilkan berdasarkan proses belajar, yakni:

- a. Kecakapan untuk mengkomunikasikan pengetahuan secara verbal, yang dikategorikan sebagai informasi verbal.
- b. Kecakapan dalam bertindak melalui penilaian terhadap suatu stimulus dikategorikan sebagai sikap.
- c. Kecakapan membedakan, memahami konsep maupun aturan serta dapat memecahkan masalah, dikatakan sebagai keterampilan intelektual.
- d. Kecakapan mengelola dan mengembangkan proses berpikir melalui pemahaman, analisis dan sintesis, dikategorikan sebagai keterampilan strategi kognitif.
- e. Kecakapan yang diperlihatkan secara tepat, tepat dan lancar melalui gerakan anggota tubuh, ini dikategorikan sebagai keterampilan motorik.

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi didalam Kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Sedangkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada individu yang bersifat menetap (permanent) sebagai hasil dari pengalaman di lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>88</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dicapai seseorang dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Istilah prestasi belajar (achievement) itu sendiri berbeda dengan hasil belajar (learning outcome). Pada umumnya prestasi belajar berkenaan mengenai aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar berkenaan mengenai aspek pembentukan watak peserta didik. Kata prestasi sering digunakan dalam berbagai bidang

---

<sup>88</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.242.



kegiatan seperti dalam kesenian, olah raga, dan pendidikan khususnya pada pembelajaran.<sup>89</sup>

Menurut pendapat Bloom, prestasi belajar adalah proses belajar yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis serta evaluasi. Pendapat lain juga disampaikan oleh Lanawati, bahwa prestasi belajar adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik pada proses belajar dan hasil belajar tersebut sesuai dengan tujuan instruksional pada isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan siswa.<sup>90</sup>

Sedangkan menurut pendapat Sugihartono, prestasi belajar adalah hasil pengukuran yang berupa angka atau suatu pernyataan yang menunjukkan tingkat penguasaan pada materi pelajaran. Dan menurut pendapat Nana Sudjana, prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman-pengalaman belajar.<sup>91</sup>

Dari berbagai pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian atau pengukuran yang dilakukan oleh pendidik berupa angka atau pernyataan yang menunjukkan perubahan pada bidang pengetahuan, pemahaman dan penerapan dari proses belajar. Melalui prestasi belajarlah pendidik dapat mengetahui efektif atau tidaknya proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga nantinya dapat dijadikan

---

<sup>89</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.12

<sup>90</sup> Amin Pujiarti, "Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013"., hlm.24.

<sup>91</sup> Tyas Fahmi Afiati, "Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Kontinuitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015". Skripsi, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 30.

sebagai pedoman guru dalam meningkatkan mutu atau kualitas dalam pembelajaran.

Kualitas pendidikan sangat berkaitan dengan keberhasilan dalam membentuk siswa yang berkualitas, hal itu yang menjadi titik pusat dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya proses tersebut nantinya dapat diukur pencapaian kemampuan, pengetahuan, dan pemahaman yang diperoleh siswa tentang materi pembelajaran disekolah yang disebut dengan prestasi belajar.<sup>92</sup>

Prestasi belajar diartikan sebagai ukuran pengetahuan yang didapat dari pendidikan formal dan ditunjukkan melalui nilai tes. Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kemampuan yang di sebabkan karena proses belajar. Hal ini didukung oleh pernyataan Soemantri yang menyatakan prestasi akademik merupakan hasil yang dicapai siswa dalam kurun waktu tertentu pada mata pelajaran tertentu yang di wujudkan dalam bentuk angka dan dirumuskan didalam rapor.<sup>93</sup>

Pendidik pada umumnya mengukur prestasi belajar dari segi kognisinya bukan dari aspek-aspek psikologisnya. Pencapaian target diperlukan untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dalam belajar dan kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipelajari yang dapat dilihat pada tingkat kemampuannya, meskipun dipengaruhi beberapa hal selama belajar.<sup>94</sup>

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan penting. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, dan kegiatan belajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar siswa. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat adanya interaksi individu dengan

---

<sup>92</sup> Moh, Zaipul Rosyid, Dkk, *Prestasi Belajar*, (Nusantara: Literasi Nusantara Abadi, 2019) hlm.3

<sup>93</sup> Muhammad Syarif Hidayatullah, "Status Sosial Orang Tua dan Prestasi Akademik Siswa", *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Vol. 4 No. 2 November 2016, hlm.197.

<sup>94</sup> Waryani, "*Dinamika Kinerja Guru Dan Gaya Belajar,...*", hlm.31

lingkungannya. Dalam arti luas mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Setiap perilaku ada yang tampak atau dapat diamati dan ada pula yang tidak diamati.<sup>95</sup>

Definisi belajar sebagai tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman. Lima hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan belajar yaitu:

1. Belajar menunjuk pada suatu perubahan tingkah laku,
2. perubahan tingkah laku tersebut tersebut lebih mantap,
3. perubahan tingkah laku tersebut tidak terjadi segera setelah mengikuti pengalaman belajar,
4. perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil pengalaman dan latihan,
5. pengalaman dan latihan harus diberi penguatan.<sup>96</sup>

Secara umum, belajar dikatakan sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia (*id-ego-super ego*) dengan lingkungannya, yang mungkin terwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Dalam hal ini terkandung suatu pengertian bahwa proses interaksi itu, yakni sebagai berikut.<sup>97</sup>

Belajar secara etimologis memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, sedangkan secara terminologi belajar adalah proses perubahan manusia kearah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.<sup>98</sup>

Ada enam hal pokok yang penting dalam belajar yaitu:

---

<sup>95</sup> Oemar Hamalik, Omar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 36.

<sup>96</sup> Rosma Hartiny Sam,s.,*Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 76

<sup>97</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2011), hlm. 22.

<sup>98</sup> Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. (Yogjakarta: Ar-Ruzmedia, 2007), hal. 15.

1. Bahwa belajar adalah suatu usaha
2. Bahwa belajar bertujuan mengadakan perubahan didalam diri antara lain tingkah laku.
3. Bahwa belajar dapat merubah kebiasaan.
4. Bahwa belajar dapat merubah sikap dari negatif menjadi positif
5. Bahwa belajar dapat mengubah keterampilan
6. Bahwa belajar dapat menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.<sup>99</sup>

Dalam pengertian kuantitatif (ditinjau dari sudut Jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Sedangkan pengertian belajar secara kualitatif (ditinjau dari mutu) adalah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di keliling siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu usaha kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan baik fisik maupun psikis didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Kegiatan tersebut dilakukan dengan sadar serta perubahannya menuju kearah yang lebih baik dan bersifat menetap.

Prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan suatu pernyataan tentang kemampuan peserta didik yang dapat dikerjakan atau pengetahuan yang diharapkan dalam setiap akhir bidang studi.<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup> Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 91-92

<sup>100</sup> Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 37.

Istilah prestasi belajar berasal dari bahasa Belanda “*prestatie*” dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Oleh karena itu maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar sama dengan hasil belajar.<sup>101</sup>

Prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>102</sup> Prestasi belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.<sup>103</sup>

Prestasi belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh, jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar.<sup>104</sup>

Untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang baik bukanlah suatu hal yang mudah, karena dengan keberhasilan siswa itu terdapat beberapa faktor yang harus dicapai. Berhasil atau tidaknya siswa belajar terdapat faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa, antarlain faktor internal dan faktor eksternal.<sup>105</sup>

Prestasi belajar atau hasil belajar adalah hasil yang didapatkan setelah mengikuti pembelajaran yang disertai perubahan yang sudah dicapai oleh siswa dan dapat dilihat dari bentuk angka,

---

<sup>101</sup> Abdullah, Abu Muhammad Ibnu, Prestasi Belajar, (<http://ipotes.wordpress.com/2008/05/24/prestasi-belajar/>, 2005), hlm. 1.

<sup>102</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 22.

<sup>103</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 62.

<sup>104</sup> Rosma Hartiny Sams, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 33.

<sup>105</sup> Isnaini Wijayani, Dkk, Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V, [Http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/download/13942/10090](http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/download/13942/10090) , Diakses Tanggal 21 April 2024, h. 4.

huruf, simbol, ataupun kalimat yang dijadikan sebagai ukuran tingkatan keberhasilan siswa yang dilihat dari standarisasi penilaian yang sudah ditetapkan pada pihak sekolah. Hasil belajar tersebut menjadi tolak ukur penilaian disekolah untuk menentukan prestasi belajar siswa yang sudah dilakukan.<sup>106</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah penguasaan dan perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar dan penilaiannya diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

Jenis-jenis penilaian tindakan kelas untuk mengukur prestasi belajar siswa sebagai berikut:

1) Tes tertulis

Tes tertulis merupakan tes menuntut jawaban secara lisan. Bentuk tes tertulis dapat berupa pilihan ganda, menjodohkan, benar salah, isian singkat, dan uraian.

2) Tes perbuatan

Tes perbuatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang memungkinkan terjadinya perbuatan atau praktik. Pengamatan dilakukan terhadap perilaku peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3) Pemberian tugas

Pemberian tugas dilakukan untuk semua mata pelajaran mulai dari awal kelas sampai dengan akhir kelas sesuai dengan materi pelajaran dan perkembangan peserta didik.

4) Penilaian proyek

Penilaian proyek adalah penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Penilaian proyek dilakukan

---

<sup>106</sup> Ester Putri Setiyowat, Dkk, Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen, Jurnal Pendidikan Agama Kristen Volume 1, No 2, Agustus 2020, hlm. 87.

mulai dari pengumpulan, pengorganisasian, penilaian, hingga penyajian data.

#### 5) Penilaian produk

Penilaian hasil kerja (produk) peserta didik adalah penilaian terhadap penguasaan keterampilan peserta didik dalam membuat suatu produk dan penilaian kualitas hasil kerja tertentu. Dalam penilaian produk terdapat dua konsep penilaian berbasis kelas, yaitu penilaian peserta didik tentang pemilihan, cara menggunakan akal, dan prosedur kerja serta kualitas teknis maupun estetis suatu karya/produk.

#### 6) Penilaian sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan berkaitan dengan berbagai objek sikap, seperti sikap terhadap mata pelajaran, sikap terhadap guru, sikap terhadap proses pembelajaran, sikap terhadap materi pembelajaran, sikap yang berhubungan dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam diri peserta didik melalui materi tertentu. Untuk mengukur sikap dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain observasi perilaku, pertanyaan langsung, laporan pribadi, dan skala sikap.

#### 7) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berbasis kelas terhadap sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurung waktu tertentu, yang digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.<sup>107</sup>

## **2. Indikator Prestasi Belajar**

Sasaran hasil belajar antara lain:

---

<sup>107</sup> Muhammad Ilyas Ismail, "evaluasi pembelajaran", (Depok: PT Rajagrafindo Persada, Juni 2020) hlm.124

- 1) Ranah Kognitif, yaitu: aspek pengenalan, aspek mengingat kembali, dan aspek pemahaman. Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah dapat menghafal surat al-,Ashar, menerjemahkan dan menuliskannya secara baik dan benar, sebagai salah satu materi pelajaran kedisiplinan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.
- 2) Ranah Afektif, yaitu: aspek penerimaan, sambutan, aspek penilaian, aspek organisasi, dan aspek karakteristik diri dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Seperti: perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran agama disekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama Islam yang di terimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru pendidikan agama Islam dan sebagainya.
- 3) Ranah Keterampilan, yaitu: aspek keterampilan kognitif, aspek keterampilan motorik, aspek keterampilan reaktif.<sup>108</sup> Ciri-ciri hasil belajar aspek psikomotorik ini adalah siswa dapat membaca Al-Quran, siswa dapat mempraktekkan tata cara berwudlu, sholat dan lain sebagainya.<sup>109</sup>

Indikator dari hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu sebagai berikut:

- 1) Kognitif

---

<sup>108</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 161-163

<sup>109</sup> Hikmatu Ruwaidi, *Proses Kognitif Dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih Di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4. No. 1. Tahun 2019, hlm. 60



Kawasan kognitif ini terdiri dari enam tingkatan yang secara hierarki berurut dari yang paling rendah (pengetahuan) sampai ke yang paling tinggi (evaluasi) dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Tingkat pengetahuan (knowledge).
- b) Daerah ini berisi kemampuan mengingat konsep-konsep yang umum; metode dan proses; dan pattern: struktur.
- c) Tingkat pemahaman (komprehension).
- d) Pemahaman disini diartikan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.
- e) Tingkat penerapan (application).
- f) Daerah ini adalah kemampuan peserta didik memahami dengan jelas hierarki ide-ide dalam suatu unit bahan atau membuat keterangan yang jelas tentang hubungan yang satu dengan yang lain.
- g) Tingkat analisis (analysis).
- h) Daerah ini adalah kemampuan peserta didik memahami dengan jelas hirarki ide-ide dalam suatu unit bahan atau membuat keterangan yang jelas tentang hubungan yang satu dengan yang lain.
- i) Tingkat sintesis (synthesis).
- j) Sintesis disini diartikan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.
- k) Tingkat evaluasi (evaluation), bagian ini menyangkut kemampuan peserta didik dalam mempertimbangkan nilai bahan dan metode yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan.<sup>110</sup>

---

<sup>110</sup> Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 44.

## 2) Afektif (sikap dan perilaku)

Kawasan afektif adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai intern, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkatan afektif ini ada lima, dari yang paling sederhana hingga yang kompleks adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan menerima
- b) Kemampuan menanggapi
- c) Berkeyakinan
- d) Penerapan karya
- e) Ketekunan dan ketelitian.<sup>111</sup>

## 3) Psikomotorik

Domain psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (skill) yang bersifat manual atau motorik, urutan tingkatan pada rana kognitif adalah:

- a) Persepsi
- b) Kesiapan melakukan kegiatan
- c) Mekanisme
- d) Respon terbimbing
- e) Kemahiran
- f) Adaptasi
- g) Organisasi.<sup>112</sup>

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar yang diperoleh siswa pada hakikatnya merupakan hasil dari interaksi dari berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Mengingat hal tersebut, maka tugas guru mengenal faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali karena dengan mengetahui faktor-

---

<sup>111</sup> Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 45.

<sup>112</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 47

faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, guru dapat membantu siswa mencapai prestasi belajar seoptimal mungkin.

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi dalam prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal.

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari diri siswa berupa faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar).

#### 2) Faktor Eksternal

Merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ini digolongkan menjadi dua, yaitu faktor sosial dan faktor non-sosial. Faktor sosial menyangkut mengenai hubungan antar manusia di lingkungan sosial. Faktor sosial tersebut meliputi lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat. Sedangkan faktor non-sosial adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menyangkut permasalahan sosial, seperti lingkungan alam dan lingkungan fisik. Faktor non-sosial tersebut meliputi keadaan rumah, ruang belajar, sumber belajar dan lain sebagainya.

Faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam.<sup>113</sup>

Proses belajar mengajar merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran, karena setiap belajar orang akan mengalami kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.<sup>114</sup>

---

<sup>113</sup> Moh, Zaipul Rosyid, Dkk, "*Prestasi Belajar,,*", hlm.3

<sup>114</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.6

Hal yang mempengaruhi hasil belajar menurut Uno adalah dorongan internal dan eksternal siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.<sup>115</sup> Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Slameto adakalanya dari dalam diri siswa (intern) dan dari luar dirinya (ekstern).<sup>116</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- 1) Faktor raw input (faktor murid itu sendiri) dimana setiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam:
  - a) kondisi fisiologis,
  - b) kondisi psikologis.
- 2) Faktor environmental input (faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami ataupun lingkungan sosial.
- 3) Faktor instrumental input, antara lain kurikulum, program/bahan pengajaran, sarana dan fasilitas, guru (tenaga pengajar).<sup>117</sup>

Untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern).<sup>118</sup>

Faktor pertama merupakan faktor dari dalam, dan faktor kedua dan ketiga disebut sebagai faktor dari luar, yang secara lengkap dipaparkan sebagai berikut:

---

<sup>115</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 31.

<sup>116</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54-57.

<sup>117</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar, untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007), hlm. 103

<sup>118</sup> Ngalm Purwanto, Ngalm, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 107

## 1) Faktor dari luar

### a) Faktor environmental input (lingkungan)

Lingkungan fisik termasuk di dalamnya adalah suhu, kelembaban, kepengapan udara dan sebagainya. Belajar pada keadaan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Lingkungan sosial antara lain seperti, suara mesin pabrik, hiruk pikuk lalu lintas, gemuruhnya pasar dan sebagainya. Karena itulah disarankan agar lingkungan sekolah didirikan di tempat yang jauh dari keramaian.

### b) Faktor instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya sesuai dengan prestasi belajar yang diharapkan. Faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah dirancang. Faktor-faktor instrumental ini dapat berwujud faktor-faktor keras (hardware), seperti gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, perpustakaan dan sebagainya. Maupun faktor-faktor lunak (software), seperti kurikulum, bahan/program yang harus dipelajari, pedomanpedoman belajar dan sebagainya.

## 2) Faktor dari dalam

### a) Kondisi fisiologis anak

Kondisi panca indera, terutama indera penglihatan dan pendengaran tidak kalah penting dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar.

## b) Kondisi Psikologis

### a) Minat

Merupakan keinginan besar terhadap sesuatu yang ada dalam diri. Setiap siswa pasti memiliki minat yang berbedabeda. Misalnya saja siswa memiliki minat besar terhadap kesenian, maka ia akan cenderung lebih memusatkan perhatiannya pada kesenian sehingga ia mencapai prestasi yang diharapkan.

Minat sangat mempengaruhi proses dan prestasi belajar. Jika seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaikbaiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segansegan untuk belajar, ia tidak memperoleh kekuasaan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan di simpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

### b) Kecerdasan

Merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kecerdasan pada siswa sangatlah memberikan pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Apabila siswa memiliki intelegensi tinggi maka akan cepat dalam memahami suatu materi, sehingga memperoleh prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki intelegensi yang rendah.

Hasil dari pengukuran kecerdasan biasanya dinyatakan dengan angka yang menunjukkan

perbandingan kecerdasan yang terkenal dengan sebutan Intelligence Quotient (IQ). Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik, artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (faktor jasmaniah, psikologi, keluarga, sekolah, masyarakat) memberi pengaruh yang positif. Intelegensi yang tinggi membuat siswa dengan mudah memecahkan masalah akademis disekolah. Dengan kemampuan intelegensi yang baik siswa dengan mudah untuk meraih prestasi yang baik.<sup>119</sup>

#### c) Bakat

Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat akan memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu. Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah bahwa, belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu. Akan tetapi, banyak sekali hal-hal yang menghalangi untuk terciptanya kondisi yang sangat di inginkan oleh setiap orang. Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.

#### d) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

---

<sup>119</sup> Alfauzan Amin, dkk, The Study of Differences and Influences of Teacher Communication and Discipline Characters of Students, *Jurnal Imiah Sekolah Dasar*. [https://www.hrpub.org/journals/article\\_info.php?aid=9897](https://www.hrpub.org/journals/article_info.php?aid=9897).

#### e) Kemampuan-kemampuan kognitif

Kemampuan-kemampuan kognitif terutama adalah persepsi, ingatan dan berfikir.<sup>120</sup>

#### f) Sikap

Merupakan gejala internal yang berupa kecenderungan untuk bereaksi atau merespon dengan cara yang tetap terhadap seseorang, baik secara positif maupun negatif.

Selain faktor-faktor diatas, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh waktu (time) dan kesempatan (engagement). Waktu dan kesempatan yang dimiliki setiap peserta didik tidak sama sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk belajar maka ia memiliki prestasi belajar yang tinggi daripada peserta didik yang sedikit waktu dan kesempatan untuk belajar. Para ahli mengemukakan bahwa kepandaian seseorang ditentukan oleh waktu dan kesempatan.<sup>121</sup>

### 4. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan belajar. Prestasi belajar mempunyai kedudukan penting setelah melaksanakan proses pembelajaran. Adapun menurut Zainal, prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi utama, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai indikator keberhasilan dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik
- 2) Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu

---

<sup>120</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar, untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007), hlm. 111.

<sup>121</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 187-188.



- 3) Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Dengan asumsi bahwa prestasi belajar dapat dijadikan sebagai pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan
- 4) Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Sedangkan indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik di masyarakat, dan
- 5) Sebagai indikator terhadap daya serap anak didik.<sup>122</sup>

Dengan demikian, penting untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran, guna untuk mencapai indikator-indikator keberhasilan proses pembelajaran yang diinginkan.

### **5. Karakteristik Siswa Berprestasi**

Prestasi belajar seorang siswa dapat ditinjau dalam bentuk keterampilan prestasi belajar, menurut tipenya ditinjau melalui bidang psikomotor dan kemampuan bertindak seseorang atau siswa. Beberapa karakteristik siswa berprestasi diantaranya, datang sekolah tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru, aktif dalam kegiatan pembelajaran, sering ikut pelajaran diluar kelas, memanfaatkan fasilitas yang disediakan sekolah, mengerjakan tugas/PR sekolah, membuat ringkasan materi, menghafal materi, mempunyai fasilitas belajar dirumah, rajin/giat dalam belajar dirumah, disiplin, aktif bertanya, rajin membaca buku, tidak

---

<sup>122</sup> Dewi A. Sagitarsi, "Hubungan Antara Kreativitas Dan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP", Skripsi (Universitas Negeri Yogyakarta: Oktober 2010), hlm.39.

menunda-nunda dalam mengerjakan tugas,jujur dalam segala hal, masuk kelas tepat waktu mengerjakan tugas sampai selesai, optimis dalam segala sesuatu, berani dalam menghadapi tantangan, mengerjakan hal-hal yang dapat dikerjakan, tidak cepat merasa puas terhadap hasil yang telah dicapai, dan yang terakhir adalah membaca ulang catatan-catatan.<sup>123</sup>

#### **D. Mahasiswa**

Maha artinya “ter” dan mahasiswa artinya “pelajar” jadi secara pengertian mahasiswa artinya terpelajar. Seorang mahasiswa tidak hanya mempelajari bidang yang ia pelajari tapi juga mengaplikasikan serta mampu menginovasi dan berkreatifitas tinggi dalam bidang tersebut.<sup>124</sup>

Menurut Siswoyo mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.<sup>125</sup>

Menurut Reza Ramadhan mahasiswa memiliki beberapa fungsi yakni sebagai:

- a. Mahasiswa sebagai Penerus (Iron Stock). Seseorang yang berstatus mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan dan akhlak mulia, serta berperan sebagai pengganti generasi

---

<sup>123</sup> Zulfikar. 2012. Karakteristik Belajar Siswa Berprestasi di SMA N.1 Tinangkung Utara Kab. Banggai Kepulauan. Universitas Negeri Gorontalo

<sup>124</sup> Aris Kurniawan, “ Pengertian Mahasiswa Menurut Para Ahli Beserta Peran dan Fungsinya” (On-Line), tersedia di: <http://www.gurupendidikan.co.id/pengertianmahasiswa/> di akses pada tanggal 22 April 2024

<sup>125</sup> K Kartiyah, Bab IIKajian Pustaka,repository.ac.id.2014. hlm. 18.

sebelumnya, yang menjadi cikal bakal atau cadangan untuk masa yang akan datang dalam memajukan bangsa.

- b. Mahasiswa sebagai Pelopor Perubahan (Agent of Change). Status mahasiswa merupakan hasil dari upaya pendidikan yang berlanjut, dimulai dari masa kanak-kanak, sekolah dasar, menengah dan terakhir menjadi mahasiswa. Gelar yang didapatkan setelah lulus sebagai seorang mahasiswa merupakan sebuah harapan yang nantinya dapat menjadi orang yang disiplin dalam keilmuan dan membuat perubahan sesuai tuntutan jaman.
- c. Mahasiswa sebagai Penjaga Nilai-nilai (Guardian of Value). Mahasiswa sebagai penjaga nilai-nilai artinya nilai positif yang biasa membawa suatu negara lebih maju dalam hal kebaikan dan kemaslahatan sosial.
- d. Mahasiswa sebagai kekuatan moral (Moral Force). Mahasiswa merupakan cikal bakal penerus yang menjadikan suatu negara tetap utuh sesuai dengan adat dan norma agama yang dijunjung tinggi dengan disiplin keilmuan sesuai dengan bidangnya.
- e. Mahasiswa sebagai pengontrol kehidupan (Sosial Control). Peran mahasiswa sebagai pengontrol kehidupan artinya merupakan jembatan antara masyarakat dengan pemerintah dalam menyampaikan aspirasi rakyat.<sup>126</sup>

---

<sup>126</sup> Reza Ramadhan, "Peran dan Fungsi Mahasiswa" (On-Line), tersedia di: <http://www.kompasiana.com/rezaramadhanunj/peran-dan-fungsi-mahasiswa> , di akses pada tanggal 22 April 2024

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun, serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran sesuatu pengetahuan berdasarkan hubungan dengan Tuhan. Jadi metode penelitian adalah cara-cara untuk menganalisis masalah yang ada guna menyimpulkan bagaimanakah solusi masalah tersebut.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Kualitatif *research* adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kualifikasi lainnya. Penelitian kualitatif ini adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>127</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu berusaha

---

<sup>127</sup> Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 1.

meng gali sedalam mungkin terhadap sumber-sumber yang dipergunakan.<sup>128</sup>

Pendekatan penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Nasution berpendapat bahwa pendekatan kualitatif terdiri dari mengamati sekelompok orang dalam lingkungan tertentu, berinteraksi dengan mereka, mencoba memahami bahasa mereka dan interpretasi dunia di sekitar mereka.<sup>129</sup> Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami suatu peristiwa dalam suatu kelompok.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan metode untuk menggambarkan hasil penelitian. Seperti namanya, jenis penelitian teknis ini bertujuan untuk menjelaskan, dan memvalidasi fenomena yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian teknis harus berupa fakta dan bukan opini.<sup>130</sup>

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Menurut Whitney metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif karena penelitian ini ingin menjelaskan bagaimana Gaya Belajar Mahasiswa Berprestasi Pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Oleh karena itu, peneliti lebih banyak menggunakan pendekatan antar personal, artinya peneliti bersentuhan langsung dengan pihak-pihak di lokasi penyelidikan selama proses penyidikan. Sehingga

---

<sup>128</sup> M. Nur Hakim, *Metodologi Studi islam*, (Malang: UMM Press, 2005), h. 84.

<sup>129</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 1.

<sup>130</sup> Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 8–9.

peneliti dapat lebih leluasa mencari informasi dan data yang lebih detail mengenai hal-hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

## **B. Tempat Penelitian**



**Gambar 3.1 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi ini bisa di wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat.

Adapun yang menjadi tempat penelitian adalah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang beralamat di jalan Lorong Ibnu Sina No.2, Kopelma Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh. Adapun alasannya dikarenakan UIN Ar-Raniry

Banda Aceh adalah salah satu Universitas Islam yang ada di provinsi Aceh. Peneliti memilih UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai sebuah perguruan tinggi yang mewakili lembaga pendidikan perguruan tinggi lainnya yang ada di Aceh.



**Gambar 3.2 Lokasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Syari'ah pada tahun 1960 dan Fakultas Tarbiyah pada tahun 1962 sebagai bagian dari IAIN Sunan Kalidjaga Yogyakarta. Pada tahun yang sama, Fakultas Ushuluddin juga didirikan sebagai fakultas swasta di Banda Aceh. Setelah beberapa tahun sebagai cabang dari IAIN Yogyakarta, fakultas-fakultas ini kemudian berada di bawah naungan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama enam bulan sebelum IAIN Ar-Raniry secara resmi didirikan pada tanggal 5 Oktober 1963 melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1963.

Sebagai Institut Agama Islam Negeri ketiga di Indonesia setelah IAIN Sunan Kalidjaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, IAIN Ar-Raniry terus berkembang pesat. Meskipun baru berusia lima tahun saat didirikan, IAIN Ar-Raniry telah memiliki tiga fakultas: Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah, dan Fakultas Ushuluddin. Pada tahun 1968, Fakultas Dakwah

didirikan sebagai fakultas dakwah pertama di lingkungan IAIN di Indonesia. Pada tahun yang sama, IAIN Ar-Raniry juga menjadi induk dari Fakultas Tarbiyah dan Syari'ah yang berstatus negeri di Medan, yang kemudian menjadi cikal bakal IAIN Sumatera Utara, selama lima tahun.

Untuk mengejar prestasi institusi serupa, pada tahun 1983, Fakultas Adab resmi menjadi salah satu dari lima fakultas di IAIN Ar-Raniry. Nama "Ar-Raniry" dalam singkatan IAIN merujuk kepada ulama besar dan mufti yang berpengaruh pada masa Sultan Iskandar Tsani, yaitu Syeikh Nuruddin Ar-Raniry, yang berasal dari Ranir (sekarang Rander) di Gujarat, India. Kontribusinya dalam pengembangan pemikiran Islam di Asia Tenggara, khususnya di Aceh, sangat berharga.

Sejak berdirinya, IAIN Ar-Raniry telah memainkan peran strategis dalam pembangunan masyarakat Aceh dan telah menghasilkan alumni yang tersebar di hampir semua sektor, baik pemerintah maupun swasta, tidak hanya di Aceh tetapi juga di luar daerah tersebut. Oleh karena itu, tidak berlebihan menyebutkan bahwa institusi ini telah menjadi "jantung hati masyarakat Aceh".

Sejak diresmikan pada tahun 1963, IAIN Ar-Raniry telah dipimpin oleh 13 rektor, yaitu:

- a. Prof. Ali Hasjmy (1963–1965)
- b. Drs. H. Ismuha (1965–1972)
- c. Ahmad Daudy, MA (1972–1976) sekarang Prof. Dr. H. Ahmad Daudy, MA
- d. Prof. A. Hasjmy, alm. (1976–1982).
- e. Prof. H. Ibrahim Husein, MA (1982–1987 dan 1987–1990).
- f. Drs. H. Abd. Fattah, alm. (1990–1995).
- g. Prof. Dr. H. Safwan Idris, MA, alm(1995–2000).
- h. Prof. Dr. H. Al Yasa Abubakar, MA (Plh) (2000–2001)
- i. Prof. Dr. H. Rusjdi Ali Muhammad, SH (2001 - 2005)
- j. Prof. Drs. H. Yusny Saby, MA., Ph. D (2005 - 2009)
- k. Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA (Agustus 2009 - 2018.)



- l. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, M.A.(2018 - 2022)
- m. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag (2026)

Program Studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dikelola oleh 9 fakultas dan 1 program, yaitu :<sup>131</sup>

**a. Fakultas Syariah dan Hukum (FSH)**



**Gambar 3.3 Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry**

Fakultas Syari'ah menjadi awal dari IAIN Jami'ah Ar-Raniry yang kemudian berkembang menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Menurut catatan Prof. A. Hasjmy, sejarah pendirian Fakultas Syari'ah dimulai pada tanggal 2 September 1959, yang juga ditetapkan sebagai Hari Pendidikan Daerah Istimewa Aceh. Pada pagi hari itu, Presiden Soekarno meresmikan berdirinya Kota Pelajar/Mahasiswa Darussalam dengan mengungkapkan Tugu Darussalam. Pada malam harinya, Gubernur Daerah Istimewa Aceh, A. Hasjmy, melakukan

---

<sup>131</sup> Di akses dari <https://uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/profil-uin-ar-raniry>, pada tanggal 06 Juni 2024 pukul 22:06

pembicaraan khusus dengan Presiden Soekarno, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Prof. Dr. Priyono), serta Menteri Agama (Kiyai Wahid Wahab). Dalam pertemuan tersebut, Gubernur Aceh meminta izin untuk mendirikan perguruan tinggi Islam di Aceh.

Hasil dari pertemuan ini adalah rencana pemerintah Indonesia untuk membuka Fakultas Agama Islam Negeri di Aceh. Sebagai langkah awal, dibentuklah Panitia Pendirian Fakultas Agama Islam Negeri di Aceh di bawah kepemimpinan Kolonel Syamaun Gaharu, Komandan Komando Daerah Militer Aceh Iskandar Muda, dengan Gubernur A. Hasjmy sebagai wakil ketua. Panitia ini berhasil membuka Fakultas Syari'ah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 40 Tahun 1960, sebagai cabang dari IAIN Al-Jami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah Yogyakarta. Pada peringatan Hari Pendidikan Daerah Istimewa Aceh kedua, tanggal 2 September 1960, Fakultas Syari'ah resmi diresmikan oleh Presiden IAIN Yogyakarta, Prof. Mr. R. H. A. Sunarjo, yang mewakili Menteri Agama.

Perkembangan selanjutnya, Fakultas Syari'ah terpisah dari IAIN Yogyakarta dan kemudian dari IAIN Jakarta setelah diresmikan sebagai IAIN Jami'ah Ar-Raniry berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, yang ditandatangani oleh Menteri Agama K. H. Saifuddin Zuhri pada tanggal 5 Oktober 1963. Dari saat itu, Fakultas Syari'ah di IAIN Ar-Raniry terus berkembang. Jurusan di fakultas ini mengalami penyesuaian dan perubahan seiring dengan perkembangan kebutuhan masyarakat dan regulasi pendidikan, termasuk penerapan sistem semester pada tahun 1977 dan perubahan nama serta struktur kurikulum pada tahun-tahun berikutnya.

Pada tahun 2013, dengan keluarnya Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 64 Tahun 2013, IAIN Ar-Raniry berubah status menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam pun berubah nama menjadi

Fakultas Syari'ah dan Hukum, dengan program studi yang disesuaikan dengan perkembangan regulasi dan kebutuhan masyarakat:<sup>132</sup>

1. Prodi Hukum Keluarga
2. Prodi Perbandingan Mazhab
3. Prodi Hukum Ekonomi Syari'ah
4. Prodi Hukum Pidana Islam
5. Prodi Hukum Tata Negara
6. Prodi Ilmu Hukum.

**b. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**



**Gambar 3.4 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan didirikan pada tahun 1962 sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Setahun kemudian, pada tahun 1963, fakultas ini berafiliasi dengan IAIN

---

<sup>132</sup> Di akses dari <http://fsh.uin-ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/Sejarah>, pada tanggal 06 Juli 2024 pukul 17:44

Syarif Hidayatullah Jakarta selama sekitar enam bulan. Akhirnya, IAIN Ar-Raniry resmi didirikan pada tanggal 5 Oktober 1963 melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1963, dan sejak saat itu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berada di bawah naungan IAIN Ar-Raniry.<sup>133</sup>

1. Pendidikan Agama Islam
2. Pendidikan Bahasa Arab
3. Pendidikan Bahasa Inggris
4. Pendidikan Fisika
5. Pendidikan Matematika
6. Manajemen Pendidikan Islam
7. Pendidikan Biologi
8. Pendidikan Kimia
9. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
10. Pendidikan Islam Anak Usia Dini
11. Pendidikan Teknik Elektro
12. Pendidikan Teknologi Informasi
13. Bimbingan Konseling

---

<sup>133</sup> Di akses dari <https://ftk.ar-raniry.ac.id/profil/sejarah/>, pada tanggal 06 Juli 2024 pukul 17:46

### c. Fakultas Adab dan Humaniora (FAH)



**Gambar 3.5 Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry**

Fakultas Adab adalah salah satu dari lima fakultas di lingkungan IAIN Ar-Raniry. IAIN Ar-Raniry didirikan pada tahun 1960, dimulai dengan pendirian Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah pada tahun 1962 sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada tahun 1962, Fakultas Ushuluddin juga didirikan sebagai fakultas ketiga di Banda Aceh dengan status swasta. Setelah beberapa tahun sebagai cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 1963 fakultas-fakultas tersebut bergabung dengan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada 5 Oktober 1963, IAIN Ar-Raniry resmi berdiri. Kemudian, dua fakultas baru ditambahkan, yaitu Fakultas Dakwah pada tahun 1968 dan Fakultas Adab pada tahun 1983.

Fakultas Adab IAIN Ar-Raniry dibentuk berdasarkan persetujuan Menteri Agama RI sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI atas nama Menteri Agama RI Nomor: Kep/E/PP.009/286/83 tanggal 22 September 1986, dengan program studi pertama Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI). Program studi

Sastra Arab baru dibuka pada tahun 1992. Pada tahun 1995 dibuka program studi D3 Ilmu Perpustakaan Islam, dan pada tahun 2006 dilanjutkan dengan pembukaan program studi S1 Ilmu Perpustakaan. Saat ini sedang diusahakan untuk membuka program studi Antropologi dan Sastra Inggris.

Pada 3 Oktober 2013, IAIN Ar-Raniry berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Seiring dengan perubahan tersebut, Fakultas Adab juga berubah menjadi Fakultas Adab dan Humaniora. Dalam usia yang relatif muda, Fakultas Adab dan Humaniora telah meluluskan lebih dari 1.599 alumni yang tersebar di seluruh Indonesia dan luar negeri. Beberapa di antaranya telah menyelesaikan Strata II (S2), bahkan ada yang sudah menyelesaikan Doktor (S3) dan menjadi Guru Besar.

Fakultas Adab dan Humaniora bertujuan mempersiapkan sejarawan, budayawan, seniman Islam, ahli sastra Arab, dan ahli di bidang perpustakaan. Saat ini, Fakultas Adab dan Humaniora memiliki tiga program studi dan satu program diploma.:<sup>134</sup>

1. Prodi Sejarah dan Kebudayaan
2. Prodi Bahasa dan Sastra Arab
3. Prodi D3 Ilmu Perpustakaan
4. Program Ilmu Perpustakaan

---

<sup>134</sup> Di akses dari <http://fah.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/tentang-fah>, pada tanggal 06 Juli 2024 pukul 17:47

#### d. Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)



**Gambar 3.6 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry resmi disahkan melalui Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sebelumnya, institusi pendidikan tinggi ini dikenal sebagai IAIN Ar-Raniry yang diresmikan pada 5 Oktober 1963, sebagai IAIN ketiga setelah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Fakultas Syari'ah, didirikan pada tahun 1960, merupakan fakultas pertama di lingkungan IAIN Ar-Raniry dan diikuti oleh Fakultas Tarbiyah pada tahun 1962, sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada tahun 1962 juga didirikan Fakultas Ushuluddin sebagai fakultas ketiga yang bertugas menyelenggarakan pendidikan di lembaga ini.

Pada 5 Oktober 1963, IAIN Ar-Raniry resmi berdiri sendiri dengan tiga fakultas awal, yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah, dan Fakultas Ushuluddin. Seiring perkembangan, UIN Ar-Raniry menambah dua fakultas baru: Fakultas Dakwah (1968)

dan Fakultas Adab (1983). Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) pertama kali dibuka pada tahun 1996 untuk mencetak sarjana yang memahami dan mengimplementasikan ilmu pengembangan masyarakat berbasis Islam.

Dalam bahasa Arab, UIN disebut “Al-Jami’ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah”, yang merupakan lembaga pendidikan tinggi yang mengelola berbagai disiplin ilmu, termasuk studi agama Islam dan cabang-cabang ilmu umum lainnya. Secara administratif, UIN Ar-Raniry berada di bawah Kementerian Agama RI, yang pengawasan dan pelaksanaannya diserahkan kepada Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam melalui Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam.

Nama Ar-Raniry diambil dari seorang ulama besar dan mufti Kerajaan Aceh Darussalam pada masa Sultan Iskandar Tsani (1637-1641), yaitu Syeikh Nuruddin Ar-Raniry, yang berasal dari Ranir (sekarang Rander) di India. Ulama ini memberikan sumbangan besar terhadap perkembangan Islam di Nusantara, khususnya di Aceh.

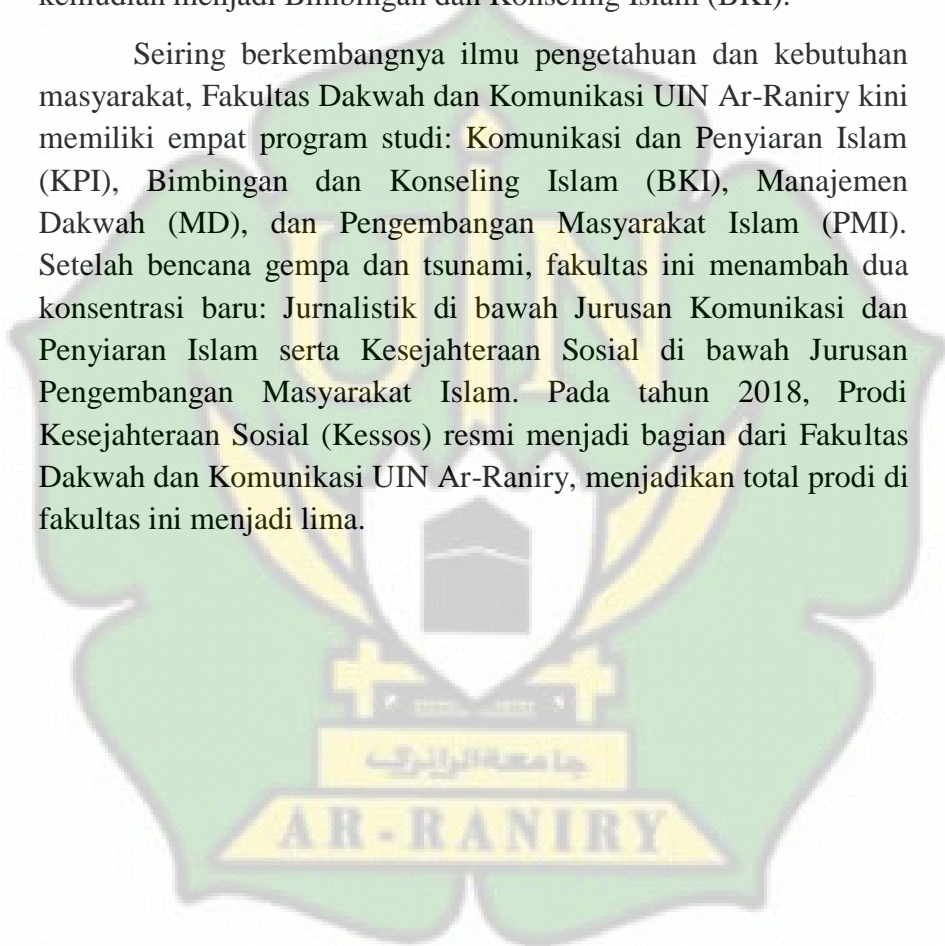
Sejak didirikan, UIN Ar-Raniry telah berperan strategis dalam pembangunan dan perkembangan masyarakat melalui misi dan alumninya yang tersebar di berbagai instansi pemerintah dan swasta. Lembaga ini juga telah membuka berbagai Program Studi Strata I, Diploma II (D-2), Diploma III (D-3), Program Pascasarjana (S-2) sejak tahun 1989, dan Program Doktor (S-3) Fiqh Modern sejak tahun 2002 dan S-3 Pendidikan Islam sejak tahun 2008. Program studi yang ada diharapkan dapat melahirkan pendidik, pemikir, dan pakar profesional sesuai perkembangan zaman.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah salah satu dari sembilan fakultas di UIN Ar-Raniry, yang didirikan pada 3 Oktober 1968 sebagai Fakultas Dakwah pertama di IAIN se-Indonesia. Pendirian fakultas ini tidak lepas dari peran Prof. Ali Hasjmy, yang



menjabat sebagai Rektor IAIN Ar-Raniry dan Dekan Fakultas Dakwah selama tiga periode. Awalnya, fakultas ini memiliki dua jurusan: Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) yang kemudian menjadi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), dan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat (BPM) yang kemudian menjadi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry kini memiliki empat program studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah (MD), dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Setelah bencana gempa dan tsunami, fakultas ini menambah dua konsentrasi baru: Jurnalistik di bawah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam serta Kesejahteraan Sosial di bawah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Pada tahun 2018, Prodi Kesejahteraan Sosial (Kessos) resmi menjadi bagian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, menjadikan total prodi di fakultas ini menjadi lima.



Selama 52 tahun, Fakultas Dakwah dan Komunikasi telah menghadapi berbagai tantangan dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Dengan ribuan alumni yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia, fakultas ini berperan dalam memajukan masyarakat di berbagai sektor. Fakultas ini juga mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat.<sup>135</sup>

**e. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (FUF)**



**Gambar 3.7 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry**

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat adalah fakultas ketiga dari sembilan fakultas di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Awalnya bernama Fakultas Ushuluddin di bawah Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Pada tahun 2014, ketika IAIN berubah menjadi UIN berdasarkan Peraturan Presiden

---

<sup>135</sup> Di akses dari <http://fdk.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah-fakultas>, pada tanggal 06 Juli 2024 pukul 17:52

nomor 64 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama nomor 12 Tahun 2014, fakultas ini berganti nama menjadi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry. Fakultas ini didirikan pada 3 Juni 1962 sebagai fakultas swasta berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Aceh Nomor: I/P3/FAIS/62. Status swasta berakhir setelah diresmikan sebagai bagian dari IAIN Ar-Raniry pada 5 Oktober 1963 oleh Menteri Agama K.H. Saifuddin Zuhri.

Pada tahun 1964, Fakultas Ushuluddin membuka jurusan Dakwah yang kemudian menjadi fakultas tersendiri. Tahun 1965, fakultas ini menghasilkan sarjana muda pertama dan membuka Jurusan Filsafat di tingkat doktoral. Pada tahun 1971, dibuka Jurusan Perbandingan Agama, dan pada tahun 1974 menghasilkan sarjana pertama untuk jurusan ini. Dengan persetujuan Menteri Agama H. Alamsyah Ratu Perwiranegara, pada Munas LPTQ kedua, dibuka jurusan Ulumul Qur'an untuk mendalami dan mengembangkan ilmu-ilmu Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat.

Pada tahun 2020, Fakultas Ushuluddin telah melahirkan banyak sarjana profesional dalam ilmu tafsir, hadis, filsafat, dan perbandingan agama. Tahun 2009, fakultas ini membuka dua konsentrasi baru yaitu Konsentrasi Studi Politik Pemikiran Islam dan Konsentrasi Sosiologi Agama. Kedua konsentrasi ini mendapat respons positif dari masyarakat Aceh dan mendorong fakultas untuk mengajukan permohonan agar keduanya menjadi program studi tersendiri pada tahun 2010. Namun, hanya konsentrasi Sosiologi Agama yang disetujui menjadi prodi tersendiri pada tahun 2013.

Seiring keluarnya nomenklatur baru prodi di lingkungan Kementerian Agama, Prodi Aqidah Filsafat berganti nama menjadi Ilmu Aqidah, Prodi Tafsir Hadis menjadi Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta Prodi Ilmu Hadis. Pada Agustus 2016, Kementerian Agama kembali mengeluarkan nomenklatur baru, mengubah Prodi Filsafat Agama menjadi bagian dari Prodi Aqidah dan Filsafat

Islam, dan Prodi Perbandingan Agama menjadi Prodi Studi Agama-agama:<sup>136</sup>

1. Program Studi Aqidah dan Filsafat,
2. Program Studi Agama-agama,
3. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
4. Program Studi Sosiologi Agama.
5. Prodi Ilmu Hadis (sedang pengusulan)

**f. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)**



**Gambar 3.8 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry resmi berdiri berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 mengenai Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sebelum berstatus universitas, lembaga pendidikan ini

---

<sup>136</sup> Di akses dari <http://fuf.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah>, pada tanggal 06 Juli 2024 pukul 17:54

dikenal sebagai Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry, yang didirikan pada tanggal 5 Oktober 1963.

Pendirian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terjadi bersamaan dengan perubahan status dari IAIN menjadi UIN, sebagai langkah nyata PTKIN dalam menyediakan pendidikan yang aplikatif dan strategis untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di bidang ekonomi dan bisnis syariah.

1. Program Studi S1 - Ekonomi Syariah mulai beroperasi pada 25 Februari 2014 setelah memperoleh izin dari Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Nomor 1134 Tahun 2014. Prodi ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia dan perkembangan ekonomi syariah di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Lulusan dari prodi ini diharapkan menjadi analis ekonomi syariah, kebijakan fiskal dan moneter, perencana pembangunan ekonomi dan lembaga keuangan syariah, peneliti ekonomi syariah, dan pengusaha bisnis. Prodi Ekonomi Syariah telah terakreditasi dengan peringkat Baik Sekali oleh LAMEMBA.

2. Program Studi S1 - Perbankan Syariah diizinkan beroperasi pada 25 Februari 2014 berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Nomor 1134 Tahun 2014 dan sebelumnya ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 457a/E/O/2013 pada tanggal 27 September 2013. Prodi Perbankan Syariah telah terakreditasi B berdasarkan SK BAN-PT Nomor 1065/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2017.

3. Program Studi S1 - Ilmu Ekonomi mulai beroperasi pada tahun 2014 setelah memperoleh izin dari Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 457a/E/O/2013 Tahun 2013. Prodi ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia dan perkembangan ekonomi di tingkat lokal, nasional, maupun global. Prodi Ilmu Ekonomi telah terakreditasi dengan peringkat Baik Sekali oleh LAMEMBA.<sup>137</sup>

#### **g. Fakultas Sains dan Teknologi (SAINTEK)**



**Gambar 3.9 Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry**

Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang selanjutnya disebut FST UIN Ar-Raniry, didirikan melalui proses yang panjang. Rencana pembentukannya sudah dipertimbangkan sejak Maret 1998 dengan penerimaan dosen-dosen di bidang sains dan teknik serta pendirian Jurusan Tadris Kimia (TKM), Tadris Fisika (TFS), dan Tadris Biologi (TBL) melalui Surat Keputusan Rektor Nomor IN/3/R/Kp.00.4/217/1998 tanggal 20 Agustus 1998 pada masa

---

<sup>137</sup> Di akses dari <http://febi.uin-ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah>, pada tanggal 06 Juli 2024 pukul 17:56

kepemimpinan Rektor Prof. Dr. Safwan Idris, MA. Sebagai persiapan teknis, didirikan Pusat Pengkajian Teknologi Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PPT-KLH) berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor In.01/R/Kp.00.4/144/2010 tanggal 25 Januari 2010 pada masa Rektor Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA, dengan Ketua PPT-KLH UIN Ar-Raniry: Azhar Amsal, M.Pd.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 12 Tahun 2014 tanggal 18 Juni 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, didirikanlah FST UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Mengingat keterbatasan SDM bidang sains dan teknik di UIN Ar-Raniry, serta kerja sama yang baik dengan Universitas Syiah Kuala, pada awal pendiriannya FST UIN Ar-Raniry dipimpin oleh dosen bidang sains dan teknik dari Unsyiah, yaitu:

1. Tahun 2015 - 2016: Prof. Dr. Mustanir Yahya, M.Sc. (Dosen Kimia Unsyiah)
2. Tahun 2016 - 2018: Dr. Ir. Dirhamsyah, M.T. (Dosen Teknik Mesin Unsyiah)

Namun, sejak periode kepemimpinan Rektor UIN Ar-Raniry Prof. Dr. H. Warul Walidin AK., MA, FST UIN Ar-Raniry mulai dipimpin oleh dekan dari kalangan dosen internal UIN Ar-Raniry, yaitu:

1. Periode 2018 - 2022: Dr. H. Azhar Amsal, M.Pd. (dosen Pendidikan Kimia UIN Ar-Raniry)

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 07/E/O/2014 tanggal 22 April 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program-Program Studi di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, FST UIN Ar-

Raniry pada awal pendiriannya membuka empat program studi., yaitu:<sup>138</sup>

1. Program Studi Arsitektur;
2. Program Studi Teknik Lingkungan;
3. Program Studi Biologi;
4. Program Studi Kimia;
5. Serta pada tahun 2018 FST UIN Ar-Raniry membuka satu program studi lagi, yaitu Program Studi Teknologi Informasi

#### **h. Fakultas Psikologi (FP)**



**Gambar 3.10 Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry diresmikan pada 5 Oktober 1963 sebagai IAIN ketiga di Indonesia, setelah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sebelum peresmian tersebut, didirikan Fakultas Syari'ah pada tahun 1960 dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 1962 sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada tahun 1962, didirikan Fakultas Ushuluddin sebagai fakultas

---

<sup>138</sup> Di akses dari <http://fst.uin-ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah/>, pada tanggal 06 Juli 2024 pukul 17:58



ketiga di IAIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan status swasta. Setelah beberapa tahun menjadi cabang IAIN Yogyakarta, fakultas-fakultas tersebut berafiliasi ke IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 1963. Sekitar enam bulan kemudian, tepatnya pada 5 Oktober 1963, IAIN Ar-Raniry resmi berdiri dengan tiga fakultas: Fakultas Syari'ah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, dan Fakultas Ushuluddin. Fakultas Dakwah ditambahkan pada tahun 1968 dan Fakultas Adab pada tahun 1983.

Nama Ar-Raniry diambil dari Syeikh Nuruddin Ar-Raniry, seorang ulama besar dan mufti Kerajaan Aceh Darussalam pada masa Sultan Iskandar Tsani (1634-1641 M), yang memberikan kontribusi besar terhadap pemikiran Islam di Nusantara dan khususnya di Aceh.

Fakultas Psikologi merupakan fakultas terbaru, didirikan sebagai bagian dari transformasi IAIN Ar-Raniry menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) pada 1 Oktober 2013 melalui Perpres No. 64 Th. 2013. Fakultas Psikologi terletak di Jln. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, dengan kontak telepon 0651-7552921/75552922 dan fax 0651-7552922. Fakultas ini mulai menerima mahasiswa baru pada semester ganjil tahun akademik 2014/2015. Program Studi Psikologi adalah salah satu dari 12 program studi baru yang diizinkan oleh Dikti melalui SK No. 07/E/0/2014 pada 22 April 2014 dan oleh DIKTIS Kemenag melalui SK No. 3896 tahun 2014 pada 11 Juli 2014, sebagai bagian dari transformasi IAIN menjadi UIN Ar-Raniry. Fakultas Psikologi didirikan berdasarkan keputusan Rektor bersamaan dengan Fakultas Sain dan Teknologi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan (FISIP) sebagai bagian dari tuntutan perubahan IAIN menjadi UIN Ar-Raniry.

Ide pendirian Program Studi Psikologi dimulai oleh Alm. Prof. Dr. Safwan Idris, MA saat menjabat sebagai Rektor IAIN Ar-Raniry tahun 1997. Untuk merealisasikan ide tersebut, beliau

mengirimkan tiga mahasiswa IAIN Ar-Raniry untuk kuliah S1 di Program Studi Psikologi Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta, serta mendorong dosen IAIN Ar-Raniry melanjutkan kuliah S2 di Magister Psikologi. Prof. Dr. Farid Wajidi Ibrahim, MA melanjutkan ide pendirian UIN dengan mendirikan Program Studi Psikologi. Program Studi Psikologi di UIN Ar-Raniry dianggap penting di Provinsi Aceh, meskipun sudah ada program studi serupa di perguruan tinggi lain seperti Unsyiah, STIP Harapan Bangsa, Universitas U'budiah, dan Universitas Muhammadiyah Aceh.

Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry diakui oleh Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia (AP2TPI) sebagai anggota sejak April 2015 hingga April 2019. Fakultas ini ikut dalam kolokium Psikologi ke-25 di Makassar pada April 2015 dan kolokium ke-26 di Yogyakarta pada tahun 2016.<sup>139</sup>

**i. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan (FISIP)**



**Gambar 3.11 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry**

---

<sup>139</sup> Di akses dari <http://fp.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/Sejarah-Lahirnya-Fakultas-Psikologi>, pada tanggal 06 Juli 2024 pukul 18:00

Sebelum berubah status menjadi UIN, lembaga pendidikan tinggi ini dikenal sebagai Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry yang didirikan pada tanggal 5 Oktober 1963 dan merupakan IAIN ketiga setelah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Awalnya, keberadaan lembaga ini dimulai dengan pendirian Fakultas Syari'ah pada tahun 1960 dan Fakultas Tarbiyah pada tahun 1962, yang merupakan cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada tahun 1962, didirikan Fakultas Ushuluddin sebagai fakultas ketiga di IAIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan status swasta.

Setelah beberapa tahun menjadi cabang dari IAIN Yogyakarta, pada tahun 1963 fakultas-fakultas tersebut berafiliasi dengan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Keadaan ini berlangsung selama sekitar enam bulan, dan akhirnya IAIN Ar-Raniry resmi berdiri sendiri pada tanggal 5 Oktober 1963. Saat peresmian, lembaga ini sudah memiliki tiga fakultas yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah, dan Fakultas Ushuluddin. Kemudian, dalam perkembangannya, IAIN Ar-Raniry menambah dua fakultas baru, yaitu Fakultas Dakwah (1968) dan Fakultas Adab (1983).

Dalam bahasa Arab, IAIN disebut Al-Jami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah. Seperti institut lainnya, Institut Agama Islam Negeri adalah lembaga pendidikan tinggi yang mengelola ilmu dasar, yaitu agama Islam beserta cabang dan subcabangnya. Dari segi administrasi, UIN Ar-Raniry berada di bawah Kementerian Agama RI, yang pengawasan dan pelaksanaannya diserahkan kepada Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam melalui Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam.

Nama Ar-Raniry diambil dari nama belakang seorang ulama besar dan mufti Kerajaan Aceh Darussalam yang sangat berpengaruh pada masa Sultan Iskandar Tsani (1637-1641), yaitu Syeikh Nuruddin Ar-Raniry, yang berasal dari Ranir (sekarang Rander) di India. Ulama ini memberikan sumbangan besar terhadap pemikiran Islam di Nusantara, khususnya di Aceh.

Sejak berdiri sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam, UIN Ar-Raniry telah memainkan peran strategis dalam pembangunan dan perkembangan masyarakat. Dengan alumninya yang tersebar di berbagai sektor pemerintahan dan swasta, lembaga ini layak disebut sebagai “jantung Masyarakat Aceh”.

Dalam perkembangannya, UIN Ar-Raniry terus berbenah diri dan membuka sejumlah program studi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Lembaga ini juga telah membuka Program Pascasarjana (S-2) pada tahun 1989 dan Program Doktor (S-3) pada tahun 2002. Melalui berbagai jenjang dan program studi yang ada, UIN berharap dapat melahirkan para pendidik, da'i, pemikir, dan ulama yang profesional serta sesuai dengan perkembangan zaman.

Seiring dengan tingginya tuntutan terhadap ilmu-ilmu alam dan sosial keagamaan untuk menyikapi problematika kehidupan bermasyarakat, pada tahun 2014 UIN Ar-Raniry membuka empat fakultas baru, salah satunya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan. Saat ini, UIN Ar-Raniry memiliki sembilan fakultas dengan 43 program studi.

Kehadiran Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan diharapkan menjadi solusi bagi berbagai persoalan sosial politik dan pemerintahan di Aceh, yang baru keluar dari situasi konflik berkepanjangan. Fakultas ini membuka dua program studi andalan yaitu Ilmu Administrasi Negara dan Ilmu Politik, berdasarkan surat mandat Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 384/E.E2/DT/2014 tanggal 25 April 2014 dan surat kesediaan Rektor Nomor Un.07/R/PP.00.9/1656/2014 tanggal 22 April 2014.

Untuk meningkatkan kualitas output mahasiswa, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan telah mengarahkan penyelenggaraan pendidikan dengan kurikulum Kerangka

Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) di Jurusan Ilmu Politik dan Jurusan Administrasi Negara.<sup>140</sup>

j. Program Pascasarjana (PPs)

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry sebelum tahun 2013 dikenal sebagai IAIN Ar-Raniry, yang didirikan pada 5 Oktober 1963. IAIN Ar-Raniry merupakan IAIN ketiga setelah IAIN (sekarang UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dan IAIN (sekarang UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Cikal bakal Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry bermula pada tahun akademik 1978/1979 melalui inisiatif Rektor IAIN Ar-Raniry saat itu, Prof. H. Ali Hasjmy, dengan membuka program Studi Purna Ulama (SPU). Usaha peningkatan kualitas dan pengembangan keilmuan Islam dilanjutkan oleh Prof. H. Ibrahim Husein, MA, yang bersama pimpinan lainnya mendapatkan dukungan moril dan finansial dari Gubernur Aceh, Prof. Dr. H. Ibrahim Hasan, MBA. Program Pascasarjana resmi dibuka pada tahun akademik 1989/1990.

Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry didirikan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No: 40/E/1988 tanggal 1 Oktober 1988 dan diresmikan oleh Menteri Agama RI H. Munawir Sjadzali, MA, pada 10 Oktober 1988, bertepatan dengan Dies Natalis ke-25 IAIN Ar-Raniry. Pascasarjana IAIN Ar-Raniry awalnya merupakan cabang dari Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta hingga keluarnya Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 28 tahun 1997 yang menjadikannya Program Studi Magister independen.

Pada tahun akademik 2002/2003, Pascasarjana IAIN Ar-Raniry mulai membuka Program Doktor (S3) dalam Studi Fiqh Modern berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam No. E/29/2002 tanggal 5 Februari 2002. Program Doktor Kependidikan Islam dibuka pada tahun 2008 sesuai Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Agama RI No: Dj.I/358/2008 tanggal 8 Oktober 2008. Nama program ini kemudian diubah menjadi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2014 berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 617 tahun 2014.

---

<sup>140</sup> Di akses dari <http://fisip.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah>, pada tanggal 06 Juli 2024 pukul 18:02

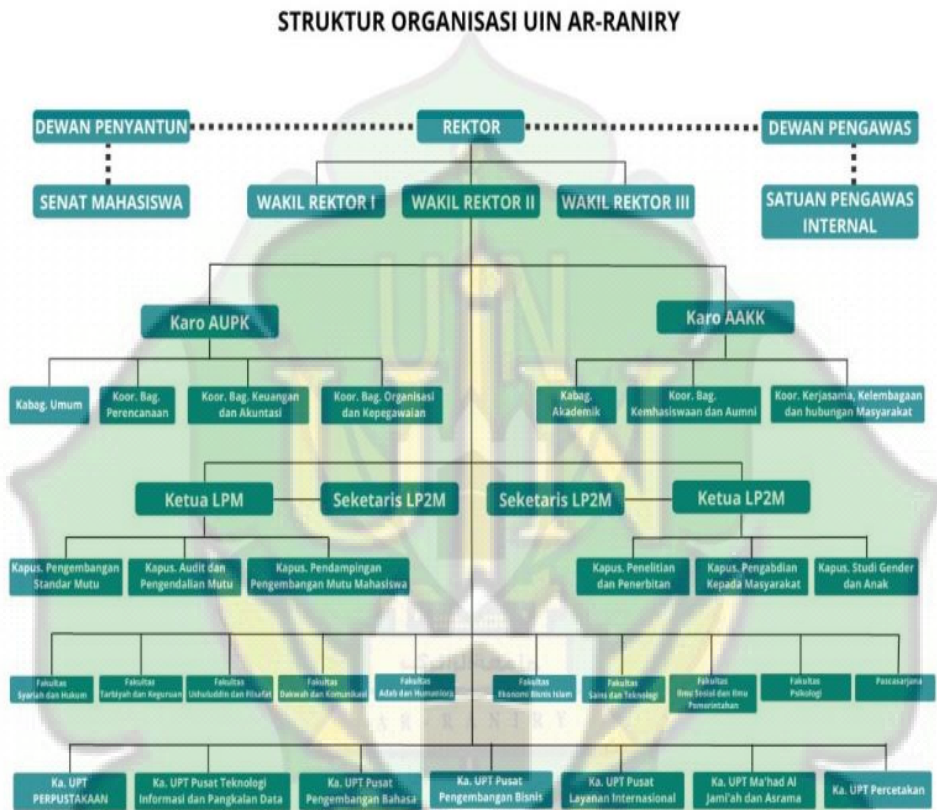
Pada 5 Oktober 2013, bertepatan dengan ulang tahun ke-50, IAIN Ar-Raniry berubah status menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry melalui Perpres No. 64 Tahun 2013, berlaku mulai 1 Oktober 2013. Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry juga berubah menjadi Pascasarjana UIN Ar-Raniry. Pada tahun 2015, berbagai konsentrasi di bawah Program Studi Ilmu Agama Islam diubah menjadi program studi tersendiri berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Islam No: 6066 tahun 2015. Pada tahun 2016, Pascasarjana mulai menerima mahasiswa untuk program studi baru tersebut. Saat ini, Pascasarjana UIN Ar-Raniry memiliki dua Program Studi Doktor (S3) dan tujuh Program Studi Magister:<sup>141</sup>

- 1) S3 Pendidikan Agama Islam
- 2) S3 Fiqih Modern
- 3) S2 Komunikasi dan Penyiaran Islam
- 4) S2 Ekonomi Syari'ah
- 5) S2 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

---

<sup>141</sup> Di akses dari <http://pps.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah>, pada tanggal 06 Juli 2024 pukul 17:46

## 1. Struktur Organisasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh



## 2. Visi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Ace

### a. Visi

Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang Modern, Profesional dan Andal dalam Keislaman, Kebangsaan, dan Keuniversalan untuk Membangun Masyarakat yang Saleh, Moderat, Cerdas, dan Unggul.

## b. Misi

- 1) Mengembangkan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berbasis pada penguatan moderasi beragama dan kerukunan umat beragama.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan keislaman yang modern, profesional dan andal dalam rangka meningkatnya produktifitas dan daya saing lulusan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh.
- 3) Mengembangkan dan menyelenggarakan penelitian yang berbasis pada penguatan moderasi beragama dan kerukunan umat beragama dalam menjawab permasalahan lokal, nasional dan internasional.
- 4) Mengembangkan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat yang berbasis pada teknologi dan informasi yang modern.
- 5) Menerapkan Good University Governance secara totalitas dan konsisten dalam pengelolaan akademik, keuangan dan sumber daya manusia UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang baik

## c. Tujuan

- 1) Memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama dalam pengajaran dan pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh dalam rangka membangun budaya dan karakter bangsa serta menjadikan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh sebagai pusat kajian Peradaban Islam dengan perspektif moderasi beragama Islam.
- 2) Meningkatkan pemerataan akses layanan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh yang berkualitas dan merata di semua jenjang secara terkendali, dengan memperhatikan pemerataan antara daerah dan mahasiswa dari keluarga yang kurang mampu.



- 3) Meningkatkan kualitas lulusan, produktivitas dan daya saing UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh menuju World Class University.
- 4) Mengoptimalkan budaya birokrasi pemerintahan yang bersih, melayani dan responsif untuk mendukung pelaksanaan pengembangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh, termasuk pengarusutamaan gender untuk meningkatkan rasa keadilan.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek yang data dapat diperoleh darinya, baik berupa orang atau responden, benda bergerak atau proses sesuatu. Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dibutuhkan peneliti.

Yang dimaksud subyek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran. Subjek penelitian merupakan pemain kunci dalam suatu penelitian yang dapat memberikan data tentang variabel yang diteliti. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang terdiri oleh 9 Fakultas, yaitu:

- 1) Fakultas Syari'ah dan Hukum (FSH)
- 2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
- 3) Fakultas Adab dan Humaniora (FAH)
- 4) Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)
- 5) Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (FUF)
- 6) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
- 7) Fakultas Sains dan Teknologi (SAINTEK)
- 8) Fakultas Psikologi (FP)
- 9) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan (FISIP)

Masing-masing fakultas tersebut akan diwakili oleh 2 mahasiswa berprestasi yang akan menjadi informan atau subjek dalam penelitian ini.

## **2. Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah gaya belajar mahasiswa berprestasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

### **D. Data dan Sumber Data**

#### **1. Data**

Data adalah suatu atribusi yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggung jawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode (instrument) pengumpulan data. Data yang digali dalam penelitian ini yaitu data pokok dan data penunjang sebagai berikut:

##### **1) Data Pokok**

Data pokok adalah data yang berkenaan dengan kecenderungan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik pada mahasiswa berprestasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, meliputi:

- a) Data tentang jumlah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- b) Data tentang ciri-ciri gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik pada mahasiswa berprestasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh..
- c) Data tentang sejauh mana gaya belajar mahasiswa berprestasi dapat berimplikasi terhadap capaian prestasi.

##### **2) Data Penunjang**

Data penunjang merupakan data pelengkap yang mendukung data pokok mengenai gambaran umum lokasi penelitian, meliputi:

- a) Sejarah singkat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

- b) Profil Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- c) Visi dan misi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

## **2. Sumber Data**

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa berprestasi di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang ditetapkan sebagai subjek penelitian. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kajian literature seperti kajian jurnal, buku, hasil penelitian ataupun catatan-catatan lainnya yang dianggap mendukung kelengkapan data.

### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Sukmadinata menyatakan bahwa Instrument penelitian adalah berupa tes yang bersifat mengukur, karena berisi tentang pertanyaan dan pernyataan yang alternative jawabannya memiliki standard jawaban tertentu, benar salah maupun skala jawaban. Instrument yang berisi jawaban skala, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif ataupun skala garis. Sedangkan menurut Sugiono instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto, instrument adalah alat yang peneliti pilih dan gunakan dalam kegiatan surveinya agar kegiatan tersebut sistematis dan difasilitasi oleh mereka. Ibnu Hajar berpendapat bahwa alat pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk memperoleh informasi kuantitatif secara objektif tentang variasi karakteristik variabel. Instrument pengumpulan data

menurut Sumadi Suryabrata adalah alat untuk mengukur keadaan dan aktivitas atribut psikologis secara umum.<sup>142</sup>

Berdasarkan pengertian instrument penelitian menurut beberapa pendapat para ahli yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan bahwa instrument penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Menyusun instrumen penelitian dapat dilakukan peneliti jika peneliti telah memahami benar penelitiannya.

Dari pendapat para ahli di atas tentang pentingnya alat pengumpulan data, dapat disimpulkan bahwa alat pengumpulan data adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan, mengolah, dan mengklasifikasikan data penelitian secara sistematis. Dalam survey ini, alat pengumpulan data adalah pedoman wawancara.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Fase terpenting dari sebuah penelitian yaitu pengumpulan data, pengumpulan data diperoleh dari proses pengadaan data karena itu akan mustahil peneliti dapat menghasilkan temuan apabila tidak memperoleh data. Teknik pengumpulan data menurut Suharsimi Arikunto adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat akan memudahkan peneliti memperoleh data. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono) yang menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis

---

<sup>142</sup> Manik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 76.

dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Berdasarkan pengertian teknik pengumpulan data menurut beberapa pendapat para ahli yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik dalam menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi, dan lainlain. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan teknik tergantung dari masalah yang dihadapi atau yang diteliti. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penyelidikan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik perolehan data yang memiliki karakteristik khusus dibandingkan dengan teknik lainnya. Sutrisno beropini bahwa observasi adalah proses yang kompleks, suatu proses yang terdiri dari aneka macam proses hayati dan psikologis. Teknik pengumpulan data observasional dipakai apabila penelitian berkaitan menggunakan kondisi manusia, proses kerja, kenyataam alam, dan apabila responden yang diamati terlalu besar.<sup>143</sup>

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara mengamati keadaan yang sebenarnya tanpa ada niat untuk memanipulasi, mengatur ataupun memperngaruhi subjek pengamatan yang sedang diobsrvasi. Aspek yang akan diamati

---

<sup>143</sup> Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 109.

dalam penelitian ini difokuskan pada gaya belajar yang digunakan oleh mahasiswa berprestasi pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan tatap muka yang dijadwalkan antara pewawancara dan orang yang diwawancarai, yang memberikan atau menerima informasi tertentu. Menurut Moleong, wawancara adalah tindakan percakapan sadar yang dilakukan oleh pewawancara dan orang yang diwawancarai. Wawancara dirancang untuk mengumpulkan informasi, pendapat, dan lisan dari seseorang. Umumnya, ketika anda berbicara dengan orang tersebut secara langsung, anda disebut orang yang diwawancarai.<sup>144</sup>

Jenis pertanyaan pada wawancara ini adalah pertanyaan terbuka, yang menghendaki jawaban yang luas dan bebas. Artinya responden bisa menentukan sendiri bagaimana bentuk jawaban dan sepanjang apa jawaban itu hendak diberikan, jumlah pertanyaan wawancara ini ada 17 pertanyaan dengan penyebaran indikator gaya belajar mahasiswa pada pertanyaan, maka angket ini terbagi menjadi 4 bagian yaitu:

- 1) Nomor 1-3 menunjukkan aspek modalitas (cara termudah mahasiswa menyerap informasi)
- 2) Nomor 4-6 menunjukkan aspek minat mahasiswa
- 3) Nomor 7-12 menunjukkan aspek bakat mahasiswa
- 4) Nomor 10,13-17 menunjukkan aspek sikap mahasiswa

Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

#### c. Dokumentasi

Dokumen terdiri atas buku, photo dan bahan statistik. Photo digunakan sebagai salah satu bentuk dokumentasi dalam penelitian ini. Melalui penggunaan photo, suatu situasi dapat dibuat

---

<sup>144</sup> Manik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm.108.

terlihat pada waktu tertentu untuk memberikan informasi deskriptif yang valid saat ini<sup>145</sup>

Lebih jelasnya mengenai data, sumber data dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada matriks di bawah ini:

**Table 3.1 Matriks Data, Sumber Data dan Tekni Pengumpulan Data**

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Data pokok meliputi:		
	a. Data tentang jumlah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.	Dokumen	Dokumentasi
	b. Data tentang jumlah mahasiswa berprestasi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang memiliki gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik.	Mahasiswa	Dokumentasi
	c. Data tentang ciri-ciri gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik pada mahasiswa berprestasi UIN	Mahasiswa	Wawancara

<sup>145</sup> Manik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 115.

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
	Ar-Raniry Banda Aceh.		
2.	Data penunjang meliputi: 2.6.1.1 Sejarah singkat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. 2.6.1.2 Profil Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. 2.6.1.3 Visi dan tujuan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.	Dokumen  Dokumen  Dokumen	Dokumentasi  Dokumentasi  Dokumentasi

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul dari hasil penelitian diolah dengan teknik sebagai berikut:

#### a. Koleksi data

Koleksi data yang dimaksud yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan keperluan dalam penelitian.

#### b. Pengeditan data



Teknik ini digunakan untuk memeriksa kembali data-data yang telah terkumpul untuk mengetahui kelengkapan data yang diperlukan.

c. Klarifikasi data

Teknik klarifikasi data, yaitu mengelompokkan data dari hasil jawaban responden yang kemudian data tersebut ditulis dalam bentuk uraian deskriptif.

## 2. Teknik Analisis Data

Analisis data juga dikenal sebagai pengolahan dan interpretasi data. Analisis data adalah serangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, interpretasi dan verifikasi data secara sistematis sehingga suatu fenomena memiliki nilai sosial, akademik, dan ilmiah.<sup>146</sup> Pengolahan dan interpretasi data penelitian dilakukan dalam tiga langkah, yaitu:

a. Tahap Reduksi Data

Reduksi data berarti menggeneralisasi, memilah-milah apa yang dibutuhkan, memusatkan perhatian pada apa yang dibutuhkan, dan mencari tema dan pola. Data yang direduksi dengan cara ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan mengambilnya kembali sesuai kebutuhan. Dengan mereduksi data, setiap peneliti akan berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai. Minimisasi data adalah proses berpikir sensitif yang membutuhkan kebijaksanaan dan pengetahuan yang luas dan mendalam.

b. Tahap Display Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Visualisasi data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan tambahan

---

<sup>146</sup> Manik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 133.

berdasarkan pemahaman tersebut. Saat menampilkan data, dapat disajikan dalam bentuk teks naratif, tetapi juga dalam bentuk grafik, matriks, jaringan dan diagram.

c. Tahap Verifikasi / *Conclusion Drawing*

Langkah ketiga pada analisis kualitatif merupakan sanggup menarik konklusi dan mengujinya. Kesimpulan awal yang tersaji bersifat tentative dan bisa berubah apabila ditemukan bukti definitive buat periode pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila konklusi dicapai dalam termin awal menggunakan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti pulang ke lapangan buat menaruh data, konklusi tadi bisa diandalkan.

Hasil penelitian kualitatif merupakan penemuan-penemuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya. Hasil ini dapat mengubah gambaran suatu objek yang sebelumnya gelap menjadi tampak jelas setelah diselidiki.<sup>147</sup>

## H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Untuk mempercepat penyiapan pemekrisaan keabsahan data, peneliti hanya menggunakan tiga dari tujuh metode, yaitu:

a. Ketekunan pengamat

Ketekunan pengamat itu diartikan dalam melakukan penelitian, peneliti lebih teliti, rinci, dan cermat, dan dilakukan secara kontinu (berkesinambungan). Ketekunan pengamat ini dilakukan untuk peneliti dapat menemukan ciri dan unsur situasi sosial yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Dengan

---

<sup>147</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 247–253.

kata lain ketekunan pengamatan ini dilakukan agar dapat memperoleh kedalaman data tentang obyek yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib mengumpulkan data yang Benar, Aktual, Akurat dan Lengkap (BAAL). Peneliti wajib memberitahukan ketekunannya pada memperdalam data yang sudah diperolehnya mengenai hal-hal yang belum terdapat dan sedang diteliti. Dengan menaikkan ketangguhan dan ketekunan, itu berarti para peneliti mengamati lebih hati-hati dan terus menerus.

#### b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dalam kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>148</sup>

#### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

Dengan melakukan triangulasi sumber, peneliti menemukan informasi yang berbeda tentang topik yang sedang dipelajari dari sumber atau partisipan lain. Pada dasarnya, semakin banyak sumber data yang dimiliki, semakin baik hasilnya.<sup>149</sup>

---

<sup>148</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 368.

<sup>149</sup> Haelaluddin Dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 135–136.

Triangulasi sumber dapat dilakukan sebagai berikut: 1) Perbandingan data observasi dan data wawancara. 2) Bandingkan data wawancara dengan apa yang dikatakan. 3) Terus-menerus membandingkan apa yang dikatakan orang. 4) Bandingkan situasi dan pandangan dengan orang lain. 5) Perbandingan hasil wawancara dan situasi isi dokumen.<sup>150</sup>

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan

---

<sup>150</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 329.

data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>151</sup>

c. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi

Pengecekan sejawat adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara mendiskusikan hasil sementara atau akhir dengan rekan-rekan sejawat. Teman sejawat yang dimaksudkan disini adalah rekan-rekan yang mempunyai pengetahuan yang sama tentang ilmu yang sedang diteliti, sehingga para peneliti dapat bersama-sama mereview persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan. Melalui diskusi ini peneliti dapat memperoleh masukan, saran, dan koreksi sehingga kesalahan dan interpretasi dapat dihindari.

Kredibilitas dalam penelitian kualitatif juga ditentukan oleh metode pengecekan teman sejawat atau *peer review*. Peneliti berdialog dengan rekan-rekannya, yang ahli dalam penelitian kualitatif dan ahli di bidang studi. Peer adalah seorang ahli yang tidak terlibat dalam penelitian yang sedang dilakukan.<sup>152</sup>

## I. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu ciri keberhasilan seseorang dalam belajar dapat ditunjukkan dengan prestasi belajar. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses mengajar.

Adapun pengaruh prestasi belajar ada dua faktor yaitu faktor internal (berasal dari luar diri) dan faktor eksternal (berasal

---

<sup>151</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 1 Ed. (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 369–370.

<sup>152</sup> Haelaluddin Dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 136.

dari luar diri). Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah gaya belajar. Gaya belajar adalah suatu kebiasaan yang diperlihatkan oleh individu dalam memproses informasi dan pengetahuan serta mempelajari suatu keterampilan. Gaya belajar terbagi menjadi 3 yaitu: (1) gaya belajar visual, (2) gaya belajar auditori, dan (3) gaya belajar kinestetik. Beberapa siswa menggunakan gaya belajar yang berbeda-beda dan tidak semua guru mengetahui cara gaya belajar semua siswanya.

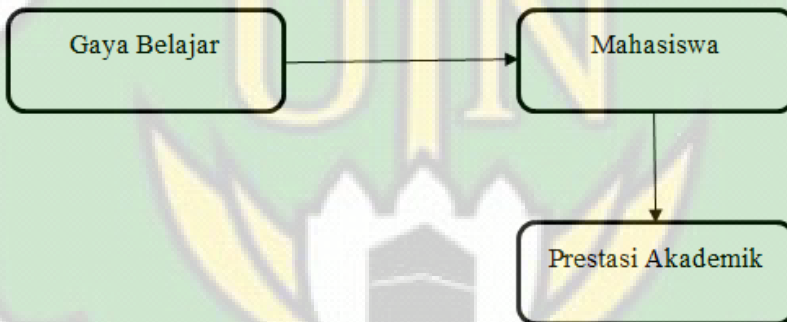
Dengan adanya gaya belajar yang berbeda-beda maka wajib bagi mahasiswa untuk mengetahui gaya belajarnya masing-masing. Dikarenakan ketika seorang mahasiswa mengetahui gaya belajar apa yang terdapat di dalam dirinya maka akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Selain faktor internal ada juga faktor eksternal yaitu metode mengajar dosen dan lingkungan sosial. Jadi, gaya belajar yang digunakan oleh mahasiswa yang satu belum tentu sama dengan mahasiswa yang lainnya. Oleh karena itu, gaya belajar mahasiswa harus ditingkatkan lagi dan untuk semua dosen harus bisa lebih memahami gaya belajar setiap mahasiswanya. Gaya belajar penting untuk bisa meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Setiap mahasiswa memiliki keunikan dan cara belajar yang berbeda-beda antara yang satu dan yang lain. Mulai dari cara belajar mahasiswa yang lambat dan cara belajar siswa yang cepat. Pada umumnya setiap mahasiswa memiliki gaya belajar tersendiri untuk memudahkannya dalam memahami pelajaran.

Gaya belajar ada tiga macam yaitu, gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual mengandalkan indera pengelihatan untuk memudahkannya dalam belajar. Misalnya mahasiswa dapat lebih mudah memahami penjelasan dari guru hanya dengan melihat gambar-gambar, dan audio visual. Gaya belajar auditori mengandalkan indera pendengarannya untuk memudahkannya dalam belajar. Misalnya mahasiswa dapat memahami materi hanya dengan mendengar

penjelasan guru saja. Gaya belajar kinestetik mengandalkan keaktifan bergerak dan melakukan secara langsung untuk memudahkannya dalam belajar. Misalnya mahasiswa senang jika melakukan praktik. Ketiga macam gaya belajar tersebut memiliki ciri yang khas antara satu sama lain. Pada saat proses pembelajaran di kelas ada mahasiswa yang tidak memperhatikan guru suka ribut dan asik sendiri ketika belajar tetapi ketika di uji dengan pertanyaan mahasiswa tersebut bisa menjawabnya, dan ada juga siswa yang tidak belajar tetapi dia reeling dikelasnya.

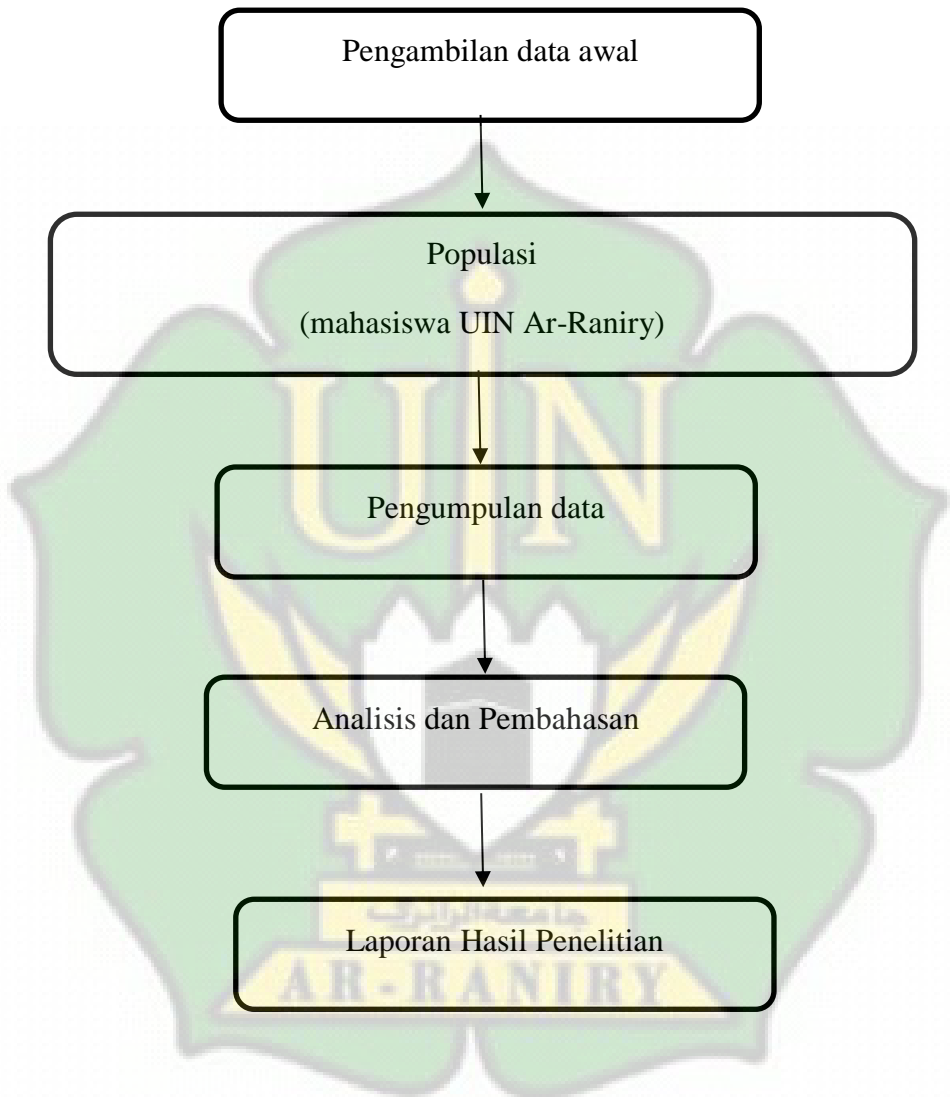
Hal ini kemudian dijadikan alasan peneliti untuk mengetahui



Gambar 3.2 Kerangka Berpikir

dan mendeskripsikan gaya belajar yang dimiliki oleh mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

## J. Kerangka Kerja Penelitian





## K. Etika Penelitian

Masalah etika dalam penelitian merupakan masalah yang sangat penting. Etika yang perlu dan harus diperhatikan adalah:

### 1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak narasumber untuk mendapatkan informasi yang terbuka berkaitan dengan jalannya penelitian serta memiliki kebebasan menentukan pilihan dan bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Beberapa tindakan yang terkait dengan prinsip menghormati harkat dan martabat manusia adalah peneliti mempersiapkan formulir persetujuan narasumber (*informed consent*) yang terdiri dari:

- a. Penjelasan manfaat penelitian
- b. Penjelasan kemungkinan resiko dan ketidaknyamanan yang dapat ditimbulkan.
- c. Penjelasan manfaat yang akan didapatkan
- d. Persetujuan peneliti dapat menjawab semua pertanyaan yang diajukan subyek berkaitan dengan prosedur penelitian
- e. Persetujuan subyek dapat mengundurkan diri kapan saja
- f. jaminan anonimitas dan kerahasiaan.

### 2. Menghormati privasi dan kerahasiaan narasumber penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap manusia memiliki hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu. Pada dasarnya penelitian akan memberikan akibat terbukanya informasi individu termasuk informasi yang bersifat pribadi. Sedangkan tidak semua orang menginginkan informasinya diketahui oleh orang lain, sehingga penelitian perlu memperhatikan hak-hak dasar individu tersebut.

Dalam aplikasinya, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas baik nama maupun alamat asal narasumber dalam kuesioner dan alat ukur apapun untuk menjaga anonimitas dan kerahasiaan identitas narasumber. Peneliti dapat menggunakan koding (inisial atau identifikasi number) sebagai pengganti identitas narasumber.

### 3. Keadilan dan inklusivitas (*respect for justice and inclusiveness*)

Prinsip keadilan memiliki konotasi keterbukaan dan adil. Untuk memenuhi prinsip keterbukaan, penelitian dilakukan secara jujur, hati-hati, profesional, berperikemanusiaan, dan memperhatikan faktor-faktor ketepatan, keseksamaan, kecermatan, intimitas, psikologis serta perasaan religius subyek penelitian.

Lingkungan penelitian dikondisikan agar memenuhi prinsip keterbukaan yaitu kejelasan prosedur penelitian. Keadilan memiliki bermacam-macam teori, namun yang terpenting adalah bagaimanakah keuntungan dan beban harus didistribusikan di antara anggota kelompok masyarakat.

Prinsip keadilan menekankan sejauh mana kebijakan penelitian membagikan keuntungan dan beban secara merata atau menurut kebutuhan, kemampuan, kontribusi dan pilihan bebas masyarakat.

### 4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subyek penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi (*beneficence*). Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek (*nonmaleficence*). Apabila intervensi penelitian berpotensi mengakibatkan cedera atau stress tambahan maka subyek dikeluarkan dari kegiatan penelitian untuk mencegah

terjadinya cedera, kesakitan, stres, maupun kematian subyek penelitian.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Pada bagian ini untuk mempermudah pemahaman isi dari disertasi yang akan disusun, peneliti memberikan keterangan garis besar yang berbentuk dalam bab-bab antara lainnya:

**Bab I Pendahuluan**, meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Hasil Penelitian, Definisi Operasional, Kajian Terdahulu.

**Bab II Landasan Teori**. Bab ini mengeksplorasi kerangka teoritis yang mendasari studi tentang gaya belajar mahasiswa berprestasi. Gaya belajar menjadi aspek penting dalam memahami bagaimana mahasiswa memproses informasi, berinteraksi dengan materi pembelajaran, dan akhirnya mencapai prestasi akademik yang tinggi. Dalam konteks ini, teori-teori yang berkaitan dengan gaya belajar akan dianalisis untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa.

**Bab III Metodologi Penelitian.**

**Bab IV, Hasil Penelitian** meliputi: Gambaran umum lokasi penelitian, Gaya Belajar Mahasiswa Berprestasi Pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh

**Bab V Penutup**, meliputi: kesimpulan dan saran.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh**

IAIN merupakan kependekan dari Institut Agama Islam Negeri dan kata yang diasosiasikan dengan IAIN di Banda Aceh adalah Ar-Raniry, yaitu nama seorang imam besar dan mufti yang sangat berpengaruh pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Tsan (memerintah 1637-1641). Nama lengkap Imam Besar tersebut adalah Syekh Nuruddin Ar-Raniry yang berasal dari Ranir (sekarang Rander) di Gujarat, India. Beliau memberikan kontribusi yang sangat berharga bagi perkembangan pemikiran Islam di Asia Tenggara, khususnya di Aceh.

IAIN Ar-Raniry lahir ketika Fakultas Syariah berdiri pada tahun 1960 dan Fakultas Tarbiyah pada tahun 1962 sebagai cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada tahun 1962, Fakultas Ushuluddin didirikan sebagai fakultas swasta di Banda Aceh. Setelah beroperasi sebagai cabang IAIN Yogyakarta selama beberapa tahun, fakultas Syariah, Tarbiyah dan Ushuluddin berpindah ke IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama enam bulan.

IAIN Ar-Raniry resmi didirikan pada tanggal 5 Oktober 1963 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1963 dan diresmikan oleh Menteri Agama K. H. Saifuddin Zuhri. IAIN Ar-Raniry merupakan IAIN ketiga nusantara setelah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Awalnya dibuka hanya dengan tiga fakultas yaitu Fakultas Syariah, Tarbiyah dan Ushuluddin. Pada tahun 1968, tepat 5 tahun setelah IAIN Ar-Raniry, dibuka pula Fakultas Dakwah yang menjadi Fakultas IAIN pertama di Indonesia.

Pada tahun 1968, IAIN Ar-Raniry diangkat menjadi pimpinan dua fakultas agama berstatus negeri di Medan (pendahulu IAIN Sumatera Utara), yaitu Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syariah, yang bertahan selama lima tahun. Bersamaan dengan itu, pada tahun 1983, Fakultas Adab resmi menjadi salah satu dari lima fakultas IAIN Ar-Raniry.

Di tahun pertama lahirnya, IAIN masih mengandalkan bantuan dari berbagai lapisan masyarakat Aceh, khususnya untuk kebutuhan belajar mengajar. Ibarat bayi yang baru lahir, orang tuanya harus mengurus semuanya. Saat itu, seluruh lapisan masyarakat Aceh harus mampu memberikan segala bentuk bantuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan IAIN.

Sebagaimana tercantum dalam laporan yang ditandatangani oleh direktur, saya pengacara Dr. H. Ismail Muhammad Syah. Dalam pidato dies pertama IAIN Ar-Raniry, Presiden Sukarno menyampaikan bahwa Aceh harus mencetak tokoh-tokoh nasional yang mampu meneruskan revolusi dan perjuangan rakyat serta setia pada Pancasila sebagai pedoman negara.

IAIN harus menjadi tempat tumbuhnya kader-kader revolusioner yang menjunjung tinggi semangat toleransi dan persatuan bangsa. Semua itu harus ditanamkan dalam jiwa guru, guru dan siswa. Dengan berkembang menjadi perguruan tinggi Islam, IAIN telah menunjukkan peran strategis dan pentingnya bagi pengembangan dan keberhasilan masyarakat. Lulusan dapat mengambil tugas di berbagai instansi pemerintah maupun swasta, termasuk di luar Aceh bahkan luar negeri.

Alumni telah terlibat dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan masalah sosial dan agama serta urusan publik lainnya. Lembaga tersebut telah banyak melahirkan pemimpin di bidangnya, baik formal maupun informal. Tepat pada tanggal 5 Oktober 2013 ia menginjak usia 50 tahun, biasanya tahun ini disebut dengan tahun emas.

Sekaligus mengubah wajah dan nama universitas ini dari institute menjadi universitas melalui PERPRES No. 64 Tahun 2013 yang diterbitkan dan mulai berlaku pada tanggal 1 Oktober 2013 dengan nama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

Maka, mulai tanggal 1 Oktober 2013, nama IAIN Ar-Raniry akan hilang secara hukum, dan seiring berjalannya waktu, perlahan akan hilang dari hati masyarakat Aceh dan Indonesia pada khususnya, serta masyarakat lainnya di tempat lain. dunia pada umumnya. Agar anak cucu seluruh bangsa mengetahui bahwa Aceh pernah mempunyai Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry yang hebat, banyak melahirkan tokoh-tokoh masyarakat potensial di bidangnya masing-masing dan juga banyak melahirkan umat Islam lainnya. agama Baik perguruan tinggi negeri maupun swasta harus memiliki catatan sejarah tertulis yang lengkap melalui berbagai media cetak, elektronik, dan lainnya yang relevan.<sup>153</sup>

## **B. Penyajian Data**

Data yang disajikan dalam bab ini bersifat deskriptif, diperoleh dari wawancara dengan subjek penelitian yaitu 24 mahasiswa berprestasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, agar lebih fokus dalam menyajikan informasi ini, peneliti mencari informasi berdasarkan poin yang dibahas sebagai berikut:

### **1. Ciri-ciri Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik pada Mahasiswa Berprestasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Ciri-ciri gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik pada mahasiswa berprestasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh diketahui melalui hasil wawancara langsung dengan mahasiswa sendiri. Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa berprestasi

---

<sup>153</sup> Di akses dari <https://uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah>, pada tanggal 06 Juni 2024 Pukul 22: 03

UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan menggunakan instrument (berupa pertanyaan-pertanyaan yang di dalamnya membicarakan tentang gaya belajar mahasiswa dan ciri-cirinya).

### 1. Visual

Ciri-ciri gaya belajar yang tampak pada mahasiswa yang berprestasi dapat diamati melalui empat faktor: cara mahasiswa menyerap informasi yang paling efektif, minat pribadi, bakat alami, dan sikap mereka terhadap pembelajaran.<sup>154</sup>

Orang yang memiliki preferensi belajar visual mengasimilasi informasi melalui pengamatan, membaca, dan melakukan catatan ulang. Berikut ini hasil dari wawancara:

Dengan cara dihafal. Tapi awalnya harus dipahami dulu.<sup>155</sup>

Biasanya kalau menghafal itu kurang.. Cuma kalau dosennya lagi menjelaskan langsung berusaha untuk mengerti tapi dengan cara saya sendiri.<sup>156</sup>

Biasanya untuk mengingat atau menghafal materi lebih ke membuat outline atau garis besar poin-poin seperti rangkuman.<sup>157</sup>

Mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual biasanya kegiatan menghafal dilakukan dengan apa yang dilihat, daripada yang didengar. Pembelajar visual lebih suka menggunakan bagan, peta, grafik, diagram, dan lainnya untuk menyerap informasi. Cara

---

<sup>154</sup> Aspek modalitas adalah cara seseorang dalam menyerap informasi melalui indra yang dimilikinya.

<sup>155</sup> Hasil wawancara QA mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 21 September 2023

<sup>156</sup> Hasil wawancara WI mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 10 September 2023

<sup>157</sup> Hasil wawancara SY mahasiswa Prodi Hukum dan Tata Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 14 September 2023

belajar terbaik bagi pembelajar visual adalah dengan menggunakan gambar untuk menjelaskan konsep dan ide.

Namun, selain dengan kegiatan melihat, pembelajar visual juga suka menyerap informasi dengan cara menulis, membuat coretan, dan membaca. Hal ini didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Biasanya saya mendengar dulu baru kemudian mencatat informasi yang saya dengarkan.<sup>158</sup>

Kalau saya dengan cara menulis ulang informasi yang saya dapatkan.<sup>159</sup>

Saya biasanya menulis ulang dan dengan menonton Youtube.<sup>160</sup>

Memahami lebih dalam, mempertanyakan semua materinya untuk mengetahui ini betul atau tidak.<sup>161</sup>

Memperhatikan apa yang disampaikan lalu nantinya ditulis ulang.<sup>162</sup>

Dengan cara menulis ulang, membaca dan merekam dengan menggunakan *handphone*.<sup>163</sup>

---

<sup>158</sup> Hasil wawancara US mahasiswi Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 18 September 2023

<sup>159</sup> Hasil wawancara HA mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 23 September 2023

<sup>160</sup> Hasil wawancara AN mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 23 September 2023

<sup>161</sup> Hasil wawancara AS mahasiswi Prodi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 04 Oktober 2023

<sup>162</sup> Hasil wawancara DE mahasiswi Prodi Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 03 November 2023



Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek penelitian, dapat disimpulkan pembelajar visual memiliki dua cara untuk memudahkan mereka dalam menyerap informasi yaitu dengan melihat apa yang disajikan dan menulis ulang informasi yang didengar.

Aspek minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat juga merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Contohnya seperti, minat terhadap pelajaran, olahraga, atau juga hobi. Orang yang cenderung belajar secara visual menunjukkan minat dalam membaca, menulis, mengapresiasi gambar atau tampilan visual, serta lebih suka pada pendekatan pengajaran yang melibatkan diskusi terbuka dan praktik langsung.

Temuan hasil penelitian yang berkenaan kesukaan terhadap cara mengajar dosen yang membuka diskusi, berikut hasil wawancaranya:

Saya suka dosen yang beliau itu menjelaskan dan berusaha memastikan mahasiswanya paham. Kalau mata kuliah ada 3, yang pertama itu ada Khawait Nahuyah karena seru. Kemudian ada Studi Syariat Islam karena dosennya menyenangkan, kemudian satu lagi Khawait Surfiah karena dosennya juga menyenangkan. Kalau tugas saya suka dalam bentuk tulisan.<sup>164</sup>

Saya suka dosen yang menggunakan teknik sharing. Kalau untuk mata kuliah sebenarnya semua suka, tapi yang lebih disukai itu seperti pelajaran khawait fiqiyah karena dosennya itu lebih mudah dipahami. Saya suka tugas mungkin kayak diberikan kasus

---

<sup>163</sup> Hasil wawancara SY mahasiswi Prodi Hukum Pidana Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 24 September 2023

<sup>164</sup> Hasil wawancara QA mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 21 September

sama dosen kemudian mahasiswanya diminta untuk menyelesaikan kasusnya.<sup>165</sup>

Untuk teknik pembelajaran lebih ke pembelajaran kelompok yang mengharuskan setiap orang aktif. Mata kuliah analisis kebijakan public, karna banyak kebijakan-kebijakan yang tidak sesuai dengan keadaan. Tugas yang menganalisis atau diberikan sebuah jurnal setelah itu direview.<sup>166</sup>

Ketika di awal pertemuan itu dosen menjelaskan terlebih dahulu materinya kemudian setelah itu terserah dosen apakah mau memberikan tugas atau tidak. Yang utama itu setidaknya dosen memberikan dulu materi-materi inti atau materi-materi dasarnya. Saya lebih condong menyukai mata kuliah yang berbau kebudayaan atau kesenian karena jika dalam mata kuliah kebudayaan yang pertama karena dosennya mudah dipahami dalam menjelaskan. Kemudian kebudayaan itu memang bidang saya sendiri. Tugas makalah atau tugas turun ke lapangan.<sup>167</sup>

Saya suka dosen yang tidak terlalu monoton. Mata kuliah Komunikasi Persuasif. Alasannya mata kuliah tersebut mengajarkan teknik komunikasi untuk mempengaruhi orang join atau setuju dengan kita. Nah, dari sana saya mampu meningkatkan skill saya dalam hal *public speaking*. Jadi, saya mampu untuk mengajar orang lain untuk ikut dengan saya dalam hal-hal positif.

---

<sup>165</sup> Hasil wawancara WI mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 10 September 2023

<sup>166</sup> Hasil wawancara SY mahasiswa Prodi Hukum dan Tata Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 14 September 2023

<sup>167</sup> Hasil wawancara US mahasiswi Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 18 September 2023

Hal ini juga berguna untuk pekerjaan nantinya. Tugas praktek langsung.<sup>168</sup>

Temuan hasil penelitian yang berkenaan kesukaan terhadap cara mengajar dosen yang mengadakan praktik, berikut hasil wawancaranya:

Saya lebih suka dosen yang sering mempratikkan daripada hanya mengajarkan materi. Saat ini saya suka mata kuliah Jurnalistik karena dosen saya pernah berkata seperti ini “Walaupun kita telah meninggal dunia namun dengan karya tulisan kita, kita masih bisa dikenang oleh orang lain”. Saya lebih suka tugas yang Pratik, seperti membuat video dan sebagainya.<sup>169</sup>

Saya lebih suka sama dosen yang memberikan materinya secara singkat, padat dan jelas atau langsung ke intinya. Mata kuliah studi perancangan arsitektur karna menantang dan mata kuliah wajib yang memang semua mahasiswa harus bisa. Dan karna mata kuliahnya ada di setiap semester jadi ada progressnya. Mata kuliahnya pun praktek bukan hanya sekedar materi. Tugas yang ada prakteknya yang langsung ada hasilnya.<sup>170</sup>

Dosen menjelaskan lalu berdiskusi bersama. Mata kuliah Psikologi Kepribadian, karena mempelajari tentang berbagai macam sifat dan karakter manusia serta alasan munculnya karakter tersebut. Tugas yang saya sukai mungkin salah satunya menulis.<sup>171</sup>

---

<sup>168</sup> Hasil wawancara HA mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 23 September 2023

<sup>169</sup> Hasil wawancara AN mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 23 September 2023

<sup>170</sup> Hasil wawancara AS mahasiswi Prodi Aristektur Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 04 Oktober 2023

<sup>171</sup> Hasil wawancara DE mahasiswi Prodi Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 03 November 2023

Buat PPT atau makalah lalu presentasi kemudian akan diberi masukan oleh dosen. Mata kuliah Hukum Pidana, karena banyak sekali teori tentang kejahatan, korban dan pelaku. Kalau tugas PPT dan Makalah.<sup>172</sup>

Simpulan temuan hasil penelitian berkenaan minat, yaitu pembelajar visual lebih menyukai dosen yang mengajar dengan cara membuka diskusi dan praktek.

Aspek bakat adalah kemampuan dasar yang bersifat umum. Artinya bakat ini dimiliki oleh setiap orang. Contoh bakat adalah menari, menulis, menyanyi dan lain sebagainya. Individu yang memiliki gaya belajar visual memiliki bakat seperti memiliki kemampuan dalam hal penulisan dan gambar. Berikut hasil wawancara mengenai bakat yang dimiliki oleh mahasiswa dengan gaya belajar visual:

Saya memiliki bakat dalam berbicara dan menulis dalam Bahasa Arab.<sup>173</sup>

Kalau untuk bakat lebih ke dalam mengaji. Kalau di akademis lebih ke dialektika.<sup>174</sup>

Untuk sekarang mungkin contohnya lebih berbakat dalam hal bersosialisasi kemudian bakatnya itu dalam bidang kebudayaan dan kesenian.<sup>175</sup>

---

<sup>172</sup> Hasil wawancara SY mahasiswi Prodi Hukum Pidana Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 24 September 2023

<sup>173</sup> Hasil wawancara QA mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 21 September 2023

<sup>174</sup> Hasil wawancara SY mahasiswa Prodi Hukum dan Tata Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 14 September 2023

<sup>175</sup> Hasil wawancara US mahasiswi Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 18 September 2023

Bakat yang saya miliki adalah menulis.<sup>176</sup>

Bakat yang saya miliki dalam hal *Public speaking, voice over*, menari dan memasak.<sup>177</sup>

Pembelajar visual umumnya cenderung memiliki bakat dalam hal Verbal-Lingustik. Kecerdasan Verbal-Lingustik adalah kemampuan untuk menggunakan Bahasa untuk mengekspresikan isi pikiran dan memahami orang lain. Hal ini bisa disebabkan oleh gaya belajar yang dimiliki yaitu gaya visual. Dimana gaya belajar ini lebih senang membaca dan menulis, berdebat, berpidato, berbicara, dan mampu menjelaskan sesuatu dengan baik.

Selain berbakat dalam hal Verbal-Linguistik, pembelajar dengan gaya visual juga memiliki bakat dalam hal Visual-Spasial. Pembelajar yang memiliki bakat dibidang ini biasanya akan pandai memvisualisasikan sesuatu. Pembelajar dengan bakat ini pandai dalam membaca petunjuk arah, peta, bagan, video, dan gambar. Hal ini didukung dengan hasil wawancara berikut:

Saya sudah menemukan bakat yang saya miliki. Dalam hal *videografer, fotografer, design*, terus ada juga menulis. Misalnya menulis *essay* atau karya ilmiah.<sup>178</sup>

Menurut saya, saya berbakat dalam bidang kreatif dan *design*.<sup>179</sup>

---

<sup>176</sup> Hasil wawancara AN mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 23 September 2023

<sup>177</sup> Hasil wawancara SY mahasiswi Prodi Hukum Pidana Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 24 September 2023

<sup>178</sup> Hasil wawancara HA mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 23 September 2023

<sup>179</sup> Hasil wawancara AS mahasiswi Prodi Aristektur Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 04 Oktober 2023

Meskipun kebanyakan pembelajar dengan gaya belajar visual dalam penelitian ini sudah mengetahui jenis bakat yang dimiliki, namun masih terdapat pembelajar yang belum menemukan jenis bakat yang dimilikinya. Hal ini tentunya bisa disebabkan oleh beberapa hal seperti: belum mengenali diri sendiri, belum siap menghadapi tantangan, dan lain sebagainya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan narasumber berikut:

Sampai sekarang saya belum menemukan apa bakat dan ketertarikan saya.<sup>180</sup>

Saya masih belum menemukan bakat saya, masih belum tau sampai sekarang bakat saya dalam bidang apa.<sup>181</sup>

Aspek selanjutnya adalah aspek sikap. Sikap adalah ekspresi manusia mengenai suka atau tidaknya mereka terhadap suatu hal. Individu yang memiliki gaya belajar visual memiliki sikap seperti menatap kemudian melihat dan menulis ketika dosen menjelaskan. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Saat dosen menjelaskan saya memperhatikan dan mencatat. waktu luang saya gunakan untuk murajaah, baca buku dan belajar. Saya juga suka buka Youtube menonton ceramah-ceramah.<sup>182</sup>

Biasanya ketika dosen berbicara saya catat. Kalau ada waktu luang biasanya lebih ke *me time*. Karena senin-sabtu sudah

---

<sup>180</sup> Hasil wawancara DE mahasiswi Prodi Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 03 November 2023

<sup>181</sup> Hasil wawancara WI mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 10 September 2023

<sup>182</sup> Hasil wawancara QA mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 21 September 2023

belajar, kalau minggu harus ada waktu liburan untuk *fresh* otak ibu.<sup>183</sup>

Biasanya itu lebih ke memperhatikan dan menulis apa-apa yang diperlukan. Kalau waktu luang biasanya olahraga seperti jogging atau berenang.<sup>184</sup>

Diam mendengarkan kemudian mencatat ketika dosen menjelaskan. Kecuali jika tidak paham akan langsung ditanyakan kepada dosennya. Waktu luang saya gunakan untuk istirahat atau bantu-bantu dirumah.<sup>185</sup>

Dosen berbicara saya mendengarkan dan menulis. Kalau tidak sibuk saya mencari update informasi terbaru yang akan saya gunakan untuk menulis *essay* dan membaca buku.<sup>186</sup>

Saya mendengarkan, menyimak dan melihat serta menulis kembali materi yang penting dijelaskan. Waktu luang biasanya saya gunakan untuk bermain sosmed dan belajar.<sup>187</sup>

Pertama saya mendengarkan dan memahami kemudian mempertanyakan hal-hal yang dosen jelaskan. Setelah saya memahami baru saya catat. Waktu luang saya gunakan untuk jalan-

---

<sup>183</sup> Hasil wawancara WI mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 10 September 2023

<sup>184</sup> Hasil wawancara SY mahasiswa Prodi Hukum dan Tata Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 14 September 2023

<sup>185</sup> Hasil wawancara US mahasiswi Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 18 September 2023

<sup>186</sup> Hasil wawancara HA mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 23 September 2023

<sup>187</sup> Hasil wawancara AS mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 23 September 2023

jalan sambil mencari referensi atau menonton film-film yang berhubungan dengan arsitektur dan membaca ibu.<sup>188</sup>

Saat dosen menjelaskan saya mendengar dan menulis. Waktu luang saya menulis atau *scroll* tiktok cari informasi mengenai debat konstitusi karna saya suka mengenai hal tersebut.<sup>189</sup>

Menulis atau mencatat apa yang didengar merupakan sikap alami dari pembelajar visual. Oleh karena itulah, rata-rata pembelajar visual akan menulis atau mencatat ketika memperoleh informasi. Namun, terdapat pula pembelajar visual yang hanya akan diam focus menyimak ketika memperoleh informasi, berikut hasil wawancanya:

Saat dosen menjelaskan saya focus memperhatikan dan ketika punya waktu luang saya gunakan untuk jalan-jalan.<sup>190</sup>

## 2. Auditorial

Ciri-ciri bagaimana gaya belajar mempengaruhi mahasiswa yang sukses dapat dilihat dari empat faktor: cara mereka menyerap informasi secara efektif, minat pribadi, bakat alami, dan sikap mereka terhadap pembelajaran.<sup>191</sup>

Mahasiswa dengan gaya belajar auditorial menggunakan pendengaran untuk mengasimilasi informasi. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh informan yang memiliki preferensi gaya belajar auditorial:

---

<sup>188</sup> Hasil wawancara AS mahasiswi Prodi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 04 Oktober 2023

<sup>189</sup> Hasil wawancara SY mahasiswi Prodi Hukum Pidana Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 24 September 2023

<sup>190</sup> Hasil wawancara DE mahasiswi Prodi Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 03 November 2023

<sup>191</sup> Aspek modalitas adalah cara seseorang dalam menyerap informasi melalui indra yang dimilikinya.



Saya biasanya lebih mudah memahami sesuatu atau menyerap informasi itu dengan cara mendengar.<sup>192</sup>

Dengan cara mendengar apa yang dijelaskan oleh dosen kemudian mencatat, nanti kalau sudah sampai di rumah saya ulang-ulang lagi.<sup>193</sup>

Pembelajar dengan gaya belajar auditorial cenderung mengandalkan indera pendengaran dalam proses belajar mereka. Mereka mampu dengan mudah menangkap stimulus atau informasi melalui telinga mereka. Kekuatan utama dari pembelajar dengan gaya belajar auditorial terletak pada kemampuannya dalam hal mendengar dan mengolah informasi yang diterima. Kalau setelah belajar biasanya ditulis ulang dari apa yang sudah didengar kemudian akan dibaca berulang kali biasanya nantinya akan terhafal sendiri.<sup>194</sup>

Yang pertama sekali harus paham dulu tentang pembelajaran tersebut, setelah itu baru mudah menghafal kalau sudah paham.<sup>195</sup>

Pahami dulu. Misalnya agak kurang jelas yang dijelaskan oleh dosen saya langsung bertanya supaya lebih jelas jadi mudah diingat dan dicerna.<sup>196</sup>

---

<sup>192</sup> Hasil wawancara SY mahasiswi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 05 September 2023

<sup>193</sup> Hasil wawancara WI mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 21 September 2023

<sup>194</sup> Hasil wawancara RA mahasiswi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 05 September 2023

<sup>195</sup> Hasil wawancara KH mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 21 September 2023

Kalua saya menyerap informasi itu dengan cara diulang-ulang materinya dengan catatan yang ada.<sup>197</sup>

Kalau untuk menghafal biasanya saya dengarkan saja kemudian saya ulang beberapa kali itu biasanya akan langsung teringat tapi untuk mencegah lupa itu biasanya saya tulis poin-poin penting dibuku.<sup>198</sup>

Biasanya saya setiap pembelajaran saya aktif bertanya kalau ada hal yang tidak dipahami. Dan biasanya di akhir pembelajaran minta kesimpulan dari dosen yang bersangkutan.<sup>199</sup>

Pembelajar auditorial umumnya senang membaca dengan mengeluarkan suara. Hal ini dikarenakan individu dengan gaya belajar auditori lebih mudah menyerap informasi dari apa yang mereka dengar dibandingkan apa yang mereka lihat.

Simpulan dari aspek ini adalah pembelajar auditori memiliki dua cara untuk menyerap informasi yaitu dengan mendengarkan dengan seksama dan membaca dengan suara keras.

Aspek minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat juga merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Contohnya seperti, minat terhadap pelajaran, olahraga, atau juga hobi. Individu yang memiliki gaya belajar auditorial cenderung memiliki minat seperti

---

<sup>196</sup> Hasil wawancara LI mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 06 September 2023

<sup>197</sup> Hasil wawancara WI mahasiswi Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 10 September 2023

<sup>198</sup> Hasil wawancara ZA mahasiswa Prodi Administrasi Negara Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 23 September 2023

<sup>199</sup> Hasil wawancara ATP mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 24 September 2023

suka berbicara dan berdiskusi. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara sebagai berikut

Kalau teknik pembelajaran dosen yang disenangi yaitu dosen yang memberikan tugas makalah dan setelah presertansi kelompok akan diperjelas kembali oleh dosen yang bersangkutan. Mata kuliah yang paling disukai Baca tulis al-qur'an, karena saya sudah terjun juga ke dalam hal tersebut. Sudah menghafal qur'an juga, jadi dengan adanya mata kuliah ini sekalian mereview kembali hafalan saya. Sedangkan untuk tugas kuliah biasanya tugas mandiri.<sup>200</sup>

Kalau saya suka Dosen yang memiliki suara yang besar dan tegas, dan memiliki wawasan yang luas. Mata kuliah favorite saya Psikologi pendidikan, karena hal ini merupakan dasar-dasar dalam teori pendidikan. Jadi ketika dikaitkan dengan berbagai mata kuliah lainnya seperti kemari dalam pembelajaran matematika saya masih ingat. Apalagi dosennya menjelaskan secara berulang-ulang dan jelas jadi mudah saya ingat materinya. Kalau tugas Biasanya yang mengharuskan saya berkreasi.<sup>201</sup>

Saya suka belajar dengan dosen yang Seperti diskusi, pembelajaran berkelompok. Mata kuliah disukai Nahu. Karena sebelumnya udah pernah belajar karena pernah tinggal didayah jadi nyambung ketika belajar, selain itu dosennya juga enak. Sedangkan untuk tugas Kayak melengkapi kalimat-kalimat gitu.<sup>202</sup>

Pertama dosen menjelaskan dan memberikan contoh terakhir memberikan latihan supaya saya lebih paham lagi. Mata

---

<sup>200</sup> Hasil wawancara RA mahasiswi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 05 September 2023

<sup>201</sup> Hasil wawancara SY mahasiswi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 05 September 2023

<sup>202</sup> Hasil wawancara WI mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 21 September 2023

kuliah yang saya suka Nahu. Karena cara pembelajaran dosennya mudah dimengerti. Kalau tugas dalam bentuk latihan ibu. Biasanya dalam bentuk tulisan.<sup>203</sup>

Saya suka metode dosen yang Ceramah, saya sangat suka dengan teknik ini ibu. Mata kuliah saya suka Fiqih, karena langsung membahas mengenai ibadah jadi bisa langsung dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari. Kalau tugas, tugas yang praktek langsung.<sup>204</sup>

Umumnya pembelajar auditori suka berbicara dan berdiskusi. Karena hal itulah mereka menyenangi pula dosen yang menggunakan teknik ceramah atau diskusi dalam pembelajarannya. Hal ini juga didukung dengan ciri khas dari pembelajar auditori sendiri yaitu menyerap informasi dengan cara mendengar. Maka tidak heran pula mengapa mereka menyukai dosen yang menerapkan teknik belajar yang sesuai dengan mereka.

Saya suka dosen yang melakukan Presentasi. Kalau untuk sekarang di mata kuliah Keuangan Daerah karena dosennya enak menjelaskan. Kalau disemester lalu ada beberapa yang saya suka kayak Bisnis Internasional dan Manajemen Pemasaran. Sedangkan tugas dalam bentuk PPT, makalah dan review jurnal.<sup>205</sup>

Saya senang dengan dosen yang mengadakan diskusi atau FGD. Nah, jadi kalau untuk mata kuliah yang paling saya sukai itu mata kuliah Evaluasi Kebijakan Publik karena menurut saya mata kuliah itu sangat menarik karna membahas setiap kebijakan yang dilakukan pemerintah baik itu pemerintah tidak melakukan apa-apa itu terkadang sebuah kebijakan. Nah, itu sangat menarik untuk kita

---

<sup>203</sup> Hasil wawancara KH mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 21 September 2023

<sup>204</sup> Hasil wawancara LI mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 06 September 2023

<sup>205</sup> Hasil wawancara WI mahasiswi Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 10 September 2023

kaji kenapa sih ini dilakukan dan kenapa ini tidak dilakukan. Jadi kayak punya ketertarikan tersendiri terhadap mata kuliah tersebut. Kalau untuk tugas saya suka tugas dalam bentuk video atau mereview kembali materi dengan begitu kita dapat lebih mudah mengingat dan paham akan materi tersebut.<sup>206</sup>

Saya suka dosen yang menggunakan teknik dua arah. Saya terkesan dengan dosen yang suka mengajak untuk berkomunikasi, jadi sambil belajar sambil berdiskusi. Kalau mata kuliah Materi sejarah al-Qur'an. Jadi dengan mempelajari hal tersebut saya jadi lebih mengerti dan mengenal al-Qur'an dari proses mengumpulkan sampai bisa kita baca. Tugas yang diberikan secara mandiri.<sup>207</sup>

Simpulan dari aspek ini adalah pembelajar auditori yang menyenangi kegiatan seperti diskusi, ceramah dan sebagainya sebagai teknik pembelajaran yang mereka senangi.

Aspek bakat adalah kemampuan dasar yang bersifat umum. Artinya bakat ini dimiliki oleh setiap orang. Contoh bakat adalah menari, menulis, menyanyi dan lain sebagainya. Individu yang memiliki gaya belajar auditorial biasanya memiliki bakat atau kemampuan dalam hal mengaji, berpidato dan ceramah. Berikut hasil wawancara dengan mahasiswa terkait bakat yang dimiliki:

Bakat saya mungkin dalam hal mengaji atau menghafal al-qur'an.<sup>208</sup>

---

<sup>206</sup> Hasil wawancara ZA mahasiswa Prodi Administrasi Negara Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 23 September 2023

<sup>207</sup> Hasil wawancara ATP mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 24 September 2023

<sup>208</sup> Hasil wawancara RA mahasiswi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 05 September 2023

Sejauh ini saya mempunyai bakat dalam hal mengajar dengan anak-anak, terutama anak-anak usia sekolah dini sampai dengan sekolah dasar.<sup>209</sup>

Saya punya bakat dalam bidang *public speaking* kemudian ke analisis kebijakan.<sup>210</sup>

Bakat yang saya miliki adalah bidang menulis, *public speaking* dan *leadership*.<sup>211</sup>

Karakteristik dari gaya belajar auditori adalah lebih mudah mengingat sesuatu dari apa yang didengar daripada apa yang dilihat, senang mendengarkan, mudah terdistraksi dengan keramaian, kesulitan dalam tugas atau pekerjaan yang melibatkan visual, pandai meniru nada ataupun irama suara, senang membaca dengan mengelurkan suara atau menggerakkan bibir, biasanya merupakan pembicara yang fasih, dan mudah mengingat nama saat berkenalan dengan orang baru.

Berdasarkan hal tersebut, tidak heran mengapa pembelajar auditori dalam penelitian ini memiliki bakat dalam bidang mengaji dan bicara. Hal ini tentunya karena pengaruh gaya belajar yang mereka miliki.

Banyak pembelajar dengan gaya belajar auditori dalam penelitian ini belum mengetahui jenis bakat yang dimiliki. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti: belum mengenali diri sendiri, belum siap menghadapi tantangan, dan lain sebagainya. Berikut hasil wawancara dengan narasumber berikut:

---

<sup>209</sup> Hasil wawancara LI mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 06 September 2023

<sup>210</sup> Hasil wawancara ZA mahasiswa Prodi Administrasi Negara Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 23 September 2023

<sup>211</sup> Hasil wawancara ATP mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 24 September 2023

Mengenai bakat yang saya miliki, saya sendiri masih belum tau ibu.<sup>212</sup>

Saya belum menemukan bakat saya. Sampai saat ini masih berusaha mencari.<sup>213</sup>

Saya belum tau pasti apa bakat yang saya punya. Tapi untuk sekarang saya senang dan sering mengikuti kegiatan Tilawah.<sup>214</sup>

Sejauh ini saya belum menemukan bakat saya. Masih berusaha dan mencari sampai dengan sekarang.<sup>215</sup>

Aspek selanjutnya adalah aspek sikap. Sikap adalah ekspresi manusia mengenai suka atau tidaknya mereka terhadap suatu hal. Individu yang memiliki gaya belajar auditorial biasanya memiliki sikap seperti mendengarkan dengan konsentrasi saat dosen menjelaskan dan melakukan kegiatan menyanyi atau mendengarkan musik ketika memiliki waktu luang. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Ketika dosen menjelaskan saya biasanya mendengarkan dosennya. Kalau waktu senggang biasanya melancarkan hafalan atau belajar tahsin.<sup>216</sup>

---

<sup>212</sup> Hasil wawancara SY mahasiswi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 05 September 2023

<sup>213</sup> Hasil wawancara WI mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 21 September 2023

<sup>214</sup> Hasil wawancara KH mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 21 September 2023

<sup>215</sup> Hasil wawancara WI mahasiswi Prod Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 10 September 2023

<sup>216</sup> Hasil wawancara RA mahasiswi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 05 September 2023

Saya mendengarkan secara seksama, jika paham saya diam tetapi jika tidak paham saya bertanya. Kalau waktu luang biasanya scroll tiktok ataupun media social lainnya.<sup>217</sup>

Kalau dosen menjelaskan saya mendengarkan. Ketika ada waktu luang saya murajaah hafalan.<sup>218</sup>

Saat dosen memaparkan materi saya mendengarkan dan bertanya ketika tidak paham kemudian mencatat. Kalau ada waktu luang saya mengerjakan tugas, mengaji dan mengulang-ulang pelajaran.<sup>219</sup>

Saya mendengar dan mencatat informasi yang telah diajarkan. Waktu luang biasaya Kalau ada tugas menyelesaikan tugas, kalau tidak ada tugas main-main atau istirahat.<sup>220</sup>

Mendengar merupakan aktivitas alami yang dimiliki oleh pembelajar auditori. Jadi, ketika dosen menjelaskan memang dengan alamiah mereka akan diam dan mendengarkan dengan seksama. Namun demikian, ada beberapa pembelajar auditori yang akan mendengarkan penjelasan dari dosen sambil mencatat, hal ini dijelaskan sebagai berikut:

Ketika dosen menjelaskan saya memperhatikan dan mencatat. Kalau sedang tidak ada tugas biasanya main hp atau belajar, kadang-kadang juga jalan-jalan.<sup>221</sup>

---

<sup>217</sup> Hasil wawancara SY mahasiswi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 05 September 2023

<sup>218</sup> Hasil wawancara KH mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 21 September 2023

<sup>219</sup> Hasil wawancara LI mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 06 September 2023

<sup>220</sup> Hasil wawancara WI mahasiswi Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 10 September 2023



Saat dosen menjelaskan saya menulis poin-poin yang dijelaskan oleh dosen. Waktu luang saya gunakan untuk baca buku dan nonton Youtube. Selain itu mungkin jalan-jalan.<sup>222</sup>

Saya menulis poin-poin yang dijelaskan. Waktu luang biasanya mencari kegiatan yang tidak menguras pikiran, jalan-jalan, memasak atau menonton film.<sup>223</sup>

### 3. Kinestetik

Ciri-ciri gaya belajar yang muncul pada mahasiswa berprestasi dilihat dari 4 aspek yakni aspek modalitas (cara termudah menyerap informasi), minat, bakat dan sikap mahasiswa.<sup>224</sup>

Mahasiswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik menyerap informasi dengan menghafal dengan melihat dan sambil bergerak-gerak. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Catat poin-poin penting itu nanti itu yang saya tekanin, misalnya itu yang sudah berulang kali diulangi sama dosen berarti itu penting, itu yang saya catat saat itu mungkin takut lupa, tapi tetap direkam juga cuma langsung dicatat poin yang penting, karena mungkin dosen tekanin itu beberapa kali paling kaya gitu

---

<sup>221</sup> Hasil wawancara WI mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 21 September 2023

<sup>222</sup> Hasil wawancara ZA mahasiswa Prodi Administrasi Negara Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 23 September 2023

<sup>223</sup> Hasil wawancara ATP mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 24 September 2023

<sup>224</sup> Aspek modalitas adalah cara seseorang dalam menyerap informasi melalui indra yang dimilikinya.

sih kalau misalnya ngapainnya ya didengar lagi terus diingat lagi gampang.<sup>225</sup>

Kalau Anis dengan melihat. Kemudian membaca untuk benar-benar memahami isinya baru kemudian saya sampaikan dengan lisan tanpa melihat teks.<sup>226</sup>

Yang pertama harus mengikuti pemahaman dari diri sendiri. Setelah pemahaman saya kan mencatat setelah begitu insyaallah bisa diingat.<sup>227</sup>

Kalau saya, dengan cara mengulang kembali apa yang sudah diajarkan.<sup>228</sup>

Ciri utama pembelajar kinestetik adalah mengandalkan sentuhan atau rasa untuk menerima informasi dan pengetahuan. Pembelajar kinestetik cenderung suka melakukan, menyentuh, merasa bergerak dan mengalami secara langsung. Karena itulah pembelajar kinestetik dalam tulisan ini mengulang materi pembelajaran dengan cara menulis, membaca dan merekam suaranya sendiri. Hal ini didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Kalau misalnya di rekam kemudian ketika dirumah diputar kembali rekamannya.<sup>229</sup>

---

<sup>225</sup> Hasil wawancara RA mahasiswi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 05 September 2023

<sup>226</sup> Hasil wawancara AN mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 06 September 2023

<sup>227</sup> Hasil wawancara RA mahasiswi Prodi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 16 September 2023

<sup>228</sup> Hasil wawancara FU mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 06 September 2023

Kalau say acara mudah untuk memahami materi pembelajaran itu biasanya memang dihafal.<sup>230</sup>

Saya harus focus saat mendengarkan dan melihat. Kemudian baru bisa terserap informasinya dengan sendirinya bu.<sup>231</sup>

Simpulan yang diperoleh dari aspek menyerap informasi adalah pembelajar kinestetik dalam tulisan ini menyerap informasi dengan cara menulis, membaca dan mendengar rekaman suaranya.

Aspek minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat juga merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Contohnya seperti, minat terhadap pelajaran, olahraga, atau juga hobi. Individu yang memiliki gaya belajar kinestetik memiliki minat seperti suka praktik, ketertarikan pada olahraga atau hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas fisik. Berikut hasil wawancaranya:

Yang interaktif, misalnya dosen itu menjelaskan, tapi interaksi ke mahasiswanya intens, jadi dosen itu memberi ruang untuk kita memberi pendapat, mendengar pendapat kita, terus bertanya balik. Saya harapnya ada interaksi antara dosen dan mahasiswa yang mudah untuk bisa pahami materinya. Mungkin metodologi penelitian sama pembelajaran matematika. Saya lebih ke tugas kelompok. Karena bisa saling sharing terus interaksi sama teman berbagi ide.<sup>232</sup>

---

<sup>229</sup> Hasil wawancara MA mahasiswi Prodi Teknik Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 04 Oktober 2023

<sup>230</sup> Hasil wawancara AN mahasiswi Prodi Hukum dan Syari'ah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 24 September 2023

<sup>231</sup> Hasil wawancara FTA mahasiswi Prodi Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 07 November 2023

<sup>232</sup> Hasil wawancara RA mahasiswi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 05 September 2023

Misalnya dosen itu memberikan kesempatan mahasiswanya untuk berbicara dengan cara bertanya satu-satu, jadi semua orang dapat mengeluarkan pendapatnya. Yang paling Anis sukai mengenai tafsir, karena di dalam tafsir itu akan memudahkan tau makna al-qur'an bukan secara artinya saja. Tugas yang Anis sukai dalam bentuk presentasi karena dapat memberikan informasi tentang apa yang saya tahu dan bisa berdiskusi dengan teman-teman yang lain.<sup>233</sup>

Teori dan praktikum. Matematika diskrit dengan bisnis intelligent. Karna matematika memang dari dulu sejak SMP suka berhitung, kalau bisnis intelligent karna ada hubungannya dengan IT ibu. Hitungan atau angka.<sup>234</sup>

Saya suka dosen yang mengadakan diskusi kelompok. Psikologi Positif karena MK tersebut yang bisa relate dengan kehidupan sehari-hari. Saya suka tugas dalam bentuk resume.<sup>235</sup>

Pembelajar kinestetik belajar dengan cara melibatkan seluruh inderanya. Oleh karena itulah pembelajar kinestetik menyukai dosen yang mengajak mereka terlibat aktif dalam pembelajaran, seperti diskusi, praktikum dan presentasi.

Kalau dalam segi presentasi, Fudini suka waktu di akhir dosen memberikan penguatan atas materi tersebut biar mahasisnya mudah mengambil kesimpulan. Ulumul Hadist, karena sebelumnya pernah belajar tapi tidak terlalu dalam tapi sekarang ketika

---

<sup>233</sup> Hasil wawancara AN mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 06 September 2023

<sup>234</sup> Hasil wawancara MA mahasiswi Prodi Teknik Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 04 Oktober 2023

<sup>235</sup> Hasil wawancara FTA mahasiswi Prodi Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 07 November 2023

dipelajari jadi banyak yang saya tahu. Kalau tugas lebih kayak quiz mungkin ibu. Kalau tugas lebih kayak quiz mungkin.<sup>236</sup>

Kayak dosen yang memberikan penjelasan yang lugas itu lebih membuat mahasiswa paham mengenai materi tersebut. Takbir syafawi, karena memang Bahasa Arab dan saya sendiri memang suka dengan Bahasa Arab. Apalagi kemarin kami dapat dosen yang memang praktik bermuhadasah Bahasa Arab. Mungkin seperti membuat insyak.<sup>237</sup>

Yang tidak terlalu formal, bisa disisipkan dengan candaan atau sharing informasi. Usul Fiqh, karena dalam sehari-hari lebih tau mengenai aktivitas pembelajaran kita. Tugas berhitung.<sup>238</sup>

Aspek bakat adalah kemampuan dasar yang bersifat umum. Artinya bakat ini dimiliki oleh setiap orang. Contoh bakat adalah menari, menulis, menyanyi dan lain sebagainya. Individu yang memiliki gaya belajar kinestetik memiliki bakat dalam hal gerak dan aktifitas fisik lain serta kemamuan berbicara. Hal ini didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Bakat yang saya miliki dalam hal *Public Speaking*. Saya merasa lebih percaya diri dengan kemampuan bicara saya dan saya rasa saya ahli dalam hal tersebut.<sup>239</sup>

---

<sup>236</sup> Hasil wawancara FU mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 06 September 2023

<sup>237</sup> Hasil wawancara RA mahasiswi Prodi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 16 September 2023

<sup>238</sup> Hasil wawancara AN mahasiswi Prodi Hukum dan Syari'ah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 24 September 2023

<sup>239</sup> Hasil wawancara AN mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 06 September 2023

Bakat saya mungkin dalam hal *public speaking*. Saya menyenangi dan merasa memiliki kemampuan dalam hal tersebut.<sup>240</sup>

Untuk saat ini tuh, lagi juga masih dalam tahap mengenal diri sendiri, cuman belum tau bakat. Sebenarnya apa tapi saya sendiri suka ngomong jadi mungkin bakat *tuh* ke *public speaking*.<sup>241</sup>

Saya menyenangi kegiatan belajar. Jadi, mungkin bakat yang saya miliki itu dalam segi mengajar di depan.<sup>242</sup>

Karakteristik gaya belajar kinestetik adalah menyenangi belajar dengan metode praktik, kadang kesulitan dalam menulis tapi pandai dalam bercerita, menyukai aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh seperti olahraga atau menari, saat berkomunikasi banyak menggunakan isyarat tubuh, dan menghafal dengan cara berjalan atau melihat. Oleh sebab itulah, pembelajar kinestetik dalam tulisan kebanyakan memiliki bakat dalam hal bicara.

Sama halnya dengan pembelajar visual dan auditori, tentunya masih terdapat pembelajar kinestetik yang belum mengetahui bakat apa yang dimiliki. Hal ini dapat disebabkan karena belum sepenuhnya mengenali diri sendiri. Namun, beberapa pembelajar kinestetik dalam penelitian ini masih berusaha mengenali dan mencari bakat apa saja yang dimiliki. Hal ini ditunjukkan oleh wawancara dengan narasumber berikut:

---

<sup>240</sup> Hasil wawancara FTA mahasiswi Prodi Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 07 November 2023

<sup>241</sup> Hasil wawancara RA mahasiswi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 05 September 2023

<sup>242</sup> Hasil wawancara FU mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 06 September 2023

Untuk saat ini saya sendiri masih mencari bakat apa yang saya miliki. Namun, sejauh ini saya suka ketika berbicara di depan.<sup>243</sup>

Menurut saya mampu dalam berbahasa Arab adalah bakat yang saya miliki.<sup>244</sup>

Saya masih dalam tahap mencari dan menggali lebih dalam lagi bakat apa saja yang saya miliki.<sup>245</sup>

Aspek selanjutnya adalah aspek sikap. Sikap adalah ekspresi manusia mengenai suka atau tidaknya mereka terhadap suatu hal. Individu yang memiliki gaya belajar kinestetik memiliki sikap seperti melihat dosen sambil membuat coretan dan melakukan kegiatan jalan-jalan atau kegiatan fisik lain ketika memiliki waktu luang. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Ketika dosen menjelaskan saya merekam, mendengarkan dan melihat. Waktu luang biasanya jika sudah selesai mengerjakan tugas, biasanya saya sering buka social media atau belajar Bahasa Inggris melalui platform *youtube*.<sup>246</sup>

Ketika dosen menjelaskan saya perhatikan. Waktu luang saya gunakan untuk mengerjakan tugas atau buka social media dan

---

<sup>243</sup> Hasil wawancara MA mahasiswi Prodi Teknik Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 04 Oktober 2023

<sup>244</sup> Hasil wawancara RA mahasiswi Prodi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 16 September 2023

<sup>245</sup> Hasil wawancara AN mahasiswi Prodi Hukum dan Syari'ah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 24 September 2023

<sup>246</sup> Hasil wawancara RA mahasiswi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 05 September 2023

mencari informasi mengenai perkuliahan seperti tips and trick dalam dunia perkuliahan seperti itu.<sup>247</sup>

Mendengarkan. Kalau dalam hal perkuliahan mungkin buat tugas yang dikasih oleh dosen, kalau dalam hal lain mungkin beribadah.<sup>248</sup>

Kalau dosennya menjelaskan cepat itu direkam, tapi kalau menjelaskannya normal itu sambil dicatat. Waktu luang dihabiskan dengan ikut organisasi atau ikut klub studi desain grafis.<sup>249</sup>

Memperhatikan dosen lalu mungkin memahami perkataan dosen dan kemudian mencatat dengan Bahasa sendiri agar lebih mudah memahami. Mengisi waktu dengan hal bermanfaat. Kalau misalnya dikampus mungkin dengan mengulang pembelajaran tapi kalau di kos dengan mengerjakan pekerjaan rumah yang belum selesai tapi kalau masih ada tugas akan menyelesaikan tugas terlebih dahulu.<sup>250</sup>

Saya mencatat ketika dosen menjelaskan. Waktu luang biasanya saya main hp atau baca buku.<sup>251</sup>

Mendengarkan dengan baik. Membuat tugas, refreshing, dan istirahat.<sup>252</sup>

---

<sup>247</sup> Hasil wawancara AN mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 06 September 2023

<sup>248</sup> Hasil wawancara FU mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 06 September 2023

<sup>249</sup> Hasil wawancara MA mahasiswi Prodi Teknik Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 04 Oktober 2023

<sup>250</sup> Hasil wawancara RA mahasiswi Prodi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 16 September 2023

<sup>251</sup> Hasil wawancara AN mahasiswi Prodi Hukum dan Syari'ah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 24 September 2023



## 2. Gaya belajar dominan yang dimiliki oleh mahasiswa berprestasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Mahasiswa berprestasi yang menjadi informan dalam penelitian ini merupakan perwakilan dari masing-masing fakultas yang terdapat di UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh. Adapun dokumentasinya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Table 4.1 Jumlah mahasiswa berprestasi masing-masing fakultas di UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh**

No	Fakultas	Jumlah
1.	Fakultas Syari'ah dan Hukum (FSH)	2 mahasiswa
2.	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)	9 mahasiswa
3.	Fakultas Adab dan Humaniora (FAH)	2 mahasiswa
4.	Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)	2 mahasiswa
5.	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (FUF)	2 mahasiswa
6.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2 mahasiswa
7.	Fakultas Sains dan Teknologi (SAINTEK)	1 mahasiswa
8.	Fakultas Psikologi (FP)	2 mahasiswa
9.	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan (FISIP)	2 mahasiswa

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, tampak bahwa yang menjadi subjek penelitian ini adalah 24 mahasiswa yang memiliki indeks prestasi  $>3,50$ . Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>252</sup> Hasil wawancara FTA mahasiswa Prodi Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 07 November 2023

**Table 4.2 Tabel rangkuman rata-rata IPK subjek mahasiswa berprestasi**

No	Fakultas	Jumlah	Nama mahasiswa	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)
1.	Fakultas Syari'ah dan Hukum (FSH)	2 mahasiswa	SY	3,82
			AN	3,67
2.	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)	9 mahasiswa	RA	3,77
			RU	3,86
			SF	3,88
			WL	3,84
			KH	3,80
			QA	3,90
			AN	3,97
			FU	3,80
			LI	3,90
3.	Fakultas Adab dan Humaniora (FAH)	2 mahasiswa	RA	3,90
			US	3,87
4.	Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)	2 mahasiswa	HE	3,86
			AN	3,85
5.	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (FUF)	2 mahasiswa	ZA	3,69
			ATP	3,80
6.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2 mahasiswa	WI	3,70
			WL	3,79
7.	Fakultas Sains dan Teknologi (SAINTEK)	1 mahasiswa	AR	3,61
8.	Fakultas Psikologi (FP)	2 mahasiswa	DE	3,68
			FTA	3,61
9.	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan (FISIP)	2 mahasiswa	SH	3,69
			ML	3,67

Berpedoman pada standar prestasi belajar diperkuliahan maka nilai rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) seluruh informan terletak pada nilai 3,50-4,00 dengan kategori lulus dengan pujian (*cumlaude*) sehingga dapat disimpulkan bahwa informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki IPK tertinggi kategori lulus dengan pujian (*cumlaude*).

Jumlah mahasiswa berprestasi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang memiliki gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik diketahui melalui hasil wawancara langsung dengan mahasiswa sendiri. Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa berprestasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan menggunakan instrument (berupa pertanyaan-pertanyaan yang di dalamnya membicarakan tentang gaya belajar mahasiswa) adalah sebagai berikut:

**Table 4.3 Data Gaya Belajar Mahasiswa**

No	Fakultas	Jumlah	Nama mahasiswa	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	Kesimpulan Dominasi Gaya Belajar
1.	Fakultas Syari'ah dan Hukum (FSH)	2 mahasiswa	SY	3,82	Visual
			AN	3,67	Kinestetik
2.	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)	9 mahasiswa	RA	3,77	Audio
			RU	3,86	Kinestetik
			SF	3,88	Audio
			WL	3,84	Audio
			KH	3,80	Audio
			QA	3,90	Visual
			AN	3,97	Kinestetik
			FU	3,80	Kinestetik
3.	Fakultas Adab dan Humaniora (FAH)	2 mahasiswa	LI	3,90	Audio
			RA	3,90	Kinestetik
4.	Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)	2 mahasiswa	US	3,87	Visual
			HE	3,86	Visual
			AN	3,85	Visual

No	Fakultas	Jumlah	Nama mahasiswa	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	Kesimpulan Dominasi Gaya Belajar
5.	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (FUF)	2 mahasiswa	ZA	3,69	Audio
			ATP	3,80	Audio
6.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2 mahasiswa	WI	3,70	Audio
			WL	3,79	Visual
7.	Fakultas Sains dan Teknologi (SAINTEK)	1 mahasiswa	AR	3,61	Visual
8.	Fakultas Psikologi (FP)	2 mahasiswa	DE	3,68	Visual
			FTA	3,61	Kinestetik
9.	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan (FISIP)	2 mahasiswa	SH	3,69	Visual
			ML	3,67	Kinestetik

\*) *Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan mahasiswa berprestasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 05 September–07 November 2023*

Berdasarkan tabel di atas, maka rangkuman jumlah data gaya belajar mahasiswa hasil identifikasi dari jawaban wawancara sebagai berikut:

**Table 4.4 Rangkuman Jumlah Data Gaya Belajar Mahasiswa**

	Jumlah mahasiswa yang memiliki gaya belajar		
	Visual	Audio	Kinestetik
	9	8	7
Total (%)	37,5%	33,33%	29,16%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual sebanyak 9 mahasiswa atau sebanyak 37,5%. Mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar audio sebanyak 8 mahasiswa atau 33,33%. Mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar

kinestetik sebanyak 7 mahasiswa atau 29,16%. Hal ini menyatakan bahwa kebanyakan mahasiswa berprestasi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki kecenderungan gaya belajar visual.

### 3. Implikasi Gaya Belajar terhadap Capaian Prestasi Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Capaian prestasi mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik di UIN Ar-Raniry Banda Aceh diketahui dari hasil wawancara. Wawancara yang dilakukan yakni mengenai prestasi yang pernah diperoleh oleh mahasiswa. Melalui wawancara tersebut, maka didapatkan data prestasi mahasiswa sebagai berikut:

Wawancara dengan mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual, peneliti mendapatkan hasil bahwa mahasiswa dengan gaya belajar ini kecenderungan memiliki prestasi dalam bidang menulis, desain atau menggambar, hafiz Qur'an, berikut hasil wawancaranya:

Kalau selama kuliah tahfiz. Saya alhamdulillah juga hafiz 5 juz.<sup>253</sup>

Delegasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh ke Padang di UIN Imam Bonjol. Juara MTQ provinsi dan lainnya. Saya alhamdulillah juga Hafiz.<sup>254</sup>

Kalau misalnya prestasi akademik dalam bangku perkuliahan semester pertama sudah meraih IPK 3.90 dan semester ke dua juga meraih IPK 3.87. Kalau misalnya non akademik dalam dunia perkuliahan sering menjadi MC atau moderator. Sering ikut

---

<sup>253</sup> Hasil wawancara QA mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 21 September 2023

<sup>254</sup> Hasil wawancara SY mahasiswa Prodi Hukum dan Tata Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 14 September 2023

kegiatan mengajar di SMP, di privat dan TPA dan dipesantren dulu pernah menghafal qur'an sekitar 5 juz.<sup>255</sup>

Selain memiliki prestasi di bidang tahfiz, pembelajar visual juga memiliki segudang prestasi lainnya dalam bidang *public speaking*, menulis atau membaca puisi. Hal ini didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Juara 2 dengan nilai tertinggi pada kegiatan Internasional yang dilaksanakan di Malaysia, Singapura dan Thailand tahun 2023. Juara 1 duta inspirasi Indonesia mewakili Aceh tingkat nasional di Jakarta. Juara favorit kinder champion UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Juara 1 duta anti narkoba kota Sabang. Juara 5 lomba essay tingkat nasional yang diselenggarakan oleh DPR-RI. Juara 3 putra pariwisata kota Sabang. Juara 3 kreatif video competesion tingkat nasional tahun 2021. Prestasi akademiknya: Penerima award delegasi sebagai voluenteer puri Bali tingkat Nasional tahun 2023. Delegasi voluenteer Simeule Iland tingkat nasional tahun 2023. Perwakilan provinsi Aceh pada kegiatan Inspirasi Leadercamp tingkat nasional. The most active partisipang leadercamp Jakarta tingkat nasional. The most competitive inspiring leader camp Jakarta tingkat Nasional. Peraih mahasiswa berprestasi. Peraih mahasiswa dengan IPK terbaik dalam ajang UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2023. Juga aktif menulis 20 lebih artikel dan 10 berita side news. IPK 3.86.<sup>256</sup>

Kalau untuk non akademik mungkin saya sering ikut event yang ada di Instagram seperti menulis atau menulis cerpen. Puisi favorit yang termasuk ke dalam 50 besar. Saat ini juga bergabung sebagai reporter di salah satu berita online yang ada di Aceh.

---

<sup>255</sup> Hasil wawancara US mahasiswi Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 18 September 2023

<sup>256</sup> Hasil wawancara HA mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 23 September 2023

Bergabung dalam komunitas sumber post di kampus. Kalau untuk IPK 3.85 Hafiz 30 juz.<sup>257</sup>

IPK 3.61. Juara 1 lomba desain arsitektur Islam tingkat nasional. Sebagai konseptor terbaik. Tugas terbaik. Desain terbaik dan sebagainya. Hafizah 3 juz.<sup>258</sup>

Kalau selama perkuliahan mungkin IPK 3.68<sup>259</sup>

IPK 3.82. Tahun 2018 juara 2 duta belajar KIPMAS Banda Aceh. Tahun 2019 english debat regional Barat Selatan. Tahun 2019 juara 1 lingkungan hidup kabupaten Aceh Barat. Juara nasyid acapella tahun 2019. Tahun 2021 menang debat kebangsaan milad ke-47. Tahun 2021 internal competition mahkamah syariah Jantho sebagai hakim ketua. Tahun 2022 juara 1 debat kebangsaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Tahun 2022 brand ambassador literasi psikologi Indonesia. Tahun 2023 ambasadur hugwaist UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Tahun 2023 sebagai pratisipan Indonesia forum debat sebagai mediator. Juara 4 debat konstitusi PTKIN dan PTKI Internasional tahun 2023. First speech Aceh (debat tentang lingkungan keagamaan). Penerima penghargaan mahasiswa terbaik dalam bidang akademik.<sup>260</sup>

Melalui wawancara dengan mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial, peneliti mendapatkan hasil bahwa mahasiswa dengan gaya belajar ini kecenderungan memiliki

---

<sup>257</sup> Hasil wawancara AN mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 23 September 2023

<sup>258</sup> Hasil wawancara AN mahasiswi Prodi Aristektur Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 04 Oktober 2023

<sup>259</sup> Hasil wawancara DE mahasiswi Prodi Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 03 November 2023

<sup>260</sup> Hasil wawancara SY mahasiswi Prodi Hukum Pidana Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 24 September 2023

prestasi pada bidang pidato atau ceramah, dan lomba puisi. Berikut dipaparkan hasil wawancara:

Selama duduk di bangku perkuliahan saya lebih sering menghabiskan waktu saya dalam kegiatan mengajar dan menjadi tutor untuk anak-anak dalam mendukung mereka untuk mengikuti berbagai event. Jika secara akademik IPK saya 3.77.<sup>261</sup>

IPK saya paling tinggi yaitu 3.88. Kemarin ketika acara Tarbiyah Fair saya menang lomba inovasi media pembelajaran, tetapi juara 3.<sup>262</sup>

Temuan penelitian menunjukkan selain memiliki segudang prestasi dalam bidang pidato atau ceramah, dan lomba puisi, pembelajar auditori juga memiliki prestasi dalam bidang tilawah, tahfiz dan MTQ. Berikut hasil wawancara dengan narasumber:

Secara akademik IPK saya 3.84, kalau non akademik di luar kampus ikut lomba pidato Bahasa arab, kemudian juara 1 syahil, tilawah tingkat kabupaten juara 2, ikut cerdas cermat syariat Islam juara 2 di Aceh selatan. Biasanya yang sering itu pidato Bahasa arab atau Indonesia.<sup>263</sup>

IPK saya 3.80, mungkin kalau secara akademik itu ibu. Saya juga pernah ikut MTQ, lomba tilawah, lomba tahfiz alhamdulillah juara 1. Saya juga pernah menjadi MC Bahasa arab

---

<sup>261</sup> Hasil wawancara RA mahasiswi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 05 September 2023

<sup>262</sup> Hasil wawancara SY mahasiswi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 05 September 2023

<sup>263</sup> Hasil wawancara WI mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 21 September 2023



ketika ada acara di dayah. Kalau di dayah saya alhamdulillah hafiz 15 juz.<sup>264</sup>

Kalau di perkuliahan IPK tinggi, kalau secara non akademik mungkin mengajar. Pernah ikut MTQ dalam bidang pidato dan syarhil qur'dan dan farmil qur'an tingkat kabupaten. Juara 1 baca kitab kuning. Saya juga pernah lomba main catur juara 1 tingkat kabupaten dan pernah mewakili provinsi.<sup>265</sup>

Kalau secara akademik IPK diatas 3.50 dan semester sekarang IPKnya 3.70. Kalau non akademik mungkin dibidang olahraga Wilda ikut badminton dan dapat juara umum kemudian sering ikut pelatihan kalau dikampung.<sup>266</sup>

Tahun 2020 saat semester 1 Z pernah menjadi Finalis Indonesia Yout Icon. Kemudian menjadi terbaik 1 video mahasiswa baru terkreatif FISIP UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2020. Juara 2 pidato tingkat mahasiswa se-Aceh tahun 2020. Pernah menjadi delegasi PKM se-Sumatera tahun 2020 cabang da'I mahasiswa. Juara 2 nasional cabang da'I mahasiswa PTKIN se-Indonesia tahun 2021. Meraih juara 3 training legeslatif tingkat mahasiswa se-Aceh tahun 2022. Menjadi peserta terbaik 1 LKMM tingkat nasional tahun 2022. Mendapat penghargaan dari kemenag RI sebagai peserta terbaik Diklat Timnas 3 di Surabaya tingkat PTKIN se-Indonesia tahun 2022. Menjadi duta FISIP UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2021. Wakil 1 duta gender UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2022. Juara 2 duta wisata kabupaten Aceh Tamiang tahun 2023. Mahasiswa berprestasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2022.

---

<sup>264</sup> Hasil wawancara KH mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 21 September 2023

<sup>265</sup> Hasil wawancara LI mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 06 September 2023

<sup>266</sup> Hasil wawancara WI mahasiswi Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 10 September 2023

Mendapatkan penghargaan sebagai 100 pemuda-pemudi terbaik se-Indonesia tahun 2023. Mungkin kalau secara akademik IPK saya 3.69 ibu.<sup>267</sup>

Hafiz 30 juz. IPK 3.80. Mahasiswa berprestasi tahun 2023 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Duta gender UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 10 besar duta generasi Provinsi Aceh. Ketua Himpunan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Putra Terbaik Riau tahun 2018. Juara 3 Teknologi Tepat Guna tingkat kota. Juara favorit Teknologi tepat guna tingkat provinsi Riau. Aktif menulis di Pesona di cabang cipta lagu dan bergabung dalam 4 besar. Saat PKM Mahasiswa ikut lomba menciptakan filter air untuk membantu masyarakat menggunakan air bersih.<sup>268</sup>

Melalui wawancara dengan mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik, peneliti mendapatkan hasil bahwa mahasiswa dengan gaya belajar ini kecenderungan memiliki prestasi pada bidang teknologi, kepemimpinan dalam organisasi, membaca kitab kuning, syarhil qur'an dan hafiz. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Kalau prestasi akademik paling IPK bisa bertahan dari semester sampai sekarang di atas 3.50. Kalau untuk semester sebelumnya IPKnya alhamdulillah 3.86. Kalau untuk non akademik semester 3 lalu pernah mendapatkan juara 3 di lomba dongeng di Prodi PGMI. Saya juga pernah beberapa kali menjadi moderator di acara seminar.<sup>269</sup>

---

<sup>267</sup> Hasil wawancara ZA mahasiswa Prodi Administrasi Negara Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 23 September 2023

<sup>268</sup> Hasil wawancara ATP mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 24 September 2023

<sup>269</sup> Hasil wawancara RA mahasiswi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 05 September 2023

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajar kinestetik memiliki prestasi di bidang membaca kitab kuning, syarhil qur'an dan Tahfiz. Hal ini ditunjukkan dengan wawancara berikut:

Kalau Anis alhamdulillah dalam akademik dari semester 1 sampai sekarang IPKnya tinggi, terakhir IPknya 3.88 sedangkan IP nya 3.97. Kalau bidang non akademik Anis pernah ikut MQK jenis pidato, hafalan qur'an 8 juz, tilawah, dan membaca kitab kuning.<sup>270</sup>

Kalau dari segi akademik mungkin IPK yang tinggi, kalau non akademik mengabdikan di dayah dan syarhil qur'an.<sup>271</sup>

Selain dalam bidang membaca kitab kuning, syarhil qur'an dan Tahfiz, pembelajar kinestetik juga memiliki prestasi dalam bidang teknologi dan membaca puisi. Hasil wawancara sebagai berikut:

IPK 3.67. Juara 2 lomba nasional bidang teknologi. Bergabung dengan organisasi internal maupun eksternal kampus. Lomba cipta puisi tingkat nasional dan hasil karyanya dibukukan.<sup>272</sup>

Sudah mungkin ini di mata kuliah Bahasa Inggris dosen yang mempercayai saya untuk membantu beliau. Kemarin ada disuruh untuk masuk kelas dengan jurusan yang lain saya diminta untuk menguji mereka. Mungkin itu suatu kebanggaan dan prestasi

---

<sup>270</sup> Hasil wawancara AN mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 06 September 2023

<sup>271</sup> Hasil wawancara FU mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 06 September 2023

<sup>272</sup> Hasil wawancara MA mahasiswi Prodi Teknik Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 04 Oktober 2023

bagi saya karena bagaimanapun mereka dan saya sama-sama mahasiswa.<sup>273</sup>

Kalau dari segi akademik mungkin IPK saya lumayan tinggi yaitu 3.67<sup>274</sup>

IPK saya cukup memuaskan dan tinggi menurut saya yaitu 3.61. Bagi saya pribadi itu merupakan sebuah prestasi yang membanggakan.<sup>275</sup>

### **C. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan dalam penyajian data, maka peneliti menganalisisnya sebagai berikut:

#### **1. Ciri-ciri Gaya Belajar Auditorial, Visual dan Kinestetik pada Mahasiswa Berprestasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara mengenai ciri-ciri gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik pada mahasiswa berprestasi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka hasil analisis akan dibahas masing-masing sebagai berikut:

##### **a. Visual**

Hasil peroleh data dari wawancara yang terdapat pada penyajian data menunjukkan bahwa kebanyakan gaya belajar mahasiswa berprestasi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki kecenderungan gaya belajar visual, yang berarti mahasiswa

---

<sup>273</sup> Hasil wawancara RA mahasiswi Prodi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 16 September 2023

<sup>274</sup> Hasil wawancara AN mahasiswi Prodi Hukum dan Syari'ah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 24 September 2023

<sup>275</sup> Hasil wawancara FTA mahasiswi Prodi Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh pada tanggal 07 November 2023

cenderung menggunakan indera penglihatan saat menyerap informasi.

Ciri-ciri gaya belajar visual yang dominan ada pada mahasiswa berprestasi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh berdasarkan karakteristik gaya belajar yang dilihat dari 4 aspek sebagaimana peneliti sudah sebutkan pada bagian penyajian data yakni dari aspek modalitas (cara termudah menyerap informasi) diantaranya dengan melihat, membaca dan menulis ulang. Dari aspek minat seperti suka membaca, menulis, ketertarikan pada tampilan atau gambar, menyukai tipe dosen yang mengajar dengan cara membuka diskusi dan praktik. Aspek bakat seperti memiliki kemampuan dalam hal penulisan dan gambar, terakhir dari aspek sikap seperti menatap kemudian melihat dan menulis ketika dosen menjelaskan.

Berdasarkan keterangan di atas maka diketahui ciri gaya belajar visual dominan menyerap informasi dengan melihat, berhubungan dengan hal yang berkaitan dengan menulis dan membaca, cenderung lebih baik dengan indera penglihatannya.

#### **b. Auditorial**

Mahasiswa yang mempunyai gaya belajar auditorial berarti mahasiswa yang cenderung menggunakan indera pendengaran saat menyerap informasi. Ciri-ciri gaya belajar auditorial yang dominan ada pada mahasiswa berprestasi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh berdasarkan karakteristik gaya belajar yang dilihat dari 4 aspek sebagaimana peneliti sudah sebutkan pada bagian penyajian data yakni dari aspek modalitas (cara termudah menyerap informasi) diantaranya dengan mendengar dan menghafal atau dibaca berulang kali. Dari aspek minat seperti suka berbicara dan berdiskusi. Dari aspek bakat memiliki kemampuan dalam hal mengaji, berpidato dan ceramah, terakhir dari aspek sikap seperti mendengarkan dengan konsentrasi saat dosen menjelaskan dan melakukan kegiatan menyanyi atau mendengarkan musik ketika memiliki waktu luang.

### **c. Kinestetik**

Mahasiswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik berarti mahasiswa yang cenderung menggunakan indera peraba/gerak saat menyerap informasi. Ciri-ciri gaya belajar kinestetik yang dominan ada pada mahasiswa berprestasi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh berdasarkan karakteristik gaya belajar yang dilihat dari 4 aspek sebagaimana peneliti sudah sebutkan pada bagian penyajian data yakni dari aspek modalitas (cara termudah menyerap informasi) diantaranya dengan menghafal dengan melihat dan sambil bergerak-gerak, dari aspek minat seperti suka praktik, ketertarikan pada olahraga atau hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas fisik, aspek bakat yakni memiliki kemampuan dalam hal gerak dan aktifitas fisik lain serta kemamuan berbicara, terakhir dari aspek sikap seperti melihat dosen sambil membuat coretan dan melakukan kegiatan jalan-jalan atau kegiatan fisik lain ketika memiliki waktu luang.

Berdasarkan keterangan di atas maka diketahui ciri gaya belajar kinestetik dominan menyerap informasi dengan peraba/gerak, berhubungan dengan hal yang berkaitan dengan gerak dan aktivitas fisik lainnya, cenderung lebih baik dengan indera peraba/geraknya.

#### **2. Gaya belajar dominan yang dimiliki oleh mahasiswa berprestasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa jumlah tertinggi kecenderungan gaya belajar yang dimiliki mahasiswa berprestasi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yakni gaya visual (37,5%), urutan kedua yakni gaya belajar auditorial (33,33%) dan terakhir dengan jumlah paling rendah yakni gaya belajar kinestetik (29,16%). Kebanyakan mahasiswa memiliki gaya belajar visual, hal ini berarti bahwa mahasiswa cenderung menggunakan indera penglihatan saat menyerap informasi. Mahasiswa yang mempunyai gaya belajar auditorial berarti mahasiswa yang cenderung menggunakan indera pendengaran saat menyerap informasi

sedangkan mahasiswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik berarti mahasiswa yang cenderung menggunakan indera peraba/gerak saat menyerap informasi.

Hal ini juga sejalan dengan yang disebutkan dalam buku hasil analisa sidik jari yang diterbitkan oleh *Fingerprint Consulting Labs* yang merupakan divisi *Riset Dermatoglyphics-Psikology* dan Kejiwaan, yang menyatakan bahwa sebagian besar orang menemukan bahwa diri mereka adalah pembelajar visual. Diperkirakan 60% dari seluruh populasi dunia merupakan pembelajar visual. Pembelajar visual pada umumnya menggunakan bantuan-bantuan visual seperti grafik dan diagram untuk memudahkan mereka memahami dan mengingat informasi lebih baik dibandingkan jika mereka mendengarnya.

Pembelajar auditory merupakan orang yang lebih menyukai mendengarkan pelajaran dibandingkan membacanya. Diperkirakan 30% dari seluruh populasi di dunia merupakan pembelajar auditory. Pembelajar ini paling baik dalam mengingat informasi yang disampaikan secara lisan dibandingkan membacanya.

Diperkirakan 10% saja dari populasi di dunia yang merupakan pembelajar kinestetik. Gaya belajar kinestetik berhubungan dengan kemampuan untuk menyerap informasi dengan pengalaman, menyentuh, bergerak dan aktif dalam suatu kegiatan. Orang-orang dengan kategori pembelajar kinestetik lebih memilih situasi dimana mereka bisa ikut terlibat.<sup>276</sup>

Gaya belajar kinestetik ini juga pernah dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW. ketika beliau menyampaikan dakwahnya mengenai keutamaan mengurus anak yatim. Dalam satu hadits, Nabi bersabda:

أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا، وَأَشَارَ بِالسَّبَّابَةِ وَالْوَسْطَى وَفَرَّجَ بَيْنَهُمَا شَيْئًا

---

<sup>276</sup> *Fingerprint Consulting Labs, Laporan Analisa Sidik Jari (Jawa Timur, 2013), hlm 4–5.*

*Artinya “Aku dan orang yang mengurus (menanggung) anak yatim (kedudukannya) di dalam surga seperti ini.” Beliau mengisyaratkan dengan (kedua jarinya yaitu) telunjuk dan jari tengah serta agak merenggangkan keduanya.” (HR. Imam Al-Bukhari)*

Pengibaratan “seperti kedua jari yang berdampingan” ini menunjukkan balasan mulia bagi orang yang mengurus anak yatim, yaitu cepat masuk surga dan kedudukan tertinggi di dalamnya. Ibnu Batthal menjelaskan, bahwa berdasarkan hadits ini, orang yang mengurus anak yatim akan mendapatkan kedudukan tertinggi di akhirat, yaitu bersama Rasulullah SAW.

### **3. Implikasi Gaya Belajar terhadap Capaian Prestasi Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh**

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa hasil yang diperoleh dari data prestasi akademik dan non akademik mahasiswa berprestasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, meliputi wawancara terhadap mahasiswa dengan gaya belajar visual. Bahwa dengan gaya belajar seperti ini biasanya mahasiswa mempunyai prestasi dalam bidang menulis, menggambar atau drawing, Hafiz Quran dan mengaji.

Setelah wawancara dengan mahasiswa yang biasanya melakukan pembelajaran auditori, peneliti memperoleh hasil yaitu mahasiswa dengan gaya belajar ini kecenderungan memiliki prestasi pada bidang pidato atau ceramah, lomba puisi, tilawah dan hafiz qur'an.

Setelah wawancara dengan mahasiswa yang biasanya melakukan pembelajaran auditori, peneliti memperoleh hasil yaitu mahasiswa dengan gaya belajar ini kecenderungan memiliki prestasi pada bidang teknologi, kepemimpinan dalam organisasi, membaca kitab kuning, syarhil qur'an dan hafiz.

Berdasarkan data di atas, peneliti menemukan adanya perbedaan prestasi belajar mahasiswa. Mahasiswa



dengan gaya belajar visual cenderung unggul dalam menulis, menulis, dan melakukan hal-hal yang berhubungan dengan membaca, serta penglihatannya cenderung lebih baik. Siswa dengan gaya belajar auditori cenderung unggul dalam bidang seni (menyanyi atau bersuara), terlibat dalam hal-hal yang berhubungan dengan suara, dan cenderung lebih baik dalam mendengarkan. Siswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung unggul dalam hal-hal yang berkaitan dengan gerak dan aktivitas fisik lainnya, serta lebih baik dalam indra peraba atau gerakan.

Hal ini didukung oleh kecenderungan Mahasiswa dalam menyerap informasi. Perbedaan mahasiswa tersebut dapat dilihat dari empat sudut pandang, yaitu modalitas (cara mahasiswa menyerap informasi), minat, keterampilan, dan sikap. Bagian di atas berkaitan dengan hasil yang dicapai mahasiswa, yaitu semakin seseorang mengetahui gaya belajarnya dan menggunakan metode yang efektif dan sesuai dengan gaya belajarnya, maka semakin baik prestasi siswanya. Gaya belajar juga berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar mahasiswa berprestasi dapat memiliki implikasi positif terhadap capaian prestasi akademik maupun non akademik mereka. Mahasiswa yang memiliki kesesuaian antara gaya belajar mereka dan metode pengajaran yang digunakan cenderung mencapai hasil yang lebih baik. Faktor-faktor seperti pemahaman preferensi belajar dan penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dapat berperan dalam meningkatkan akademik. Dengan memahami gaya belajar mereka, mahasiswa dapat mengoptimalkan metode pembelajaran yang sesuai, meningkatkan pemahaman materi, dan pada gilirannya, meningkatkan prestasi belajar mereka.

Mahasiswa dengan gaya belajar yang sesuai dengan pendekatan pengajaran di lingkungan akademinya cenderung lebih mudah menyerap informasi dan memahami materi. Misalnya, mahasiswa yang lebih memilih pembelajaran visual dapat

memanfaatkan diagram, grafik, atau presentasi untuk memahami konsep dengan lebih baik. Sebaliknya, mereka yang lebih suka pembelajaran auditori mungkin mendapatkan manfaat maksimal dari kuliah dan diskusi.

Selain itu, kemampuan adaptasi terhadap berbagai metode pengajaran juga merupakan faktor kunci. Mahasiswa yang fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai pendekatan pembelajaran memiliki peluang lebih besar untuk mencapai prestasi tinggi. Ini menunjukkan pentingnya literasi belajar, di mana mahasiswa tidak hanya mengenali gaya belajar mereka sendiri tetapi juga dapat mengubah strategi belajar mereka sesuai dengan kebutuhan.

Pentingnya gaya belajar yang efektif juga mencerminkan pada penerapan strategi pembelajaran yang sesuai. Mahasiswa berprestasi cenderung mengidentifikasi dan menerapkan teknik-teknik optimal, seperti pembuatan catatan, kelompok studi, atau penggunaan sumber daya online. Dengan demikian, gaya belajar yang terintegrasi dengan strategi pembelajaran yang tepat dapat memperkuat kinerja akademis.

Secara keseluruhan, sejauh mana gaya belajar mahasiswa berprestasi berimplikasi terhadap capaian prestasi sangat tergantung pada kesesuaian gaya belajar dengan metode pembelajaran yang digunakan, kemampuan adaptasi, dan penerapan strategi studi yang efektif. Dengan memahami dan mengoptimalkan gaya belajar mereka, mahasiswa dapat meningkatkan peluang mereka untuk prestasi akademis maupun non akademis yang luar biasa. Gaya belajar dapat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar.

Mengingat gaya belajar merupakan salah satu faktor penentu prestasi, maka pendidik ketika mengajar harus menyesuaikan dengan setiap gaya belajar mahasiswa yang berbeda-

beda. Dosen selaku pendidik di perguruan tinggi harus menyesuaikan gaya belajar mahasiswa dalam setiap kegiatan pembelajaran, serta mempersiapkan dan merancang metode mengajar yang bervariasi sehingga dapat merangsang keinginan belajar mahasiswa serta dapat meningkatkan prestasi mahasiswa.

Selain itu, pemahaman diri terhadap gaya belajar dapat memungkinkan mahasiswa untuk mengadopsi strategi belajar yang lebih efektif. Mahasiswa yang menyadari gaya belajar mereka dapat memilih metode pembelajaran yang paling sesuai, memaksimalkan pemahaman dan retensi materi. Namun, penting untuk diingat bahwa prestasi tidak hanya tergantung pada gaya belajar saja. Faktor lain, seperti motivasi, ketekunan, lingkungan belajar, dan sumber belajar juga dapat memengaruhi capaian prestasi mahasiswa secara keseluruhan.

## **D. Temuan Penelitian**

### **1. Ciri-ciri Gaya Belajar**

Gaya belajar yang diadopsi adalah gaya belajar yang dikemukakan oleh Bobbi DePorter dan Mike Hernacki terdiri dari 3 jenis yaitu: 1) Visual, 2) Auditorial dan 3) Kinestetik. Bobbi DePorter dan Mike Hernacki menjelaskan gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Ciri khas dari kriteria yang ada dalam gaya belajar mahasiswa berprestasi tersebut, penulis menemukan *novelty* yaitu “gaya belajar berlandaskan konsep ikhlas”.

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat yang dikemukakan Syekh az-Zarnuji. Syekh az-Zarnuji berkata: Meluruskan Niat dan Tujuan Belajar. (keterikatan hati dalam melakukan sesuatu atau ketetapan hati dalam menunaikan ibadah tanpa raguragu baik ibadah fardhu maupun ibadah sunnah; niat disebutkan juga dengan keinginan yang terikat dengan sesuatu perbuatan baik sekarang

maupun yang akan datang). Para pelajar atau peserta didik secara normal tidak berkeinginan gagal dalam belajar meskipun mereka sedang menghadapi kondisi sulit, tetapi dapat dipastikan semuanya ingin sukses dalam belajar, baik sukses dalam pengertian mencapai hasil sesuai target waktu maupun mengamalkan, memperoleh manfaat dan menyebarkan ilmu. Untuk itu, dalam rangka meraih kesuksesan belajar, disini penulis menamakan dengan meluruskan niat dan tujuan belajar.<sup>277</sup>

Syeikh Yusuf al-Qaradhawi, menjelaskan bahwa niat adalah pendorong kehendak manusia untuk mewujudkan suatu tujuan yang dituntutnya atau penggerak kehendak manusia yang mengarah kepada amal. 6 Sifat dari niat haruslah murni (pure) karena Allah semata yang sering disebut juga dengan ikhlas. Jadi, dalam melakukan suatu pekerjaan atau amal, termasuk belajar, mengajajar dan lain sebagainya, haruslah memiliki niat yang ikhlas karena Allah, bukan karena selain Allah.<sup>278</sup>

Jadi, jelaslah bahwa dalam belajar, Jika pelajar sudah meluruskan niat belajar ikhlas karena Allah, maka tujuan belajarpun mesti disinergikan dengan niat ikhlas. Karena itu, tujuan belajar yang berbasis niat ikhlas karena Allah, perlu dipahami oleh setiap pelajar, yaitu; 1) Mencari ridha Allah, 2) mencari kebahagiaan kehidupan akhirat, 3) memberantas kebidohan diri sendiri dan orang lain, 4) Menghidupkan dan melestarikan ajaran agama, serta 5) mensyukuri nikmat Allah (baik nikmat akal maupun kesehatan badan). Kelima tujuan belajar ini merupakan tujuan yang baik.<sup>279</sup>

---

<sup>277</sup> Wahbah al-Zuhaili, *Kitab al-Fiq al-Islami wa Adillahtuhu*, Cetakan ke-4, Juz 1, Suria: Dar al-Fikr), hal. 151-152

<sup>278</sup> Az-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim...*, hal. 19-20

<sup>279</sup> Syabuddin Gade, *Esei-esei Pemikiran Pendidikan* (al-Ghazali, az-Zarnuji. Al-abrasyi dan aySyaibani), Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2008, hal. 33-34

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisa dan pengolahan data, didapatkan simpulan sebagai berikut:

1. Ciri gaya belajar visual dominan menyerap informasi dengan melihat, berhubungan dengan hal yang berkaitan dengan menulis dan membaca, cenderung lebih baik dengan indera penglihatannya. Ciri gaya belajar auditorial dominan menyerap informasi dengan mendengar, berhubungan dengan hal yang berkaitan dengan suara dan cenderung lebih baik dengan indera pendengarannya. Ciri gaya belajar kinestetik dominan menyerap informasi dengan peraba/gerak, berhubungan dengan hal yang berkaitan dengan gerak dan aktivitas fisik lainnya, cenderung lebih baik dengan indera peraba/geraknya.
2. Mahasiswa berprestasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh dari jumlah 24 mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual berjumlah 9 mahasiswa (37,5%), urutan kedua yakni gaya belajar auditorial berjumlah 8 mahasiswa (33,33%) dan terakhir dengan jumlah paling rendah yakni gaya belajar kinestetik berjumlah 7 mahasiswa (29,16%).
3. Sejauh mana gaya belajar mahasiswa berprestasi berimplikasi terhadap capaian prestasi, a. sangat tergantung pada kesesuaian gaya belajar dengan metode pembelajaran yang digunakan, b. Kemampuan adaptasi, c. dan penerapan strategi studi yang efektif. Dengan memahami dan mengoptimalkan gaya belajar mereka, mahasiswa dapat meningkatkan peluang mereka untuk prestasi akademis maupun non akademis yang luar biasa.

## **B. Saran**

Sebagai akhir dari penulisan disertasi ini, dengan berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang “Gaya Belajar Mahasiswa Berprestasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh”, maka diberikan beberapa saran yang mungkin dapat menjadi bahan masukan bagi universitas khususnya dan pada pembaca antara lain sebagai berikut:

### **1. Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh**

Mahasiswa seharusnya dibantu untuk mengetahui gaya belajar mereka sehingga mereka dapat menikmati pembelajaran tanpa ada rasa tertekan. Dengan begitu mereka akan memperoleh hasil yang maksimal.

Setelah mengetahui bahwa gaya belajar mempunyai pengaruh yang cukup besar untuk meraih prestasi, maka mahasiswa seharusnya mulai menyadari gaya belajar masing-masing dan memaksimalkan dengan menetapkan cara-cara yang lebih efektif sehingga prestasi yang dicapai sesuai yang diharapkan.

### **2. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**

Bagi pihak perguruan tinggi hendaknya melakukan pengelompokan kelas berdasarkan gaya belajar mahasiswa, sehingga metode yang digunakan akan berjalan maksimal sehingga perguruan tinggi benar-benar akan menghasilkan mahasiswa-mahasiswa yang berprestasi dalam berbagai mata kuliah.

Mempertimbangkan perbedaan gaya belajar siswa, menggunakan metode belajar yang berbeda-beda dan memberikan kesempatan belajar atau kesempatan belajar kepada siswa, mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang melayani seluruh siswa sesuai dengan kurikulum.

### **3. Dosen.**

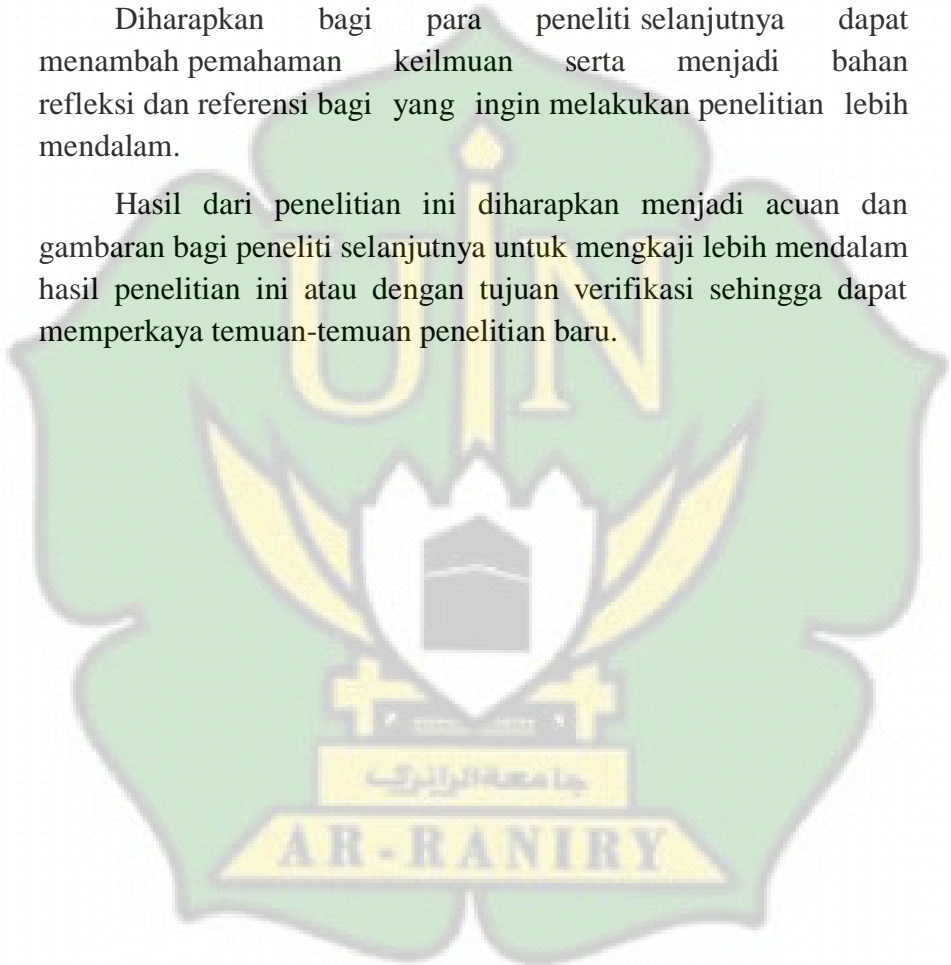
Dosen juga harus mengetahui dan memahami gaya belajar serta mampu mengidentifikasi gaya belajar sehingga diperhitungkan

peredaan yang dimiliki setiap mahasiswa dalam menyusun setia tugas mengajar yang disesuaikan dengan gara belajar mahasiswa.

#### 4. Peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi para peneliti selanjutnya dapat menambah pemahaman keilmuan serta menjadi bahan refleksi dan referensi bagi yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam.

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan gambaran bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih mendalam hasil penelitian ini atau dengan tujuan verifikasi sehingga dapat memperkaya temuan-temuan penelitian baru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahisya, Hesty, Deviani Utami, Supriyati Supriyati, dan Achmad Farich. “Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 9, no. 1 (2020): 103–8.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Angraini, Wilda Dwi. “PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK 2016,” t.t.
- Bire, Arylien Ludji, Uda Geradus, dan Josua Bire. “Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar mahasiswa.” *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 44, no. 2 (2014).
- DePotter, Bobbi, dan Mike Hernacki. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa, 2012.
- Fingerprint Consulting Labs. *Laporan Analisa Sidik Jari*. Jawa Timur, 2013.
- Fitrilia, Raden Dhea, Ratih Purnamasari, dan Yuyus Rustandi. “Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Berprestasi.” *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 2 (2021): 75–80.
- Gasong, Dina. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Ghufron, M, Nur, dan Rini Risnawati. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Gunawan, Adi W. *Born to Be a Genius*. 6 ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- . *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. 5 ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Haelaluddin, dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.



- Hakim, Thursan. *Belajar secara efektif*. Niaga Swadaya, 2005.
- . *Belajar secara efektif*. Niaga Swadaya, 2005.
- Hanafy, Muh Sain. “Konsep Belajar dan Pembelajaran.” *Lentera Pendidikan* 17, no. 1 (2014): 14.
- Haryani, Ratna, dan M.M.W Tairas. “Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Berprestasi Dari Keluarga Tidak Mampu Secara Ekonomi.” *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* 3, no. 1 (2014).
- Hasanah, Uswatun. *Konsep Pendidikan Keluarga" Al-Madrasah Al-Ula": Kajian Pemikiran Al-Ghazali*. Yayasan Pendidikan Tinggi Nusantara (YAPTINU), 2021.
- Joko Susio, Muhammad. *Sukses dengan Gaya Belajar*. Yogyakarta: PINUS Book Publisher, 2009.
- Khasanah, S. Pd, M. Kom, Deni Indrawan, M. Pd Lusiana, M. Alhabsyi Ni'ma, S. Pd Abroto, Hefi Rusnita Dewi, M. Pd SP, Zahratul Fitria, dan Tria Marvida. *DINAMIKA KONSEP DASAR MODEL PEMBELAJARAN*. Cendikia Mulia Mandiri, 2022.
- Khoeron, Ibnu R., Nana Sumarna, dan Tatang Permana. “Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran produktif.” *Journal of Mechanical Engineering Education* 1, no. 2 (2014): 291–97.
- Khoerunnisa, Putri, dan Syifa Masyhuril Aqwal. “Analisis Model-model Pembelajaran.” *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020).
- Manik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Marlina, Leni. “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA MAHASISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH MAJARAN KABUPATEN SORONG,” t.t.
- Marpaung, Junierissa. “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa.” *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program* 2, no. 2 (2015).
- Nurbaiti, Lita, Padyah Padyah, dan Nanda Oktaviani Muzakia. “Gaya Belajar Mahasiswa Berprestasi.” *FONDATIA* 4, no. 1 (30 Maret 2020): 28–34. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.476>.

- Pane, Aprida, dan Dasopang, Muhammad Darwis. "Belajar dan Pembelajaran." *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 03, no. 2 (2017).
- Papilaya, Jeanete Ophilia, dan Neleke Huliselan. "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa." *Jurnal Psikologi Undip* 15, no. 1 (2016).
- . "Identifikasi gaya belajar mahasiswa." *Jurnal Psikologi Undip* 15, no. 1 (2016): 56–63.
- Pratiwi, Noor Komari. "Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia mahasiswa smk kesehatan di kota tangerang." *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra* 1, no. 2 (2017): 31.
- Purnamasari, Desi. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa." *Educational Psychology Journal* 2, no. 1 (2013).
- Putra, Harry Dwi, dan Ratni Purwasih. "Meningkatkan Prestasi Belajar dan Keaktifan Mahasiswa Melalui Project Based Learning." *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi* 2, no. 2 (2015).
- Rambe, Malim Soleh, dan Nevi Yarni. "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa SMA Dian Andalas Padang." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 2, no. 2 (2019): 291–96.
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Rizki, Avuan Muhammad. *7 Jalan Mahasiswa*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Sagoro, Endra Muti. "Pensinergian Mahasiswa, Dosen, dan Lembaga Dalam Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* IX, no. 2 (2013).
- Salam, Burhanuddin. *Cara Belajar Yang Sukses di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Santosa, Agus Budi, Astried Damayanti, dan Sri Utami Dewi. "Persepsi Model Pembelajaran Kooperatif dan Motivasi

- Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Bahasa Inggris.” *Dewantara* 2, no. 2 (2016).
- Shihab, M. Quraisy. *Tafsir Al-Misbah*. 13 ed. 4. Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Subini, Nini. *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar: Tiru Gaya Belajar Orang Besar, dan Genggamlah Dunia*. Yogyakarta: Javalitera, 2011.
- Sudari, Hanna. “Model-Model Pembelajaran dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing.” *Jurnal Pujangga* 1, no. 2 (2015).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syabuddin Gede dan Sulaiman. 2019. “*Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik*”. Banda Aceh: Ar-Raniry Press
- Syarifuddin, Ahmad. “Penerapan model pembelajaran cooperative belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 01 (2011): 113–36.
- Syofyan, Harlinda. “Analisis Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPA.” *Jurnal Eduscience* 3, no. 2 (2018).
- Tanta, Tanta. “PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH BIOLOGI UMUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI UNIVERSITAS CENDERAWASIH (The Impact of Learning Style towards Students’ Study Achievement on the Subject of General Biology, of Biolog.” *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 1, no. 1 (2010).
- Wahyuddin, Wawan. “GAYA BELAJAR MAHASISWA.” *ALQALAM* 33, no. 1 (30 Juni 2016): 105. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v33i1.387>.
- Wahyudin, W. “Gaya Belajar Mahasiswa (Studi Lapangan di Program Pascasarjana IAIN ‘SMH’ Banten).” *Al-Qalam* 33, no. 1 (2016): 105–20.
- . “Gaya Belajar Mahasiswa (Studi Lapangan di Program Pascasarjana IAIN ‘SMH’ Banten).” *Al-Qalam* 33, no. 1 (2016): 105–20.
- Wulandari, Retno. “Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Study D IV

Kebidanan Universitas Sebelas Maret.” *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 2011.

Yuhadi, Irfan. “Korelasi Antara Surat al-Nahl 78 dengan Gaya Belajar Manusia.” *Jurnal Dirasat Islamiyah* 5 (2017): 57–79.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## 1. SK Bimbingan Disertasi

### KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: 585/Un.08/ Ps/10/2022

Tentang:

#### PENUNJUKAN PROMOTOR DISERTASI MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Promotor Disertasi bagi mahasiswa;  
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Promotor Disertasi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;  
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;  
5. Keputusan Dirjen Bimbingan Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;  
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : 1. Hasil Seminar Proposal Disertasi Semester Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022, pada Hari Selasa tanggal 21 Juni 2022.  
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Selasa tanggal 18 Oktober 2022.  
3. Berdasarkan surat permohonan mahasiswa yang bersangkutan untuk ganti promotor disertasi.
- MEMUTUSKAN:**
- Menetapkan Kesatu** : Menunjuk:  
1. Prof. Dr. Syabuddin Gade, M. Ag  
2. Dr. Saifullah Maysa, MA
- Sebagai Promotor Disertasi yang diajukan oleh:
- N a m a** : Darmiah  
**N I M** : 201002002  
**P r o d i** : Pendidikan Agama Islam  
**J u d u l** : Gaya Belajar Mahasiswa Berprestasi pada UIN Ar-Raniry
- edua** : Promotor Disertasi bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Disertasi sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Doktor.
- Ketiga** : Kepada Promotor Disertasi yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
- Kelima** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2027 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.
- Keenam** : Dengan berlakunya SK ini, Maka SK No. 472/Un.08/ Ps /08/2022 dinyatakan tidak berlaku lagi.

Ditetapkan di Banda Aceh  
Pada tanggal 18 Oktober 2022

Direktur,

Eka Srimulyani

## 2. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
PASCASARJANA**

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552922  
E-mail: pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id Website: pps.ar-raniry.ac.id

Nomor : 3561/Un.08/ PS.1/09/2023  
Lamp :-  
Hal : **Pengantar Penelitian Disertasi**

Banda Aceh, 14 September 2023

Kepada Yth  
**Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh**  
di-  
**Kota Banda Aceh**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Darmiah  
NIM : 201002002  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Disertasi yang berjudul: "**Gaya Belajar Mahasiswa Berprestasi pada UIN Ar-Raniry**".  
Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.  
Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam,  
An. Direktur  
Wakil Direktur,



Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan).





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
PASCASARJANA**

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552922  
E-mail: [pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id](mailto:pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id) Website: [pps.ar-raniry.ac.id](http://pps.ar-raniry.ac.id)

Nomor : 3561/Un.08/ PS.I/09/2023  
Lamp : -  
Hal : **Pengantar Penelitian Disertasi**

Banda Aceh, 14 September 2023

Kepada Yth  
**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh**  
di-

**Kota Banda Aceh**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

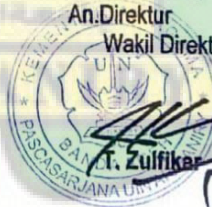
Nama : Darmiah  
NIM : 201002002  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Disertasi yang berjudul: "**Gaya Belajar Mahasiswa Berprestasi pada UIN Ar-Raniry**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam,  
An. Direktur  
Wakil Direktur,



Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan).



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
PASCASARJANA**

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552922  
E-mail: [pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id](mailto:pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id) Website: [pps.ar-raniry.ac.id](http://pps.ar-raniry.ac.id)

Nomor : 3561/Un.08/ PS.1/09/2023  
Lamp : -  
Hal : *Pengantar Penelitian Disertasi*

Banda Aceh, 14 September 2023

Kepada Yth  
**Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh**  
di-

Kota Banda Aceh

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Darmiah  
NIM : 201002002  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Disertasi yang berjudul: "**Gaya Belajar Mahasiswa Berprestasi pada UIN Ar-Raniry**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam,  
An. Direktur  
Wakil Direktur,



Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan).







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
PASCASARJANA**

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552922  
E-mail: pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id Website: pps\_ar-raniry.ac.id

Nomor : 3561/Un.08/ PS.I/09/2023  
Lamp : -  
Hal : **Pengantar Penelitian Disertasi**

Banda Aceh, 14 September 2023

Kepada Yth  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh**  
di-

**Kota Banda Aceh**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Darmiah  
NIM : 201002002  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Disertasi yang berjudul: "**Gaya Belajar Mahasiswa Berprestasi pada UIN Ar-Raniry**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam,  
An. Direktur  
Wakil Direktur,



Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan).





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
PASCASARJANA**

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552922  
E-mail: [pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id](mailto:pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id) Website: [pps.ar-raniry.ac.id](http://pps.ar-raniry.ac.id)

Nomor : 3561/Un.08/ PS.I/09/2023  
Lamp : -  
Hal : *Pengantar Penelitian Disertasi*

Banda Aceh, 14 September 2023

Kepada Yth  
**Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh**  
di-

**Kota Banda Aceh**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

**Nama** : Darmiah  
**NIM** : 201002002  
**Prodi** : Pendidikan Agama Islam

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Disertasi yang berjudul: "***Gaya Belajar Mahasiswa Berprestasi pada UIN Ar-Raniry***".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam,  
An. Direktur  
Wakil Direktur,



Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan).





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
PASCASARJANA**

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552922  
E-mail: [pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id](mailto:pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id) Website: [pps.ar-raniry.ac.id](http://pps.ar-raniry.ac.id)

Nomor : 3561/Un.08/ PS.I/09/2023  
Lamp : -  
Hal : Pengantar Penelitian Disertasi

Banda Aceh, 14 September 2023

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
di-

Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Darmiah  
NIM : 201002002  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Disertasi yang berjudul: "*Gaya Belajar Mahasiswa Berprestasi pada UIN Ar-Raniry*".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam,  
An. Direktur  
Wakil Direktur,



Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan).





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
PASCASARJANA**

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552922  
E-mail: [pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id](mailto:pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id) Website: [pps.ar-raniry.ac.id](http://pps.ar-raniry.ac.id)

Nomor : 3561/Un.08/ PS.I/09/2023  
Lamp : -  
Hal : **Pengantar Penelitian Disertasi**

Banda Aceh, 14 September 2023

Kepada Yth

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh**  
di-

**Kota Banda Aceh**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

**Nama : Darmiah**  
**NIM : 201002002**  
**Prodi : Pendidikan Agama Islam**

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Disertasi yang berjudul: "**Gaya Belajar Mahasiswa Berprestasi pada UIN Ar-Raniry**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

*Wassalam,*

An. Direktur  
Wakil Direktur,



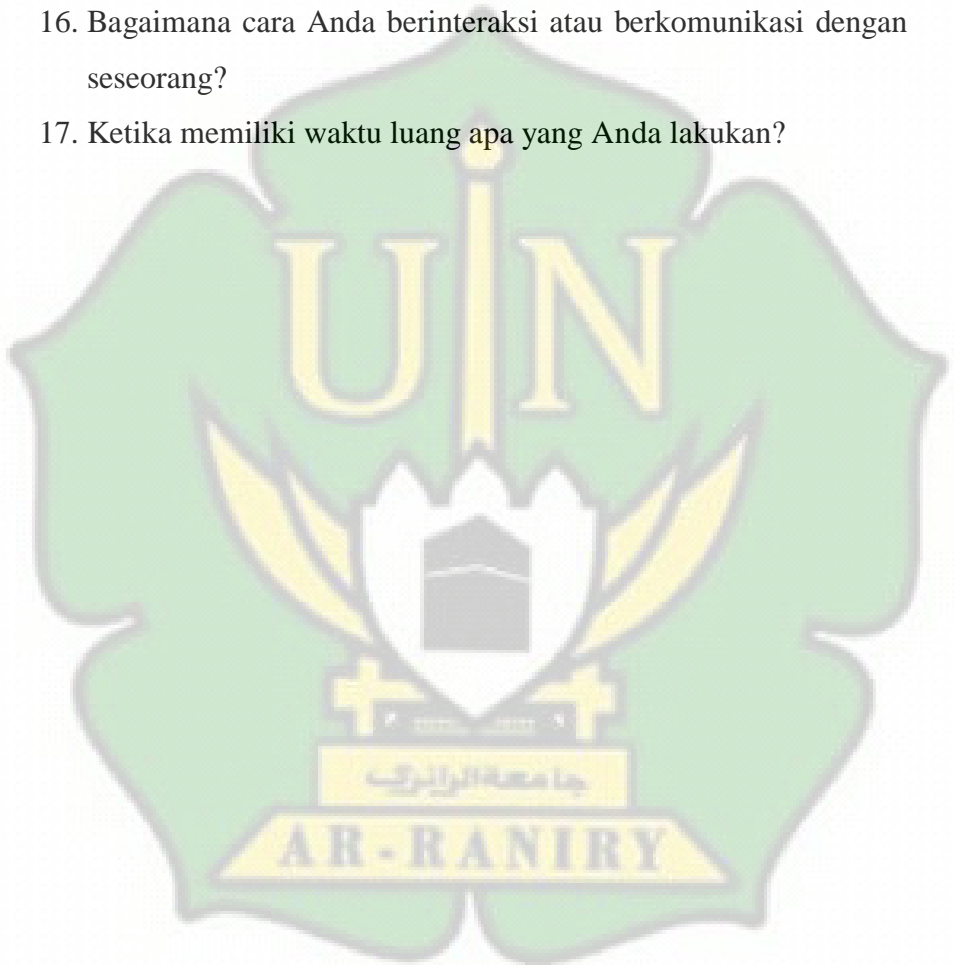
Tembusan: Direktur Pa (sebagai laporan).

### **3. Instrumen Wawancara**

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Apa hal yang mudah Anda ingat (antara apa yang Anda lihat, anda dengar atau anda tulis ulang)?
2. Bagaimana cara belajar mandiri yang Anda sukai?
3. Saat Anda belajar atau sedang mengikuti kegiatan pembelajaran, bagaimana cara Anda mengingat/menghapal materi/informasi pembelajaran?
4. Apakah Anda mudah terganggu saat belajar dan apa gangguan tersebut?
5. Apa saja kesulitan belajar yang pernah atau sering Anda hadapi?
6. Ketika Anda mengalami kesulitan belajar, strategi apa yang anda terapkan saat mengalami hal tersebut?
7. Apa yang Anda lakukan saat membaca (membaca dalam hati, bersuara, atau sambil menunjuk bagian yang dibaca)?
8. Selama mengikuti perkuliahan, teknik pembelajaran dosen seperti apa yang Anda sukai?
9. Dari beberapa mata kuliah yang terdapat pada program studi Anda, mata kuliah apa yang paling Anda sukai dan mengapa ?
10. Tugas atau pekerjaan seperti apa yang Anda sukai saat pembelajaran?
11. Apakah Anda sudah mengetahui bakat apa yang Anda miliki?
12. Selama duduk di bangku perkuliahan, prestasi akademik maupun non akademik apa yang pernah Anda raih?

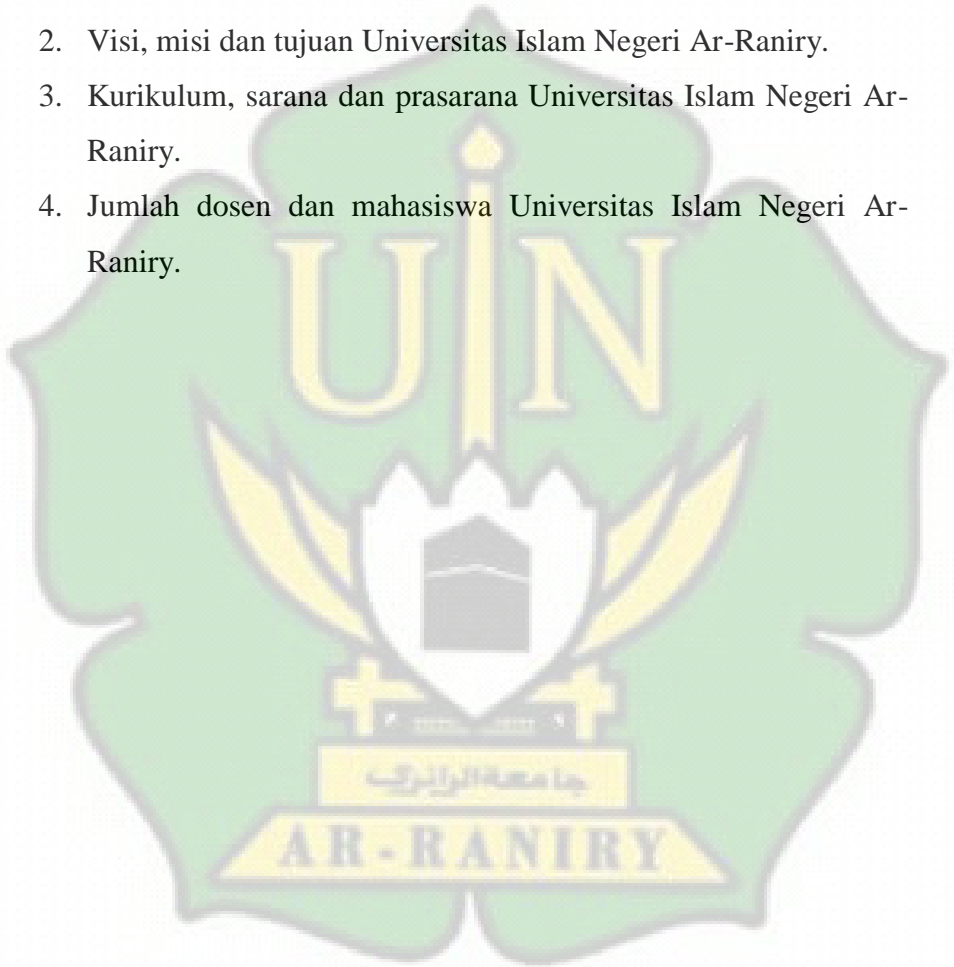
13. Ketika Anda sedang berbicara atau menjelaskan sesuatu, bagaimana kecepatan berbicara Anda?
14. Apa yang Anda lakukan ketika dosen menjelaskan di depan?
15. Bagaimana cara Anda menulis catatan perkuliahan ?
16. Bagaimana cara Anda berinteraksi atau berkomunikasi dengan seseorang?
17. Ketika memiliki waktu luang apa yang Anda lakukan?



#### **4. Instrumen Dokumentasi**

##### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah singkat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Visi, misi dan tujuan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Kurikulum, sarana dan prasarana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Jumlah dosen dan mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.



## 5. Transkrip Wawancara

### Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Identitas Narasumber 1:

Nama : Rahmi

Tanggal : 05 September 2023

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

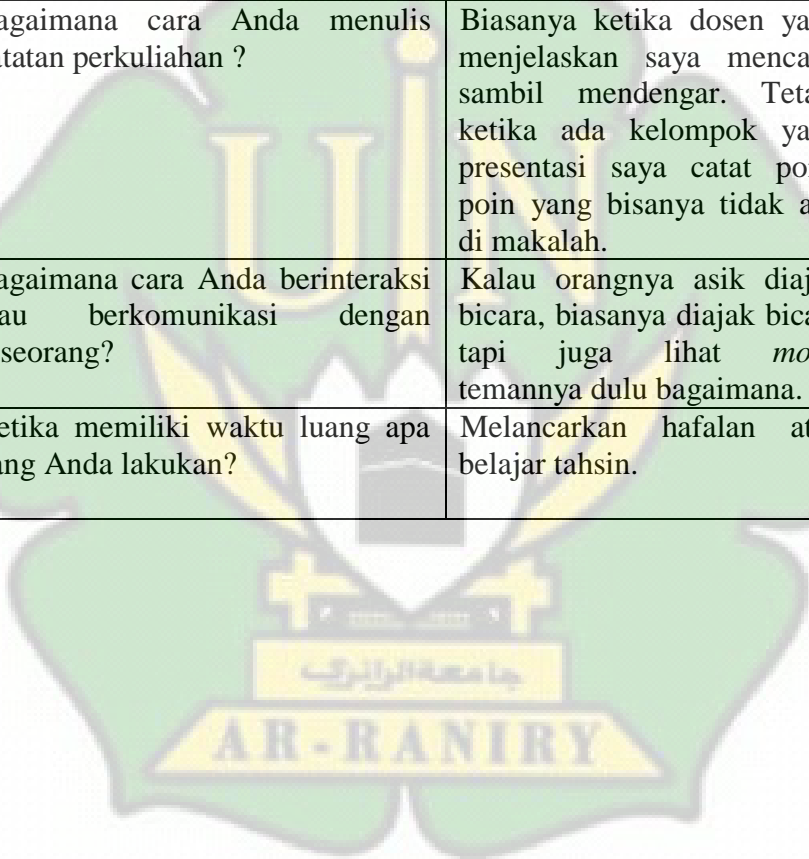
Gaya belajar : audio

Pertanyaan	Jawaban Narasumber
Apa hal yang mudah Anda ingat (antara apa yang Anda lihat, anda dengar atau anda tulis ulang)?	Kalau saya sendiri tulis ulang bu.
Bagaimana cara belajar mandiri yang Anda sukai?	Kalau saya pribadi suasana ketika belajar itu tidak boleh ribut dan harus ada ruangan sendiri untuk saya belajar supaya lebih focus.
Saat Anda belajar atau sedang mengikuti kegiatan pembelajaran, bagaimana cara Andamengingat/menghapal materi/informasi pembelajaran?	Kalau setelah belajar biasanya ditulis ulang dari apa yang sudah didengar kemudian akan dibaca berulang kali biasanya nantinya akan terhafal sendiri.
Apakan Anda mudah terganggu saat belajar dan apa gangguan tersebut?	Kalau misalnya ada orang yang sering potong pembicaraan dosen itu bisa mudah terganggu.
Apa saja kesulitan belajar yang pernah atau sering Anda hadapi?	Kalau misalnya lagi belajar sering muncul notif di hp itu bisa buat terganggu atau masih ada hal lain yang harus dikerjakan itu bisa ganggu



Pertanyaan	Jawaban Narasumber
	focus.
Ketika Anda mengalami kesulitan belajar, strategi apa yang anda terapkan saat mengalami hal tersebut?	Mungkin cari informasi lain tentang materi tersebut, atau cari guru lain yang bisa jelaskan ke saya dan mungkin saya juga menerapkan teknik tutor sebaya.
Apa yang Anda lakukan saat membaca (membaca dalam hati, bersuara, atau sambil menunjuk bagian yang dibaca)?	Membaca dalam hati.
Selama mengikuti perkuliahan, teknik pembelajaran dosen seperti apa yang Anda sukai?	Dosen yang memberikan tugas makalah dan setelah presertansi kelompok akan diperjelas kembali oleh dosen yang bersangkutan.
Dari beberapa mata kuliah yang terdapat pada program studi Anda, mata kuliah apa yang paling Anda sukai dan mengapa ?	Baca tulis al-qur'an ibu, karena saya sudah terjun juga ke dalam hal tersebut. Sudah menghafal qur'an juga, jadi dengan adanya mata kuliah ini sekalian mereview kembali hafalan saya.
Tugas atau pekerjaan seperti apa yang Anda sukai saat pembelajaran?	Tugas mandiri.
Apakah Anda sudah mengetahui bakat apa yang Anda miliki?	Bakat saya mungkin dalam hal mengaji atau menghafal al-qur'an.
Selama duduk di bangku perkuliahan, prestasi akademik maupun non akademik apa yang pernah Anda raih?	Selama duduk di bangku perkuliahan saya lebih sering menghabiskan waktu saya dalam kegiatan mengajar dan menjadi tutor untuk anak-anak dalam mendukung mereka untuk mengikuti

Pertanyaan	Jawaban Narasumber
	berbagai event. Jika secara akademik IPK saya 3.77.
Ketika Anda sedang berbicara atau menjelaskan sesuatu, bagaimana kecepatan berbicara Anda?	Sepertinya sedang-sedang saja ibu, tidak terlalu cepat ataupun lambat.
Apa yang Anda lakukan ketika dosen menjelaskan di depan?	Mendengarkan dosennya.
Bagaimana cara Anda menulis catatan perkuliahan ?	Biasanya ketika dosen yang menjelaskan saya mencatat sambil mendengar. Tetapi ketika ada kelompok yang presentasi saya catat poin-poin yang biasanya tidak ada di makalah.
Bagaimana cara Anda berinteraksi atau berkomunikasi dengan seseorang?	Kalau orangnya asik diajak bicara, biasanya diajak bicara tapi juga lihat <i>mood</i> temannya dulu bagaimana.
Ketika memiliki waktu luang apa yang Anda lakukan?	Melancarkan hafalan atau belajar tahsin.



Identitas Narasumber 2:

Nama : Raudah

Tanggal : 05 September 2023

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah (PGMI)

Gaya belajar : audio visual/kinestetik

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban Narasumber</b>
Apa hal yang mudah Anda ingat (antara apa yang Anda lihat, anda dengar atau anda tulis ulang)?	Biasanya kalau Raudah audio visual, karena nggak bisa kalau nyatat <i>tuh</i> sambil dengar aja, nggak liat wajah gurunya, nggak jelasin. Jadi kalau dosen jelasin, Raudah harus perhatiin dulu, sama dengar. Biasanya direkam, Bu. Habis itu nanti di rumah baru dicatat sambil di dengar lagi.
Bagaimana cara belajar mandiri yang Anda sukai?	Kalau belajar mandiri, biasanya, gitu tadi Bu, kalau misalnya dari kuliah, itu direkam dulu. Terus kalau misalnya saya cari referensi lain, paling baca jurnal sama nonton di <i>Youtube</i> . Tapi biasanya lebih sukanya itu nonton <i>Youtube</i> , misalnya penjelasan langsung. Kadang kalau di jurnal kita pahami sendiri, belum tentu paham. Tapi kalau misalnya masih perlu referensi lain, tetap cari yang lain.
Saat Anda belajar atau sedang mengikuti kegiatan pembelajaran, bagaimana cara Anda mengingat/menghapal	Tentang poin-poin penting itu nanti itu yang saya tekanin, misalnya itu yang sudah berulang kali diulangi sama

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban Narasumber</b>
materi/informasi pembelajaran?	dosen berarti itu penting, itu yang saya catat saat itu mungkin takut lupa, tapi tetap direkam juga cuma langsung dicatat poin yang penting, karena mungkin dosen tekanin itu beberapa kali paling kaya gitu sih kalau misalnya ngapainnya ya didengar lagi terus diingat lagi gampang.
Apakan Anda mudah terganggu saat belajar dan apa gangguan tersebut?	Terdistrakt sih, mungkin kayak kalau misalnya belajar sendiri itu notifikasi sosmed, itu mudah sekali terdistraknya. Terus misalnya kayak ada orang lewat sesuatu misalnya masuk kamar aja itu bisa terdistrakt kalau lagi belajar. Makanya kalau nggak bisa belajar di warkop kayak gitu. Jadi memang harus di rumah kayak gitu. Terus kalau misalnya di kelas, gitu juga bu, gampang juga kalau misalnya orang masuk. Orang telat aja tuh, kita lagi belajar orang telat tuh bisa gampang teralihkan perhatiannya. Makanya perlunya dicatat. Perlu direkam untuk bisa didengarkan kembali.
Apa saja kesulitan belajar yang pernah atau sering Anda hadapi?	Mungkin gini bu, kalau misalnya dosen udah jelasin, tapi kadang masih kurang paham mungkin dari penjelasan dosen pun gak memuaskan, kayak gitu. Terus, saya juga agak kesulitan untuk

Pertanyaan	Jawaban Narasumber
	mengingat, kayak gitu. Jadi harus beberapa kali diulang-ulang terus baru bisa.
Ketika Anda mengalami kesulitan belajar, strategi apa yang anda terapkan saat mengalami hal tersebut?	Kalau misalnya susah mengingat kayak tadi, Bu. Jadi, dibaca berulang kali, bu. Habis itu, besok pas mau masuk malamnya dipelajarin lagi gitu, buat diulang-ulang. Terus kalau kurang jelas, dicari di YouTube tentang itu.
Apa yang Anda lakukan saat membaca (membaca dalam hati, bersuara, atau sambil menunjuk bagian yang dibaca)?	Menunjuk.
Selama mengikuti perkuliahan, teknik pembelajaran dosen seperti apa yang Anda sukai?	Yang interaktif, misalnya dosen itu menjelaskan, tapi interaksi ke mahasiswanya intens, jadi dosen itu memberi ruang untuk kita memberi pendapat, mendengar pendapat kita, terus bertanya balik. Saya harapkan ada interaksi antara dosen dan mahasiswa yang mudah untuk bisa pahami materinya.
Dari beberapa mata kuliah yang terdapat pada program studi Anda, mata kuliah apa yang paling Anda sukai dan mengapa ?	Mungkin metodologi penelitian sama pembelajaran matematika.
Tugas atau pekerjaan seperti apa yang Anda sukai saat pembelajaran?	Saya lebih ke tugas kelompok. Karena bisa saling <i>sharing</i> terus interaksi sama teman berbagi ide.
Apakah Anda sudah mengetahui bakat apa yang Anda miliki?	Ya ini sedang saya cari. Untuk saat ini tuh, lagi juga masih dalam tahap mengenal diri sendiri, cuman belum tau

Pertanyaan	Jawaban Narasumber
	bakat. Sebenarnya apa tapi saya sendiri suka ngomong jadi mungkin bakat tuh ke <i>public speaking</i> ibu.
Selama duduk di bangku perkuliahan, prestasi akademik maupun non akademik apa yang pernah Anda raih?	Kalau prestasi akademik paling IPK bisa bertahan dari semester sampai sekarang di atas 3.50. Kalau untuk semester sebelumnya IPKnya <i>alhamdulillah</i> 3.86. Kalau untuk non akademik semester 3 lalu pernah mendapatkan juara 3 di lomba dongeng di prodi PGMI. Saya juga pernah beberapa kali menjadi moderator di acara seminar.
Ketika Anda sedang berbicara atau menjelaskan sesuatu, bagaimana kecepatan berbicara Anda?	Cepat. Terkadang ini yang masih harus diubah.
Apa yang Anda lakukan ketika dosen menjelaskan di depan?	merekam, mendengarkan dan melihat.
Bagaimana cara Anda menulis catatan perkuliahan ?	biasanya di resume dari rekaman baik di tulis dibuku atau di laptop. Dan biasanya harus rapi supaya mudah dibaca kembali.
Bagaimana cara Anda berinteraksi atau berkomunikasi dengan seseorang?	biasanya saling menyapa atau saling bantu jika memang dibutuhkan.
Ketika memiliki waktu luang apa yang Anda lakukan?	jika sudah selesai mengerjakan tugas, biasanya saya sering buka social media atau belajar Bahasa inggris melalui platform youtube.

Identitas Narasumber 3:

Nama : Syifa

Tanggal : 05 September 2023

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Gaya belajar : audio

Pertanyaan	Jawaban Narasumber
Apa hal yang mudah Anda ingat (antara apa yang Anda lihat, anda dengar atau anda tulis ulang)?	Saya mengingat dari apa yang saya dengar. Dari saya dengar, saya pahami kemudian saya ingat.
Bagaimana cara belajar mandiri yang Anda sukai?	Biasanya dosen membagikan materi atau RPS, dari sana materi-materinya saya <i>searching</i> melalui Youtube agar nanti ketika ada pertanyaan-pertanyaan dari dosen di minggu selanjutnya saya bisa jawab.
Saat Anda belajar atau sedang mengikuti kegiatan pembelajaran, bagaimana cara Anda mengingat/menghapal materi/informasi pembelajaran?	Biasanya dengan cara mendengar.
Apakan Anda mudah terganggu saat belajar dan apa gangguan tersebut?	Kalau belajar kemudian ada suara music itu bisa mengganggu focus belajar saya.
Apa saja kesulitan belajar yang pernah atau sering Anda hadapi?	Biasanya ketika materi pembelajaran itu berbentuk narasi, itu sedikit sulit bagi saya.
Ketika Anda mengalami kesulitan belajar, strategi apa yang anda terapkan saat mengalami hal tersebut?	Mencoba memahami berkali-kali dengan cara membaca.

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban Narasumber</b>
Apa yang Anda lakukan saat membaca (membaca dalam hati, bersuara, atau sambil menunjuk bagian yang dibaca)?	Membaca sambil bersuara.
Selama mengikuti perkuliahan, teknik pembelajaran dosen seperti apa yang Anda sukai?	Dosen yang memiliki suara yang besar dan tegas, dan memiliki wawasan yang luas.
Dari beberapa mata kuliah yang terdapat pada program studi Anda, mata kuliah apa yang paling Anda sukai dan mengapa ?	Psikologi pendidikan, karena hal ini merupakan dasar-dasar dalam teori pendidikan. Jadi ketika dikaitkan dengan berbagai mata kuliah lainnya seperti kemari dalam pembelajaran matematika saya masih ingat. Apalagi dosennya menjelaskan secara berulang-ulang dan jelas jadi mudah saya ingat materinya.
Tugas atau pekerjaan seperti apa yang Anda sukai saat pembelajaran?	Biasanya yang mengharuskan saya berkreasi.
Apakah Anda sudah mengetahui bakat apa yang Anda miliki?	Saya sendiri masih belum tau ibu.
Selama duduk di bangku perkuliahan, prestasi akademik maupun non akademik apa yang pernah Anda raih?	IPK saya paling tinggi yaitu 3.88. Kemarin ketika acara Tarbiyah Fair saya menang lomba inovasi media pembelajaran, tetapi juara 3 ibu.
Ketika Anda sedang berbicara atau menjelaskan sesuatu, bagaimana kecepatan berbicara Anda?	Kecepatannya standar ibu, tidak cepat atau lambat.
Apa yang Anda lakukan ketika dosen menjelaskan di depan?	Saya mendengarkan secara seksama, jika paham saya diam tetapi jika tidak paham saya bertanya.



<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban Narasumber</b>
Bagaimana cara Anda menulis catatan perkuliahan ?	Biasanya saya tulis poin-poin pentingnya saja ibu.
Bagaimana cara Anda berinteraksi atau berkomunikasi dengan seseorang?	Alhamdulillah saya ramah tidak sombong, jadi jika jumpa orang cukup senyum saja ibu.
Ketika memiliki waktu luang apa yang Anda lakukan?	Biasanya scroll tiktok ataupun media social lainnya.



Identitas Narasumber 4:

Nama : Wilda

Tanggal : 21 September 2023

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Gaya belajar : audio

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban Narasumber</b>
Apa hal yang mudah Anda ingat (antara apa yang Anda lihat, anda dengar atau anda tulis ulang)?	Didengar ibu.
Bagaimana cara belajar mandiri yang Anda sukai?	Biasanya dengan membaca apa yang sudah dijelaskan oleh dosen dirumah, kemudian saya hafal lalu akan saya tulis kembali.
Saat Anda belajar atau sedang mengikuti kegiatan pembelajaran, bagaimana cara Anda mengingat/menghapal materi/informasi pembelajaran?	Dengan cara mendegar apa yang dijelaskan oleh dosen kemudian mencatat, nanti kalau sudah sampai di rumah saya ulang-ulang lagi.
Apakan Anda mudah terganggu saat belajar dan apa gangguan tersebut?	Biasanya kalau ada suara-suara ribut.
Apa saja kesulitan belajar yang pernah atau sering Anda hadapi?	Biasanya kalau ada kesulitan belajar saya langsung lihat ke Youtube.
Ketika Anda mengalami kesulitan belajar, strategi apa yang anda terapkan saat mengalami hal tersebut?	Lansung lihat ke Hp.
Apa yang Anda lakukan saat membaca (membaca dalam hati, bersuara, atau sambil menunjuk bagian yang dibaca)?	Membaca dengan bersuara.
Selama mengikuti perkuliahan, teknik pembelajaran dosen seperti apa yang Anda sukai?	Seperti diskusi ibu, pembelajaran berkelompok.

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban Narasumber</b>
Dari beberapa mata kuliah yang terdapat pada program studi Anda, mata kuliah apa yang paling Anda sukai dan mengapa ?	Mata kuliah disukai Nahu ibu. Karena sebelumnya udah pernah belajar karena pernah tinggal didayah jadi nyambung ketika belajar, selain itu dosennya juga enak.
Tugas atau pekerjaan seperti apa yang Anda sukai saat pembelajaran?	Kayak melengkali kalimat-kalimat gitu ibu.
Apakah Anda sudah mengetahui bakat apa yang Anda miliki?	Belum sih ibu.
Selama duduk di bangku perkuliahan, prestasi akademik maupun non akademik apa yang pernah Anda raih?	Secara akademik IPK saya 3.84, kalau non akademik di luar kampus ikut lomba pidato Bahasa arab, kemudian juara 1 syahil, tilawah tingkat kabupaten juara 2, ikut cerdas cermat syariat Islam juara 2 di Aceh selatan. Biasanya yang sering itu pidato Bahasa araba tau Indonesia.
Ketika Anda sedang berbicara atau menjelaskan sesuatu, bagaimana kecepatan berbicara Anda?	Cepat ibu.
Apa yang Anda lakukan ketika dosen menjelaskan di depan?	Memperhatikan dan mencatat.
Bagaimana cara Anda menulis catatan perkuliahan ?	Biasanya kalau nulis tidak terlalu rapi tapi yang penting diri saya sendiri mengerti.
Bagaimana cara Anda berinteraksi atau berkomunikasi dengan seseorang?	Saya sering diam dan kurang cepat kalau akrab dengan orang lain atau orang baru.
Ketika memiliki waktu luang apa yang Anda lakukan?	Biasanya main hp atau belajar ibu, kadang-kadang juga jalan-jalan.

Identitas Narasumber 5:

Nama : Khairina

Tanggal : 21 September 2023

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Gaya belajar : audio

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban Narasumber</b>
Apa hal yang mudah Anda ingat (antara apa yang Anda lihat, anda dengar atau anda tulis ulang)?	Kalau saya ibu, kalau sudah dengar itu harus tulis ulang kalau tidak saya lupa.
Bagaimana cara belajar mandiri yang Anda sukai?	Biasanya membaca ibu, baca-baca apa yang sudah dipelajari.
Saat Anda belajar atau sedang mengikuti kegiatan pembelajaran, bagaimana cara Anda mengingat/menghapal materi/informasi pembelajaran?	Yang pertama sekali harus paham dulu tentang pembelajaran tersebut, setelah itu baru mudah menghapal kalau sudah paham.
Apakan Anda mudah terganggu saat belajar dan apa gangguan tersebut?	Biasanya kalau ada suara music atai suara bising lainnya ibu.
Apa saja kesulitan belajar yang pernah atau sering Anda hadapi?	Ada sebagian karna kurang suka jadi susah untuk masuk materinya, tetapi kalau suka dengan materinya biasanya mudah masuk materinya.
Ketika Anda mengalami kesulitan belajar, strategi apa yang anda terapkan saat mengalami hal tersebut?	Bertanya dengan teman yang lebih paham.
Apa yang Anda lakukan saat membaca (membaca dalam hati, bersuara, atau sambil menunjuk bagian yang dibaca)?	Baca dalam hati ibu.
Selama mengikuti perkuliahan, teknik pembelajaran dosen seperti apa yang Anda sukai?	Pertama dosen menjelaskan dan memberikan contoh terakhir memberikan latihan supaya saya lebih paham lagi.

Pertanyaan	Jawaban Narasumber
Dari beberapa mata kuliah yang terdapat pada program studi Anda, mata kuliah apa yang paling Anda sukai dan mengapa ?	Nahu ibu. Karena cara pembelajaran dosennya mudah dimengerti.
Tugas atau pekerjaan seperti apa yang Anda sukai saat pembelajaran?	Latihan ibu. Biasanya dalam bentuk tulisan.
Apakah Anda sudah mengetahui bakat apa yang Anda miliki?	Belum tau ibu, tapi saya sendiri pernah ikut tilawah.
Selama duduk di bangku perkuliahan, prestasi akademik maupun non akademik apa yang pernah Anda raih?	IPK saya 3.80, mungkin kalau secara akademik itu ibu. Saya juga pernah ikut MTQ, lomba tilawah, lomba tahfiz <i>alhamdulillah</i> juara 1. Saya juga pernah menjadi MC Bahasa arab ketika ada acara di dayah. Kalau di dayah saya <i>alhamdulillah</i> hafiz 15 juz ibu.
Ketika Anda sedang berbicara atau menjelaskan sesuatu, bagaimana kecepatan berbicara Anda?	Enggak cepat ibu.
Apa yang Anda lakukan ketika dosen menjelaskan di depan?	Mendengarkan ibu.
Bagaimana cara Anda menulis catatan perkuliahan ?	Biasanya ada dosen yang menulis di papan tulis, itu saya tidak tulis dulu setelah beliau selesai baru saya tulis. Ada juga dosen yang menjelaskan, itu sambil saya dengar sambil saya tulis.
Bagaimana cara Anda berinteraksi atau berkomunikasi dengan seseorang?	Tergantung kawannya ibu.
Ketika memiliki waktu luang apa yang Anda lakukan?	Murajaah hafalan ibu.

Identitas Narasumber 6:

Nama : Qausariyah

Tanggal : 21 September 2023

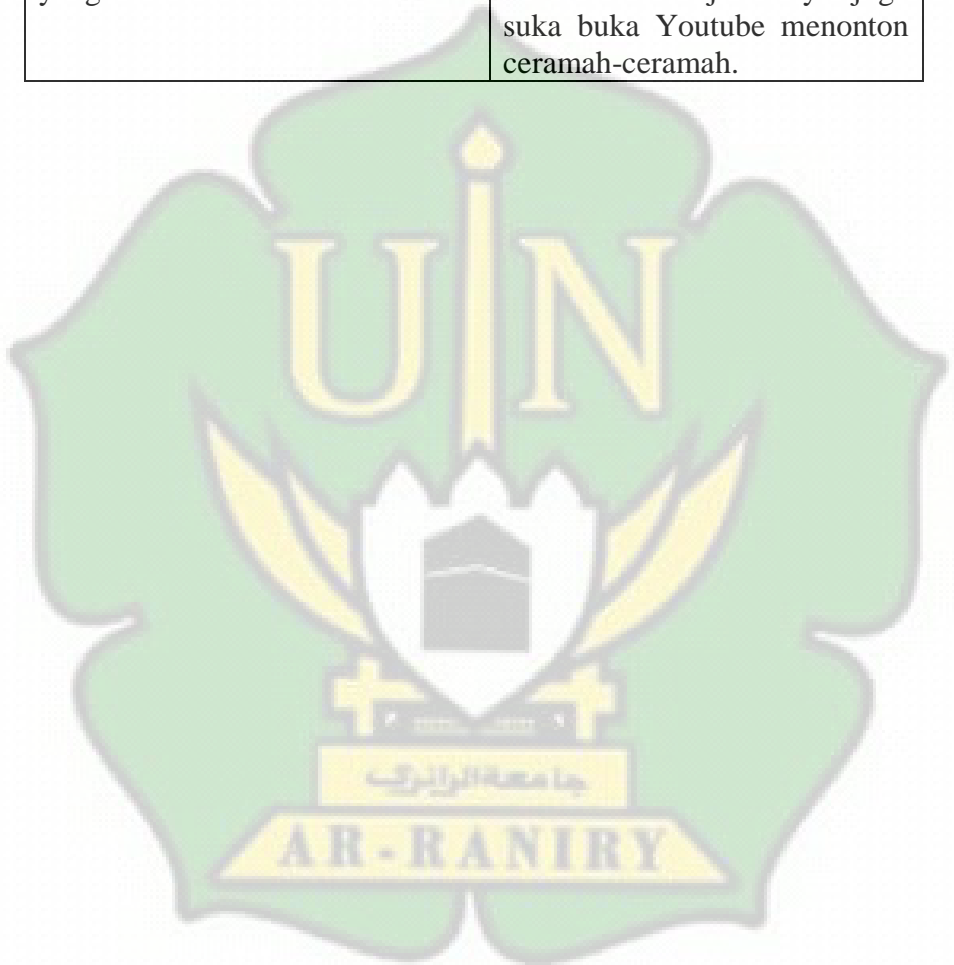
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Gaya belajar : audio, visual dan kinestetik.

Pertanyaan	Jawaban Narasumber
Apa hal yang mudah Anda ingat (antara apa yang Anda lihat, anda dengar atau anda tulis ulang)?	Harus memadukan ketiganya ibu.
Bagaimana cara belajar mandiri yang Anda sukai?	Dengan cara membaca dan jika ada yang kurang paham saya kaji ulang dengan media sampai saya paham.
Saat Anda belajar atau sedang mengikuti kegiatan pembelajaran, bagaimana cara Anda mengingat/menghapal materi/informasi pembelajaran?	Dengan cara dihafal ibu. Tapi awalnya harus dipahami dulu ibu.
Apakan Anda mudah terganggu saat belajar dan apa gangguan tersebut?	Saya jarang terganggu ibu. Tapi terkadang music atau suara bising membuat saya terganggu.
Apa saja kesulitan belajar yang pernah atau sering Anda hadapi?	Ketika mendengar suara music atau bising.
Ketika Anda mengalami kesulitan belajar, strategi apa yang anda terapkan saat mengalami hal tersebut?	Biasanya saya minta tolong untuk matikan kalau itu dalam hal music tadi. Tapi misal dalam memahami materi saya akan kaji ulang materi tersebut secara terus-menerus dengan berbagai media sampai saya paham ibu.
Apa yang Anda lakukan saat membaca (membaca dalam hati, bersuara, atau sambil menunjuk bagian yang dibaca)?	Ketiga-tiganya pernah saya lakukan ibu. Contohnya jika bacaan itu mudah itu enggak payah pakai jari, atau ketika

Pertanyaan	Jawaban Narasumber
	ada orang itu biasanya baca dalam hati jika tidak ada orang biasanya saya baca dengan bersuara. Tapi seringnya dalam hati ibu.
Selama mengikuti perkuliahan, teknik pembelajaran dosen seperti apa yang Anda sukai?	Saya suka dosen yang beliau itu menjelaskan dan berusaha memastikan mahasiswanya paham ibu.
Dari beberapa mata kuliah yang terdapat pada program studi Anda, mata kuliah apa yang paling Anda sukai dan mengapa ?	Ada 3 tapi ibu, yang pertama itu ada Khawait Nahuyah karena seru ibu. Kemudian ada Studi Syariat Islam karena dosennya enak, kemudian satu lagi Khawait Surfiyah karena dosennya enak.
Tugas atau pekerjaan seperti apa yang Anda sukai saat pembelajaran?	Tulisan ibu.
Apakah Anda sudah mengetahui bakat apa yang Anda miliki?	Bahasa Arab ibu.
Selama duduk di bangku perkuliahan, prestasi akademik maupun non akademik apa yang pernah Anda raih?	Kalau selama kuliah tahfiz ibu. Saya <i>alhamdulillah</i> juga hafiz 5 juz ibu.
Ketika Anda sedang berbicara atau menjelaskan sesuatu, bagaimana kecepatan berbicara Anda?	Enggak cepat enggak lambat ibu, sedang-sedang saja.
Apa yang Anda lakukan ketika dosen menjelaskan di depan?	Memperhatikan dan mencatat ibu.
Bagaimana cara Anda menulis catatan perkuliahan ?	Tergantung waktunya ibu, kalau dosennya menjelaskan terus saya tidak punya waktu untuk mencatat jadi saya catat poin penting-pentingnya sah, sampai di rumah baru akan saya tambahkan.

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban Narasumber</b>
Bagaimana cara Anda berinteraksi atau berkomunikasi dengan seseorang?	Mungkin saya lebih yang pertama memulai komunikasi ibu.
Ketika memiliki waktu luang apa yang Anda lakukan?	Terkadang murajaah, baca buku dan belajar. Saya juga suka buka Youtube menonton ceramah-ceramah.





Identitas Narasumber 7:

Nama : Anis

Tanggal : 06 September 2023

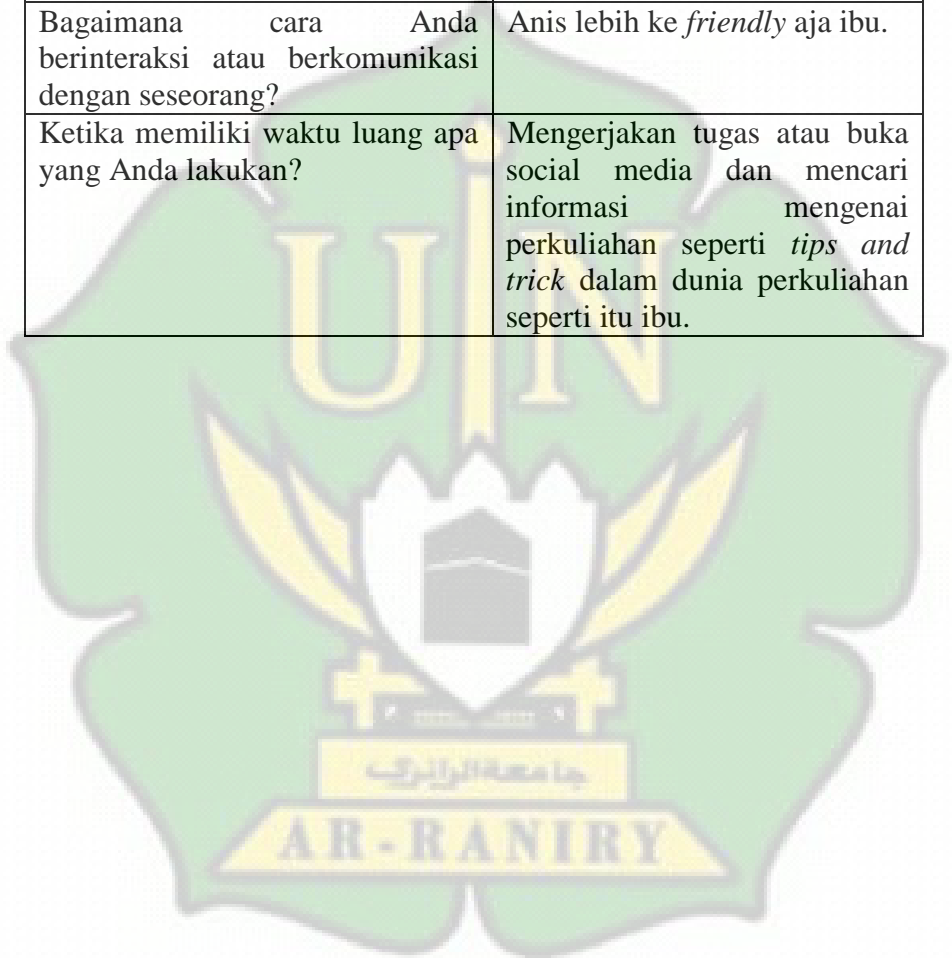
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Gaya belajar : audio visual/kinestetik

Pertanyaan	Jawaban Narasumber
Apa hal yang mudah Anda ingat (antara apa yang Anda lihat, anda dengar atau anda tulis ulang)?	Kalau menurut saya, saya lebih mudah mengingat dengan cara mendengar.
Bagaimana cara belajar mandiri yang Anda sukai?	Kalau saya lebih menyukai membaca untuk benar-benar memahami isinya baru kemudian saya sampaikan dengan lisan tanpa melihat teks.
Saat Anda belajar atau sedang mengikuti kegiatan pembelajaran, bagaimana cara Anda mengingat/menghapal materi/informasi pembelajaran?	Kalau Anis dengan melihat ibu.
Apakan Anda mudah terganggu saat belajar dan apa gangguan tersebut?	Kalau Anis kalau sedang belajar itu <i>alhamdulillah</i> tidak terganggu sama sekali walaupun dalam keramaian sekalipun.
Apa saja kesulitan belajar yang pernah atau sering Anda hadapi?	Karna saya rabun ibu, jadi kalau melihat papan tulis itu sedikit sulit ibu. Jadi dalam belajar hal itu sedikit mengganggu.
Ketika Anda mengalami kesulitan belajar, strategi apa yang anda terapkan saat mengalami hal tersebut?	Kalau dulu karna belum pakai Hp, jadi saya kedepan papan tulis untuk melihat dengan jelas. Kalau sekarang karena sudah ada Hp jadi saya foto papan tulisnya ibu.

Pertanyaan	Jawaban Narasumber
Apa yang Anda lakukan saat membaca (membaca dalam hati, bersuara, atau sambil menunjuk bagian yang dibaca)?	Kalau Anis di dalam kelas itu membaca dalam hati tapi kalau di rumah itu biasanya besar suara karna akan membuat saya lebih mudah paham dengan materinya.
Selama mengikuti perkuliahan, teknik pembelajaran dosen seperti apa yang Anda sukai?	Misalnya dosen itu memberikan kesempatan mahasiswanya untuk berbicara dengan cara bertanya satu-satu, jadi semua orang dapat mengeluarkan pendapatnya.
Dari beberapa mata kuliah yang terdapat pada program studi Anda, mata kuliah apa yang paling Anda sukai dan mengapa ?	Yang paling Anis sukai mengenai tafsir, karena di dalam tafsir itu akan memudahkan tau makna al-qur'an bukan secara artinya saja.
Tugas atau pekerjaan seperti apa yang Anda sukai saat pembelajaran?	Tugas yang Anis sukai dalam bentuk presentasi karena dapat memberikan informasi tentang apa yang saya tahu dan bisa berdiskusi dengan teman-teman yang lain.
Apakah Anda sudah mengetahui bakat apa yang Anda miliki?	<i>Public speaking</i> ibu.
Selama duduk di bangku perkuliahan, prestasi akademik maupun non akademik apa yang pernah Anda raih?	Kalau Anis <i>alhamdulillah</i> dalam akademik dari semester 1 sampai sekarang IPKnya tinggi, terakhir IPKnya 3.88 sedangkan IP nya 3.97. Kalau bidang non akademik Anis pernah ikut MQK jenis pidato, hafalan qur'an 8 juz, tilawah, dan membaca kitab kuning.
Ketika Anda sedang berbicara atau menjelaskan sesuatu, bagaimana kecepatan berbicara	<i>Alhamdulillah</i> kalau sekarang sudah lebih terlatih jadi bisa menyesuaikan ibu, jadi enggak

Pertanyaan	Jawaban Narasumber
Anda?	terlalu cepat.
Apa yang Anda lakukan ketika dosen menjelaskan di depan?	Perhatikan ibu.
Bagaimana cara Anda menulis catatan perkuliahan ?	Tidak terlalu rapi ibu.
Bagaimana cara Anda berinteraksi atau berkomunikasi dengan seseorang?	Anis lebih ke <i>friendly</i> aja ibu.
Ketika memiliki waktu luang apa yang Anda lakukan?	Mengerjakan tugas atau buka social media dan mencari informasi mengenai perkuliahan seperti <i>tips and trick</i> dalam dunia perkuliahan seperti itu ibu.



Identitas Narasumber 8:

Nama : Fudiniyah

Tanggal : 06 September 2023

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Gaya belajar : audio visual/kinestetik

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban Narasumber</b>
Apa hal yang mudah Anda ingat (antara apa yang Anda lihat, anda dengar atau anda tulis ulang)?	Kalau saya lihat sambil mendengar ibu. Waktu melihat mudah, waktu mendengar pun juga mudah ibu.
Bagaimana cara belajar mandiri yang Anda sukai?	Kalau Fudini sukanya biasanya mendengar kemudian mencatat ibu.
Saat Anda belajar atau sedang mengikuti kegiatan pembelajaran, bagaimana cara Anda mengingat/menghapal materi/informasi pembelajaran?	Mengulang kembali apa yang sudah diajarkan.
Apakan Anda mudah terganggu saat belajar dan apa gangguan tersebut?	Mungkin keributan waktu belajar ibu.
Apa saja kesulitan belajar yang pernah atau sering Anda hadapi?	Biasanya kalau terlalu banyak materi itu agak susah mencerna ibu.
Ketika Anda mengalami kesulitan belajar, strategi apa yang anda terapkan saat mengalami hal tersebut?	Mungkin menyendiri untuk belajar sendiri ibu.
Apa yang Anda lakukan saat membaca (membaca dalam hati, bersuara, atau sambil menunjuk bagian yang dibaca)?	Membaca sambil bersuara.
Selama mengikuti perkuliahan, teknik pembelajaran dosen seperti apa yang Anda sukai?	Kalau dalam segi presentasi, Fudini suka waktu di akhir dosen memberikan penguatan atas materi tersebut biar

Pertanyaan	Jawaban Narasumber
	mahasisnya mudah mengambil kesimpulan.
Dari beberapa mata kuliah yang terdapat pada program studi Anda, mata kuliah apa yang paling Anda sukai dan mengapa ?	Ulumul Hadist, karena sebelumnya pernah belajar tapi tidak terlalu dalam tapi sekarang ketika dipelajari jadi banyak yang saya tahu.
Tugas atau pekerjaan seperti apa yang Anda sukai saat pembelajaran?	Kalau tugas lebih kayak quiz mungkin ibu.
Apakah Anda sudah mengetahui bakat apa yang Anda miliki?	Mungkin dalam segi mengajar di depan ibu.
Selama duduk di bangku perkuliahan, prestasi akademik maupun non akademik apa yang pernah Anda raih?	Kalau dari segi akademik mungkin IPK yang tinggi, kalau non akademik mengabdikan di dayah dan syarhil Qur'an ibu.
Ketika Anda sedang berbicara atau menjelaskan sesuatu, bagaimana kecepatan berbicara Anda?	Sedang tapi diikuti dengan gerakan ibu.
Apa yang Anda lakukan ketika dosen menjelaskan di depan?	Mendengarkan.
Bagaimana cara Anda menulis catatan perkuliahan ?	Setelah dosen jelaskan jika ada waktu langsung saya tulis biar enggak lupa apa yang harus di tulis.
Bagaimana cara Anda berinteraksi atau berkomunikasi dengan seseorang?	Biasanya lebih ke teman yang ada disamping ketika duduk di ruang kuliah ibu.
Ketika memiliki waktu luang apa yang Anda lakukan?	Kalau dalam hal perkuliahan mungkin buat tugas yang dikasih oleh dosen, kalau dalam hal lain mungkin beribadah.

Identitas Narasumber 9:

Nama : Lili

Tanggal : 06 September 2023

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Gaya belajar: audio

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban Narasumber</b>
Apa hal yang mudah Anda ingat (antara apa yang Anda lihat, anda dengar atau anda tulis ulang)?	Lebih mudah yang didengar ibu.
Bagaimana cara belajar mandiri yang Anda sukai?	Saya kurang suka mencatat jadi lebih suka mendengar.
Saat Anda belajar atau sedang mengikuti kegiatan pembelajaran, bagaimana cara Anda mengingat/menghapal materi/informasi pembelajaran?	Pahami dulu. Misalnya agak kurang jelas yang dijelaskan oleh dosen Lili langsung tanyak gitu supaya lebih jelas jadi mudah diingat dan dicerna.
Apakan Anda mudah terganggu saat belajar dan apa gangguan tersebut?	Kalau ribut saat belajar atau banyak pikiran karna tugas.
Apa saja kesulitan belajar yang pernah atau sering Anda hadapi?	Kalau lagi lelah itu sulit untuk memahami materi atau lagi ngantuk ibu.
Ketika Anda mengalami kesulitan belajar, strategi apa yang anda terapkan saat mengalami hal tersebut?	Pokoknya istirahat yang cukup dan makan di jaga ibu. Jangan sampai lapar karena akan menyulitkan memahami materi pelajaran.
Apa yang Anda lakukan saat membaca (membaca dalam hati, bersuara, atau sambil menunjuk bagian yang dibaca)?	Membaca bersuara ibu.
Selama mengikuti perkuliahan, teknik pembelajaran dosen seperti apa yang Anda sukai?	Ceramah ibu, saya sangat suka dengan teknik ini ibu.

Pertanyaan	Jawaban Narasumber
Dari beberapa mata kuliah yang terdapat pada program studi Anda, mata kuliah apa yang paling Anda sukai dan mengapa ?	Fiqih ibu, karena langsung membahas mengenai ibadah jadi bisa langsung dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
Tugas atau pekerjaan seperti apa yang Anda sukai saat pembelajaran?	Tugas yang praktek langsung ibu.
Apakah Anda sudah mengetahui bakat apa yang Anda miliki?	Mengajar dengan anak-anak ibu.
Selama duduk di bangku perkuliahan, prestasi akademik maupun non akademik apa yang pernah Anda raih?	Kalau di perkuliahan IPK tinggi, kalau secara non akademik mungkin mengajar ibu. Pernah ikut MTQ dalam bidang pidato dan syarhil qur'dan dan farmil qur'an tingkat kabupaten. Juara 1 baca kitab kuning ibu. Saya juga pernah lomba main catur juara 1 tingkat kabupaten dan pernah mewakili provinsi ibu.
Ketika Anda sedang berbicara atau menjelaskan sesuatu, bagaimana kecepatan berbicara Anda?	Terlalu cepat kadang-kadang ibu.
Apa yang Anda lakukan ketika dosen menjelaskan di depan?	Mendengarkan dan bertanya ketika tidak paham kemudian mencatat.
Bagaimana cara Anda menulis catatan perkuliahan ?	Catat poin penting ibu.
Bagaimana cara Anda berinteraksi atau berkomunikasi dengan seseorang?	Lili lebih suka menegur duluan ibu.
Ketika memiliki waktu luang apa yang Anda lakukan?	Mengerjakan tugas, mengaji dan mengulang-ulang pelajaran.

## 6. Dokumentasi Penelitian





